

Majalah *hsi*



Edisi Khusus 68 | Shafar 1446 H • Agustus 2024

PENGHANCUR ITU BERNAMA JUDI ONLINE

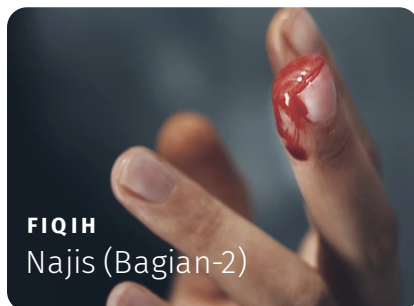
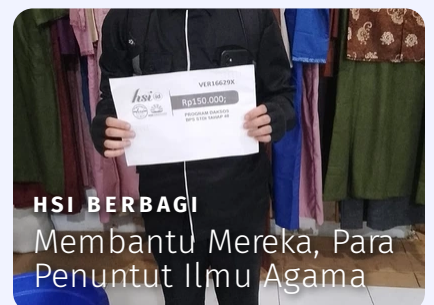


Kunjungi portal Majalah HSI majalah.hsi.id
untuk dapat menikmati edisi sebelumnya dalam versi PDF.

Daftar Isi

[Dari Redaksi](#)[Susunan Redaksi](#)[Surat Pembaca](#)**RUBRIK UTAMA**

Judi Online Menurut Pandangan Islam

**AQIDAH**
Judi: Biang Keburukan**MUTIARA AL-QUR'AN**
Judi Itu Najis!**MUTIARA HADITS**
Keharaman
Mengajak Berjudi**MUTIARA NASIHAT MUSLIMAH**
Waspada Pinjol dan Judol di Rumahmu!**SAKINAH**
Sunah-sunah
ketika Walimatul 'Urs**FIQIH**
Najis (Bagian-2)**TAUSIYAH USTADZ**
Judol dan Pinjol
Jalan Pintas Kebinasaan**SIRAH**
Selalu Ada Jalan
untuk Kembali**KABAR KBM**
Ahlan wa Sahlan
Angkatan 232**HSI BERBAGI**
Cerita Perjalanan Khitmas
1000 Anak HSI Berbagi di
Sumatra Barat**HSI AKADEMI**
Mencetak Kader Da'i
Lewat HSI Akademi**HSI BERBAGI**
Membantu Mereka, Para
Penuntut Ilmu Agama**TARBIYATUL AULAD**

Menjauhkan Anak dari Jerat Judi

KHOTBAH JUM'AT

Selalu Ada Jalan untuk Kembali

KELILING HSIDari Berbagai Penjuru Bumi, Mengejar
Warisan Para Nabi**SERBA-SERBI**Omzet Meroket Berbekal
Izin Usaha Kuliner**KESEHATAN**

Memilih Jajanan Sehat

DOABerlindung dari Keburukan Kekayaan dan
Kefakiran**TANYA JAWAB**Bersama Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.
*hafidzahullah***TANYA DOKTER**Seberapa Amankah Jajanan Kaki Lima di
Indonesia?**DAPUR UMMAHAT**

Hidangan Serba Bubur

Kuis Berhadiah Edisi 68



Dari Redaksi

PPATK menyebut bahwa Indonesia saat ini sedang berada dalam kondisi kritis terkait judi online. Dalam pemaparan hasil analisis Semester I Tahun 2024, PPATK menyebutkan bahwa hingga Juli 2024 telah terjadi 117 juta transaksi perjudian online dengan nilai sebesar Rp174 triliun.^[1] Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, angka ini terus mengalami lonjakan. Pada tahun 2017 nilai transaksi judi hanya sekitar 2 triliun. Tiga tahun kemudian, pada 2020 menjadi 15 triliun. Pada tahun 2023 angka ini membengkak menjadi 327 triliun. Ini semua menunjukkan masifnya perjudian online di negeri berpenduduk mayoritas muslim ini.

Mirisnya lagi, perilaku judi online ini telah merambah seluruh usia. Menkopolkham RI mengatakan bahwa data yang ada menunjukkan bahwa 80.000 pelaku judi online (2%) adalah anak-anak usia 10 tahun ke bawah dan 440.000 (11%)-nya adalah remaja usia 11-20 tahun. Paling banyak adalah usia 21-50 tahun ke atas yang mayoritas adalah orang-orang dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah.^[2] Dilihat dari profesinya, perjudian online telah merambah ke semua profesi. Satgas Pemberantasan Judi Online yang dibentuk pemerintah menyebutkan bahwa profesi penjudi online beragam, mulai dari pejabat daerah, pensiunan, dokter, wartawan, notaris, hingga anggota DPR/DPRD. Disebutkan bahwa lebih dari 1.000 legislator di pusat dan daerah terlibat judi online.

Semua fakta di atas sudah semestinya menyadarkan semua pihak betapa daruratnya kondisi perjudian online di Indonesia. Semua pihak harus ikut berpartisipasi dalam membendung perkembangan judi online dan mengikisnya semaksimal mungkin. Pemerintah telah bertindak cepat dengan membentuk satgas pemberantasan judi online. Data-data di atas adalah salah satu hasil kerja satgas tersebut. Sebagai warga negara yang baik, kita pun tentu harus berpartisipasi dalam pekerjaan besar ini.

Untuk dapat berpartisipasi, yang pertama tentu kita harus mengedukasi diri dan lingkungan tentang

seluk beluk perjudian, baik online maupun offline. Insyallah terbitan Majalah HSI yang antum baca sekarang ini dapat menjadi stimulan untuk hal tersebut. Pada terbitan ini disajikan artikel-artikel terkait yang menarik seperti: Judol dan Pinjol: Jalan Pintas Kebinasaan (Tausiyah Ustadz), Judi Online Menurut

Pandangan Islam (Ribrik Utama), Judi: Biang Keburukan (Rubrik Aqidah), Waspada Pinjol dan Judol di Rumahmu! (Mutiara Nasihat Muslimah), dan artikel-artikel menarik lainnya.

Peran aktif selanjutnya adalah memantau orang-orang yang dalam kekuasaan kita agar jangan sampai terjerumus ke dalam perjudian ini. Jangan sampai kita menyesal karena terlambat mengetahui ada di antara suami/istri, anak, atau saudara kita yang terjerumus ke dalam perjudian online. Jika ada di sekitar kita yang menjadi korban, jadilah penolongnya untuk keluar dari perkara yang merusak ini. Terakhir kita dapat berperan aktif dalam memberantas perjudian online dan hal-hal merusak lainnya di dunia maya dengan aktif melaporkannya kepada pihak-pihak yang berwenang. Lima kanal berikut dapat kita manfaatkan untuk ikut memerangi perjudian dan kemaksiatan online lainnya di internet:

1. <https://aduankonten.id>,
2. <https://www.lapor.go.id>,
3. <https://www.patrolisiber.id>,
4. <https://cekrekening.id/home>,
5. <https://safebrowsing.google.com/safebrowsing/repo?hl=id>.

Semoga kita semua dapat berpartisipasi aktif dan bekerja sama untuk menuntaskan krisis perjudian online di negeri kita ini, aamiin. *Baarakallahu fiikum.*

^[1] <https://nasional.kontan.co.id/news/ri-kritis-judi-online-perputaran-dana-capai-rp-174-triliun-periode-januari-juni-2024>

^[2] https://nasional.kompas.com/read/2024/06/19/19141101/ada-237-juta-pelaku-judi-online-80000-di-antaranya-berusia-di-bawah-10-tahun#google_vignette

Surat Pembaca

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI. Sampaikan saran dan kritik Anda pada formulir di bawah ini. Pesan yang Anda sampaikan akan langsung ditampilkan di bawah formulir.

Nama:

Nomor Peserta HSI:

Kirim pesan surat pembaca:

Kirim

Kiriman surat pembaca:

- Andrea Darisi Hutasuhut
ARN242-07051

Jazakallah khairon. barakallahu fiikum

Dibuat tanggal: 4/8/2024
- Muhammad falahuddin akbar
ARN242-26149

Semoga kita selalu di berikan semangat untuk menuntut ilmu syar'i berdasarkan Alquran dan hadist ses...[lengkap](#)

Dibuat tanggal: 2/8/2024
- Mira Humaeroh
ART242-43152

Bismillaah. Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna. Semoga A...[lengkap](#)

Dibuat tanggal: 1/8/2024
- Warno
28223

Semoga berkah dan bermanfaat

Dibuat tanggal: 31/7/2024
- Rolanddoh
8410

Jazakallah khairon... Barakallahu fiikum

Dibuat tanggal: 21/6/2024
- Bambang Triono
ARN172-20041

Semoga bermanfaat dan mendapat keberkahaan

Dibuat tanggal: 19/6/2024
- Gugun
ARN202-33072

Majalah coba dibikin versi cetak. Peserta HSI dikirim via pos. Langgan, yg penting harga murah ber...[lengkap](#)

Dibuat tanggal: 18/6/2024
- fira Dauzitha
ART 201-31095

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah, membaca buku dr majalah HSI banyak ilmu yang di dapat dari t...[lengkap](#)

Dibuat tanggal: 18/6/2024
- Supriyanto
ARN231-24148

Alhamdulillah majalah ini sangat recommended untuk di baca.Isinya banyak informasi yang sangat berma...[lengkap](#)

Dibuat tanggal: 2/6/2024
- Nabilah
ART232-50061

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. 'Afwan, yang kuis majalah nomor 6 itu jawabannya memang...[lengkap](#)

Dibuat tanggal: 31/5/2024



Ahlan wa Sahlan Angkatan 242

Reporter: Loly Syahrul
Editor: Hilyatul Fitriyah

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

Sumber: rumaysho.com

Alhamdulillah setelah dimulai sejak tahun 2013, HSI AbdullahRoy telah memasuki usia yang ke-11. Pada pertengahan 2024 ini, kita kembali melakukan penerimaan santri baru. Ini merupakan sebuah kegiatan akbar. Sebagaimana yang sering Ustadzuna sampaikan bahwa masa pendaftaran santri baru adalah saat kita menyambut kedatangan teman-teman sejalan, yaitu teman-teman yang bersama-sama akan menuntut ilmu syar’i sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat.

Antusias para pendaftar terlihat cukup besar. Tampak pada dua pekan pertama, masa pendaftaran langsung dipadati oleh para calon santri baru hingga pada saat penutupan jumlahnya sudah mencapai puluhan ribu orang.

Pendaftar Akhwat Mendominasi

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Koordinator KBM HSI, Ukhtuna Fauziana, atau yang biasa disapa Mbak Ana, bahwa seperti angkatan-angkatan sebelumnya, para pendaftar akhwat masih mendominasi jumlah calon santri. “Alhamdulillah antusiasnya lumayan. Jumlah pendaftar meningkat, terutama pendaftar akhwat yang sampai saat penutupan pun masih ada yang ingin mendaftar dan kita masukan cadangan karena kuota akhwat sudah melebihi target,” ujarnya beberapa saat ketika masa pendaftaran masih berlangsung.

Menurut data dari Tim KBM, saat ini telah terjaring 34.495 calon santri yang siap belajar di HSI. Dari jumlah tersebut, Mbak Ana menjelaskan bahwa 66% terdiri dari santri akhwat dan 34% sisanya merupakan santri ikhwan. Kabar gembira yang beliau tuturkan pula adalah bahwa calon santri ikhwan sebagian besar berada di usia produktif yaitu dimulai dari usia dua puluh tahun hingga empat puluh tahun. Hanya sebagian kecil saja yang berasal dari kelompok usia lanjut. Tercatat kali ini, seorang pendaftar yang paling senior berusia 81 tahun, masyaAllah. Semoga Allah mudahkan seluruh santri untuk mengikuti pembelajaran di angkatan baru.

Halaman selanjutnya →

Sebaran Domisili Santri Baru

Peserta datang dari berbagai pelosok dalam negeri dan sebagian belahan dunia di luar negeri. Alhamdulillah dengan izin Allah, gaung HSI tempat belajar aqidah Islam telah menggema ke seluruh dunia. Tak tanggung-tanggung, ada peserta yang belajar dari negara yang berada di benua nun jauh di luar sana, seperti benua Eropa dan Amerika.

Dari dalam negeri, peserta terbanyak berasal dari Pulau Jawa. Jawa Barat menempati urutan pertama dengan peserta terbanyak yaitu 10,164 santri, disusul dari DKI Jakarta yang tercatat 3631 santri. Kemudian di urutan ketiga jumlah terbanyak adalah para santri dari Jawa Tengah yaitu sebanyak 2806 santri. Jumlah ini diikuti oleh daerah Banten, Jawa Timur, dan Sumatera Barat yang menempati urutan keempat, kelima, dan keenam asal domisili santri Angkatan 242 terbanyak.

Pada angkatan 242 kali ini selain dalam negeri, para santri juga tercatat berdomisili dari luar negeri, seperti dari Negeri Kangguru yang mendatangkan 22 santri, juga Jerman dengan 16 santri.

70 Grup ART dan 46 Grup ARN

“KBM Regular HSI angkatan baru, akan dimulai pada awal Agustus, insyaallah,” papar Mb Ana. Ia menambahkan bahwa sekitar 34,000 santri tersebut akan ditempatkan dalam grup *WA*. “Peserta akan tersebar ke dalam 116 grup *WhatsApp* yang terdiri dari 46 grup ikhwan dan 70 grup akhwat,” imbuhnya.

“Alhamdulillah, Allah telah memudahkan dan membukakan jalan bagi kita untuk menuntut ilmu, sehingga dengannya akan memudahkan kita menjalankan syariat Allah dan menaati perintah Allah dan Rasul-Nya, insyaallah,” ungkapnya kemudian penuh rasa syukur.

Dan tidaklah Allah berikan kesempatan untuk menuntut ilmu kecuali bagi orang-orang yang Allah inginkan kebaikan padanya, baik wasilah itu datang dari teman, saudara, atau lainnya. Tentu itu bukan sebuah kebetulan atau hasil jerih payah kita semata. Allah ingin memudahkan langkah para hamba-Nya menuju ke surga-Nya, Berbahagialah karena kita telah Allah pilih berada dalam lingkaran para penuntut ilmu syar'i.

Ahlan wa sahlân, teman-teman santri angkatan baru. Persiapkan diri untuk istiqomah sampai akhir, karena ujian penuntut ilmu akan senantiasa ada dari sisi manapun. Semoga kita semua mendapat ilmu yang akan mengantarkan kita kelak ke surga-Nya. Aamiin.



Cerita Perjalanan Khitmas 1000 Anak HSI Berbagi di Sumatra Barat

Penulis : Leny Hasanah

Editor : Subhan Hardi

Dalam syariat Islam, khitan adalah pensucian diri dan ketundukan kepada ajaran agama Allah. Juga salah satu sunnah fitrah yang sangat dianjurkan. Sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda;

“Sunnah fitrah yang lima adalah khitan (sunat), istihdad (mencukur rambut kemaluan), memotong kuku, mencukur kumis, dan mencabut rambut ketiak.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Raifan terbaring pasrah dan tak banyak bergerak di atas ranjang mungil di sebuah ruangan di kantor Yayasan An-Naajiya, Pasaman Barat, Sumatra Barat. Kedua tangannya terlipat di bawah kepalanya. Bocah 7 tahun itu sadar, akan menjadi hari bersejarah dalam hidupnya, karena akan dikhitan bersama anak-anak lainnya dalam kegiatan Khitanan Massal 1.000 anak di Sumatra Barat.

Ruangan itu telah menjadi saksi bisu perjalanan khitanan massal di Pasaman Barat. Spanduk bertuliskan “Khitanan Massal 1.000 Anak di Padang, Pasaman Barat, dan Kepulauan Mentawai” terpampang jelas menghiasi ruangan yang didesain untuk keperluan berkhitan.

Kipas angin disandarkan di dinding maupun tiang ruangan, untuk menyejukkan ruangan yang dipadati banyak orang, termasuk anak-anak peserta khitan.

“Sakit nggak disunat tadi?” tanya Wakil Ketua Divisi HSI Berbagi, akhuna Aryo Priambodho kepada Raifan yang masih terbaring di ranjang, selepas dikhitan oleh tim medis RS Nur Hidayah, Yogyakarta.

“Nggak,” jawab Raifan polos sambil menggelengkan kepalanya. Memang tak ada sedikit pun rasa kesakitan di wajah Raifan yang kala itu memakai kemeja hitam bercorak ungu.

Raifan adalah satu dari sekitar 450 peserta khitan massal yang berlangsung di Pasaman Barat. Dia pergi bersama kedua orang tua dan saudara kembarnya, Raihan, yang juga ikut menjadi peserta khitan massal.

[Halaman selanjutnya →](#)

Target khitanan massal, dalam giat daksos HSI Berbagi kali ini adalah 1.000 anak-anak muslim dan mualaf pedalaman di tiga Lokasi, yakni; Kota Padang, Kabupaten Pasaman Barat, dan Kabupaten Kepulauan Mentawai, mulai tanggal 1-6 Juli 2024.

Untuk khitanan di Pasaman Barat diadakan selama dua hari, yakni tanggal 2-3 Juli, dengan total 450 peserta yang mendaftar, terbagi pada hari pertama sebanyak 250 peserta dan di hari kedua sebanyak 200 peserta.

Khitanan massal di Pasaman Barat dipusatkan di kantor Yayasan An-Naajiya. Tim terdiri dari HSI Berbagi yang dipercayakan kepada akhuna Aryo dengan delapan orang tenaga medis RS Nur Hidayah, dan 25 orang panitia dari Yayasan An-Naajiya.

Mizan, ayah dari peserta khitan mengatakan, dia dan istrinya merasa sangat bersyukur karena anak kembarnya, Raifan dan Raihan bisa menjadi peserta khitanan massal gratis di Pasaman Barat.

Mereka pun berujar dan turut mendoakan semoga kebaikan muhsinin dan lembaga yang terlibat diberikan keberkahan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Totalitas Tim Medis

Khitanan massal HSI Berbagi yang digelar di Islamic Center Daar el-Iman, Kota Padang berjalan lancar. Sebanyak 352 anak yang dikhitan tuntas sudah dilaksanakan. Ada rasa bahagia, tangis dan senyum diantara anak-anak dan orang tua meliputi suasana khitan, terekam dalam giat daksos yang penuh maslahat tersebut.

Disisi lain, tim medis dari RS Nur Hidayah yang didatangkan dari kota Gudeg, Yogyakarta yang diterjunkan terus berjibaku, penuh semangat dan seakan tak kenal lelah terus melayani anak-anak untuk segera dikhitan. Sementara, ada di antara peserta khitan yang memberontak, menangis, bahkan menyimpan rasa takut yang besar seolah menjemput mereka.

Sehingga menimbulkan suasana beragam dan cukup riuh. Namun, satu kata bagi tim medis, bekerja dengan totalitas, memastikan setiap anak dikhitan dengan rasa aman dan nyaman. Sungguh upaya yang luar biasa, menguras energi dan melelahkan.

Umi Nung, Kordinator Lapangan Tim Medis mengungkapkan begitu banyak suka duka yang dilalui timnya saat menjalani tugas sebagai tim medis di khitanan Sumbar.

"Saat eksekusi di ruang khitan, banyak kejadian-kejadian termasuk merayu anak-anak serta berbagai macam ekspresi, tangisan, jeritan, dan kelakuan lucu mereka yang membuat kami tertawa dan rasa capai kami berkurang," ungkapnya menceritakan.

Kolaborasi Mencapai Maslahat

Ketua HSI Berbagi, Mujiman Abu Ibrahim, mengatakan bahwa giat daksos (dakwah sosial) ini berhasil dilaksanakan berkat dukungan dari semua pihak yang terlibat, di antaranya lembaga, seperti Yayasan Dar el-Imam, Yayasan An Naajiya, Al Ummahat, RS Nur Hidayah, Dekap Indonesia dan lembaga lainnya.

Menurutnya, khitanan massal yang menargetkan 1.000 anak dan mualaf pedalaman ini berlangsung di tiga lokasi berbeda. Pertama, di Islamic Center Dar el-Imam, Nanggalo, Kota Padang pada 1-2 Juli 2024. Kedua, di kantor Yayasan An Naajiya, Pasaman Barat pada 1-3 Juli 2024. Terakhir, di Islamic Center Mentawai, Siberut dan Sikabuluan, Kepulauan Mentawai pada 4-6 Juli 2024.

"Atas pertolongan Allah, semua berjalan lancar dan diberikan kemudahan," ujar akhuna Mujiman tak kuasa menahan rasa senang, karena tim HSI Berbagi dan pihak yang terlibat dapat menebar kebaikan dan kebahagiaan bagi saudara muslim, khususnya di Ranah Minang. Dan, atas pertolongan Allah berhasil menjalankan misinya.

[Halaman selanjutnya →](#)

Akhuna Mujiman yang ketika itu bertugas mengawal khitanan massal di Kota Padang mengatakan, bahwa pelaksanaan khitanan berjalan dengan baik. “Jumlah peserta khitanan di Padang sebanyak 352 anak. Alhamdulillah (acaranya) aman dan lancar,” ujarnya memastikan.

Sebagai apresiasi anak-anak berani disunat, tim khitanan massal memberikan bingkisan menarik. Jika setiap anak di Padang dan Pasaman Barat mendapatkan bingkisan berisi sarung, peci, celana khitanan dan buku Iqra. Untuk di Kepulauan Mentawai, peserta mendapatkan bingkisan yang sama plus baju koko dan uang tunai sebesar Rp50 ribu untuk setiap anak. Ketika ditanya, terkait dana operasional yang dibutuhkan cukup besar untuk menggelar khitmas gratis, akhuna Mujiman memastikan nilainya mencapai Rp957.847.000,00. Dari total anggaran tersebut, sekitar Rp460.150.000 menjadi tanggung jawab panitia lokal. Kebutuhannya untuk menyiapkan segala pernik-pernik dan hadiah bagi para peserta khitan. Sedangkan sisa dana sebesar Rp497.697.000,00 menjadi tanggungan HSI Berbagi.

Dari target awal yang ditetapkan sebanyak 1.000 anak-anak muslim dan muallaf pedalaman. Saat pelaksanaan, peserta bertambah sembilan orang hingga jumlah keseluruhan peserta khitan menjadi 1.009 orang, dengan rincian peserta di Padang sebanyak 352 orang, di Pasaman Barat sebanyak 441 orang, di Siberut 117 orang dan Sikabaluun sebanyak 99 orang.

“Alhamdulillah, HSI Berbagi sebagai tim pemrakarsa mengharapkan agar khitanan massal ini bisa menjadi penetrasi dakwah di tiga wilayah tersebut, sehingga dakwah sunnah makin dikenal dan diterima masyarakat di sana,” ungkap akhuna Mujiman meyakinkan.

Bantuan Muallaf Mentawai Khitan massal yang diberikan secara gratis ini merupakan sebuah upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan dan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan. Khitanan adalah salah satu prosedur medis yang memiliki manfaat kesehatan, agama, dan sosial yang signifikan. Namun, terkadang tidak semua individu mampu mengakses layanan ini, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu. “Terutama di Kepulauan Mentawai, ya. Jarang sekali di sana ada khitanan massal dan warga di sana belum bisa khitan secara mandiri. Mayoritas warga adalah keluarga dhuafa dengan tingkat ekonomi rendah dan tinggal di pedalaman,” cerita akhuna Mujiman sembari menjelaskan untuk kepulauan Mentawai peserta khitan di antaranya anak-anak dan muallaf mencapai 200 orang. Karenanya, kegiatan khitmas ini merupakan wujud nyata HSI Berbagi dalam membantu masyarakat yang memerlukan akses layanan khitan gratis. Sekaligus, menjadi aksi kepedulian sosial dan kebersamaan, mengenalkan agama Allah dengan manhaj yang lurus kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan sosial, berharap hati mereka dapat terketuk menerima hidayah. *Masyaallah*, teruslah kobarkan semangat berbagi kebaikan kepada saudara muslim di mana pun berada. Percayalah, ada segaris senyum di wajah-wajah mereka tatkala saudaranya datang dan membantu mereka dengan kegiatan yang sarat manfaat.*



Mencetak Kader Da'i Lewat HSI Akademi

Reporter : Gema Fitria
Redaktur : Dian Soekotjo

اٰخِرُضْ عَلٰى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللّٰهِ وَلَا تَعْجِزْ

“Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah pada Allah, dan jangan malas (patah semangat).”

(HR. Muslim no. 2664)

sumber : rumaysho.com

Perkembangan teknologi yang luar biasa pesat beberapa tahun belakangan, nampak membuka aneka kemudahan bagi manusia. Segala informasi saat ini, bisa diakses dengan mudah secara virtual termasuk kajian agama yang banyak dilaksanakan secara *online*.

Meski menimba ilmu secara *offline* tetap lebih utama, tetapi banyak kajian yang juga dirancang *full online* agar manfaatnya bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Cukup bermodalkan perangkat dan kuota yang memadai, siapa saja bisa belajar agama dari mana saja.

Dengan segala kemudahan yang ada di genggaman, rasanya tidak ada lagi alasan untuk enggan mempelajari syariat yang haq ini. Yang diperlukan hanya niat dan kesungguhan.

Belum lama berselang, HSI resmi meluncurkan HSI Akademi. Ini adalah kelas khusus yang menghadirkan pengalaman baru dalam belajar dengan model yang berbeda dari program Reguler.

Latar belakang dan Standar Kompetensi Lulusan

Program HSI yang berjalan sejak awal berdiri, adalah program belajar khusus masalah aqidah. Kemudian dalam perjalanannya, HSI mulai menyelenggarakan program tahsin atau perbaikan bacaan Al-Qur'an, juga program belajar Bahasa Arab. Seluruhnya adalah tingkat dasar.

“Oleh karena itu kami membuat prodi rancangan l'dadud Du'at sebagai usaha naik kelas dari dasar ke lanjutan,” tutur Ustadz Said Abu Ukkasyah, santri senior HSI yang diamanahi mengampu jabatan Direktur HSI Akademi.

Menurut keterangan Ustadz Said, HSI Akademi memiliki dua program studi yakni l'dadud Du'at Wad Da'iyyah dan Takhashush Fiqhi. Program l'dadud Du'at Wad Da'iyyah sudah dimulai akhir Juli lalu, sementara program Takhasus Fiqhi kabarnya hendak diluncurkan tahun depan, insyaallah.

Ustadz Said menyampaikan bahwa standar kompetensi lulusan HSI Akademi diharapkan menguasai ilmu syar'i level lanjutan, mampu mengamalkan ilmu yang telah didapatnya, dan mampu mendakwahkan ilmu tersebut nantinya.

“Kita tidak ingin mahasiswa prodi l'dadud Du'at ini hanya sebatas luas wawasannya tetapi kurang dalam tataran amalannya apalagi malas berdakwah. Tidak itu yang kita inginkan, tetapi yang kita inginkan adalah mari bersama-sama menghindari kerugian dunia dan akhirat dengan berilmu syar'i, beramal shalih, dan mendakwahkanya,” papar Ustadz Said menyampaikan harapan.

Dari sekian banyak jalan menuju surga, yang paling Allah cintai, adalah melaksanakan sesuatu yang sifatnya fardu 'ain. Ketika manusia alpa menunaikan fardhu 'ain, mungkin kita akan terjerumus ke dalam salah satu dari dua bahaya, yaitu tidak bisa melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah, atau melakukan keharaman. Menurut Ustadz Said, dalam program l'dadud Du'at nantinya, mahasantri akan diajarkan banyak sekali ilmu fardu 'ain, yang sejatinya menjadi kebutuhan dasar seorang muslim.

Halaman selanjutnya →

Sasaran Program dan Metode Belajar

Berdasarkan kompetensi standar lulusan, program I'dadud Wad Da'iyah menasar muslim dan muslimah yang telah menyelesaikan pendidikan Islam ta'shili level dasar atau minimal sudah belajar kitab aqidah dasar dan nahwu sharaf dasar, serta bertekad melanjutkan belajar di atas manhaj salafus shalih.

Kaum muslimin yang dapat menjadi bagian program ini adalah mereka yang memenuhi salah satu persyaratan diantaranya:

- Santri HSI Reguler.
- Alumni pesantren.
- Aktivis dakwah, seperti takmir masjid, guru TPA, imam masjid, pengisi kultum, atau posisi lainnya
- Aktivis dakwah di lembaga pendidikan, lembaga sosial, dan instansi pemerintah maupun swasta, semisal guru PAUD/Madrasah/Sekolah, guru Tahsin/Tahfidz, Musyrif atau Musyrifah, dan banyak lainnya

Dijelaskan oleh Ustadz Said, metode belajar yang akan ditempuh para mahasiswa Program I'dadud Du'at, adalah dengan mempelajari kitab satu per satu hingga selesai. Materi akan disampaikan secara bertahap berupa audio maupun video disertai transkrip dan tatap muka online via Zoom meeting.

Program dirancang selesai dalam waktu 2 tahun. Biaya per bulan terbilang terjangkau, yaitu hanya sebesar 85 ribu rupiah. Ketua Yayasan HSI Abdullahroy, Akhuna Heru Nur Ihsan, menyatakan bahwa adanya nominal SPP bertujuan mengikat komitmen mahasiswa. "Harapannya mahasiswa lebih serius belajar," pungkas beliau.

Namun, khusus untuk seluruh pengurus dan relawan HSI, dari semua divisi, HSI Akademi akan memberikan beasiswa belajar. Akhuna Ihsan berharap semua pengurus bisa ikut ambil bagian karena beasiswa ini adalah bagian dari apresiasi atas kontribusi yang telah diberikan dalam dakwah HSI.

"Beasiswa diberikan hanya untuk kesempatan pertama. Apabila tidak lulus, bisa mengulang di tahun selanjutnya dengan membayar, sama seperti santri lainnya," ujar Akhuna Ihsan.

Bidang Ilmu dan Tenaga Pengajar

Bidang ilmu yang akan dipelajari di HSI Akademi, terlihat lebih kompleks dibanding Program Reguler yang mempelajari hal-hal dasar. Ustadz Said memaparkan bahwa materi ilmu akan meliputi aqidah, fiqih, tafsir, hadist, manhaj, adab islami, fiqih dakwah, ushul tafsir, musthalah al hadits, qawa'id al fiqh, juga ushul fiqh.

Selanjutnya Ustadz Said menyampaikan bahwa tenaga pengajar di HSI Akademi adalah para asatidz yang insyaallah mumpuni keilmuannya. "Antara lain Ustadz Abdullah Roy, Ustadz Muhammad Arifin Badri, Ustadz Muhammad Nur Ihsan, Ustadz Sufyan Baswedan, Ustadz Anas Burhanuddin, Ustadz Musyaffa Ad-Dariny, Ustadz Emha Ayatullah, Ustadz Rizki Gumilar, Ustadz Syafiq Riza Basalamah, dan Ustadz Firanda Andirja hafizhahumullah," ungkap beliau.

Kesempatan untuk Belajar Terus

Akhuna Kurniawan Ros Artanto, salah satu mahasiswa angkatan perdana HSI Akademi, mendaftar program ini karena mendapatkan informasi dari *broadcast* di grup HSI. Santri Program Reguler angkatan 212 ini berkeinginan bisa tetap belajar ilmu syar'i.

"Motivasi saya mengikuti program HSI Akademi adalah agar di tengah kesibukan dan rutinitas lain, saya tetap bisa menuntut ilmu agama secara intensif, terstruktur, dan dari para Ustadz yang insyaallah berkompeten di bidangnya," akunya.

Meski pembelajaran baru berjalan beberapa pekan, penduduk Yogyakarta ini, mengaku mendapat banyak faedah ilmu baru di samping bisa muraja'ah ilmu yang pernah ia dapatkan sebelumnya. "Masya Allah, materi dan metode pembelajaran sangat bagus. Sangat cukup untuk memacu saya untuk harus bisa meluangkan waktu dan konsentrasi lebih," tuturnya.

Halaman selanjutnya →

Sistem belajar di HSI Akademi ternyata memang berbeda sama sekali dengan pembelajaran di HSI Reguler. “Tidak bisa sekadar menjawab pertanyaan jika tidak menyimak materi, dan tidak bisa lompat ke materi lain jika materi sebelumnya belum dituntaskan. Selain itu materi diberikan dalam berbagai varian dari audio, video, dan juga transkrip. Hal ini sangat membantu saya untuk dapat menangkap materi yang disampaikan, biidznillah,” ungkap Akhuna Kurniawan terdengar senang.

Hal yang kurang lebih sama, disampaikan Akhuna Harjo Susmoro Abu Ihsan yang mendaftar setelah membaca informasi di grup kajian. Motivasinya mengikuti HSI Akademi adalah melaksanakan kewajiban sebagai seorang hamba untuk belajar ilmu agama agar dapat menyempurnakan ibadah kepada Allah.

Kesan yang baik diperolehnya dari HSI Akademi. “Sangat menarik, materi masih mudah diikuti dan dipahami. Perlu sedikit kedisiplinan dalam mengatur waktu dan kesungguhan dalam belajar serta berupaya untuk mencintai ilmu,” katanya berbagi tips.

Tak Menyangka Lulus Seleksi

Ukhtuna Addini Aulia, seorang mahasantri HSI Akademi bahkan tidak menyangka dirinya lulus seleksi. Perempuan dari Bandung ini mengaku cukup kesulitan mengerjakan soal tes masuk HSI Akademi, terutama bahasa Arab.

“Kemarin setelah ngerjain soal seleksi, ana udah gak berharap lulus, Mbak, yang penting udah tau gimana soalnya buat persiapan tahun depan.. hihhi,” ucapnya diakhiri tawa. Namun faktanya ia diterima. Walhamdulillah, Allah tetapkan Ukhtuna Addini menjadi mahasantri angkatan perdana HSI Akademi.

Motivasi Ukhtuna Addini terbilang tidak jauh berbeda dengan pendaftar lainnya, “*Pengen belajar, dapat ilmunya, apalagi dengan sistem yang fokus di satu mata pelajaran per bulannya,*” ungkap Ukhtuna Addini menyampaikan keunggulan HSI Akademi menurut penilaian pribadi. “Dulu, ana pernah ikut halaqah online juga, tapi ada materi baru dari mata pelajaran berbeda setiap hari dan akhirnya *gak fokus dan gak lanjut,*” ujarnya.

Meski sempat agak kesulitan saat seleksi, Ukhtuna Addini merasa tak ada kendala berarti dalam mengikuti pembelajaran sejauh ini. Ukhtuna Addini juga menyatakan rasa syukurnya bergabung di HSI Akademi karena mendapat kesempatan belajar secara terstruktur dan pelan-pelan, berbagai bidang ilmu. “Waktunya fleksibel dan penjelasan pengajar sangat jelas dan rinci,” imbuhnya.

“Ditambah ana pakai beasiswa admin, jadi makin bersyukur karena *feedback* dari HSI ke ana banyak banget, padahal jadi admin masih banyak kurangnya,” ungkap Musyrifah angkatan 222 ini. Hal ini diakui Ukhtuna Addini menjadikannya bersemangat dan berusaha maksimal agar target pembelajaran tercapai dengan hasil yang baik.

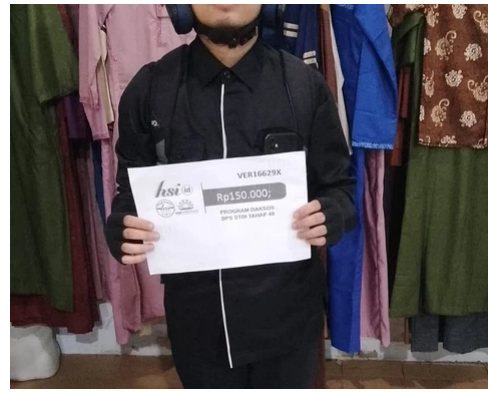
Mahasantri terakhir yang sempat diwawancarai Majalah HSI adalah Ukhtuna Desy Jeni Oktaria. Santri Angkatan 212 ini mengaku mendaftar HSI Akademi karena ingin terus belajar ilmu agama dan ingin bisa mengamalkan serta mendakwahkan. Sama seperti Ukhtuna Addini, Ukhtuna Desy tidak menyangka bisa melewati tahapan seleksi. Mengaku baru pemula dalam ilmu Bahasa Arab, Ukhtuna Desy menjadikan pengalaman seleksi HSI Akademi sebagai pelecut semangat untuk lebih giat belajar.

Baru beberapa pekan belajar, Ukhtuna Desy menyampaikan bahwa ia sudah merasakan manfaat HSI Akademi. “Masya Allah, luar biasa, Mbak. Ana jadi mengulang belajar lagi tentang ilmu tauhid yang sebelumnya ada di HSI Reguler, hanya saja penjelasan di halaqah HSI Akademi lebih detail menjelaskan lagi ayat-ayat dan atau dalil-dalil berdasarkan tafsir bahasa Arab di mana secara tidak langsung ada ilmu sharaf dan nahwu,” urainya.

Ukhtuna Desy mengaku mengalami sedikit kendala dalam membagi waktu. Namun ini tidak mematahkan semangatnya, bahkan apabila nanti ada program naik level lagi, Ukhtuna Desy berniat terus menambah ilmunya sebagai bekal atas keinginannya membantu menyebarkan dakwah sunnah yang mulia.

Semoga Allah memudahkan semua mahasantri yang telah diterima di HSI Akademi angkatan perdana, untuk menyelesaikan pembelajaran tepat waktu. Mudah-mudahan kelak menjadi pendakwah ilallah yang berada di atas manhaj yang hak, manhaj salafus shalih.

Bagaimana antum/anti? Tidak ingin mengambil bagian? Yuk, persiapkan diri dari sekarang. Mari mendaftar di angkatan selanjutnya dan bergabung bersama 2997 mahasantri HSI Akademi yang telah mulai belajar. *Yassarallahu lakum..*



Membantu Mereka, Para Penuntut Ilmu Agama

Reporter : Leny Hasanah

Redaktur : Subhan Hardi

Dari Anas bin Malik radhiyallahu'anhu, ia berkata:

كان أخوان على عهد رسول الله - صَلَّى الله عليه وعلى آله وصحبه وسلّم - فكان أحدهما يأتي النبي - صَلَّى الله عليه وعلى آله وصحبه وسلّم - والآخر يحترق . فشكا - المحترق أخاه إلى النبي - صَلَّى الله عليه وعلى آله وصحبه وسلّم - فقال : لعلك تُرزق به

"Ada dua orang bersaudara di zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Yang satu biasa datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam (untuk menuntut ilmu syar'i), sedangkan yang lainnya bekerja. Maka orang yang bekerja ini mengeluh kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang saudaranya (yang menuntut ilmu). Beliau pun bersabda, 'Bisa jadi kamu diberi rezeki oleh Allah karena ia (saudaramu yang menuntut ilmu agama).'"

(HR. At Tirmidzi, dihasankan Syaikh Al-Albani)

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Namun, perjuangan para penuntut ilmu agama sering kali dihadapkan dengan berbagai tantangan. Terutama masalah ekonomi, yang kerap menjadi hambatan dan selalu menjadi persoalan utama bagi penuntut ilmu dengan kondisi terbatas. Melihat kondisi seperti ini, bagaimana upaya kita agar dapat membantu meringankan beban mereka yang sedang mengabdikan diri untuk mendalami ilmu syar'i?

Adalah HSI Berbagi yang selalu berkomitmen dan terus berupaya membantu para mahasiswa Sekolah Tinggi Islam Dirasat (STDI) Imam Syafi'i Jember, Jawa Timur. Para penuntut ilmu ini merupakan calon-calon da'i yang sangat dibutuhkan umat.

Mereka adalah mahasiswa yang sedang menuntut ilmu syar'i di satu sisi, dan memiliki kewajiban memenuhi kebutuhan pokok di sisi lainnya. Untuk itu, HSI Berbagi memberikan bantuan rutin berupa Bantuan Paket Sembako (BPS) sejak bulan April 2021 dan menjadikan mereka sebagai contoh nyata kepedulian sosial.

Mengapa Bantuan ini Sangat Berarti?

Banyak mahasiswa STDI Imam Syafi'i yang datang dari pelosok daerah dengan latar belakang ekonomi terbatas. Dengan tekad yang kuat, mereka meninggalkan kampung halaman dan keluarga demi mendalami ilmu agama. Namun, di tengah perjuangan ini, kebutuhan hidup sehari-hari sering kali menjadi beban yang berat.

Program BPS HSI Berbagi hadir sebagai bentuk dukungan bagi mereka yang sedang menuntut ilmu agama, yang juga menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

"Kami bersyukur program ini dapat memberikan bantuan yang sangat dibutuhkan, terutama bagi mahasiswa yang sudah berkeluarga dan berasal dari latar belakang kurang mampu," jelas Akif Abu Shalah, PIC Program Bantuan Sembako (BPS) STDI Imam Syafi'i Jember.

Penerima bantuan hanya perlu memenuhi dua syarat sederhana: terdaftar sebagai mahasiswa STDI Imam Syafi'i dan memiliki status sebagai kepala keluarga yang dibuktikan dengan surat keterangan menikah. "Istri atau keluarga harus tinggal bersama di Jember," jelas Akif.

[Halaman selanjutnya →](#)

Jumlah penerima paket sembako bervariasi setiap bulan, bergantung pada pendaftaran yang masuk, dengan rata-rata mencapai 50 orang. Setiap paket sembako berisi kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, gula pasir, mi instan dan teh, dengan nilai total sekitar Rp150.000,00.

Mahasiswa penerima BPS, Bayu Rizky Fachri Zain mengaku program HSI Berbagi ini telah memberikan dampak positif yang luar biasa dalam kehidupan dia dan keluarganya.

“Selain mendapatkan ilmu agama yang sangat bermanfaat, kami juga merasa sangat terbantu dengan bantuan sembako yang diberikan di tengah-tengah kesibukan kuliah dan tanggung jawab rumah tangga,” ujar mahasiswa program studi Hukum Keluarga Islam ini dengan penuh keyakinan.

Dia menambahkan, selain sangat meringankan beban mahasiswa, bantuan HSI Berbagi juga sebagai wujud nyata dari kepedulian dan gotong royong dalam komunitas muslim.

“Kami sangat bersyukur dan berharap program ini terus berkembang, sehingga lebih banyak orang yang bisa merasakan manfaatnya,” tandas Bayu.

Senada dengan Bayu, mahasiswa lainnya, David Sanjaya, juga mengungkapkan rasa syukurnya atas bantuan yang telah diterima. Selama beberapa bulan terakhir, ia mendapatkan Bantuan Paket Sembako (BPS) dari HSI Berbagi yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarganya di Jember.

“Saya sangat berterima kasih kepada HSI Berbagi dan semua pihak yang terlibat dalam program ini. Kami sebagai mahasiswa merasa sangat terbantu dengan adanya program ini,” kata David.

Dia berharap program BPS akan terus berjalan pada masa-masa mendatang. “Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih, Jazaakumullahu khayran katsiran. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang banyak dan pahala yang besar. Semoga Allah mengganti hartanya para muhsinin dengan yang lebih baik dan berbarokah,” ujar David, mahasiswa prodi Hukum Keluarga Islam semester 6 ini senang.

Dukung Dakwah, Belajar Lancar

Sebagai lembaga filantropi, HSI Berbagi adalah sebuah inisiatif sosial dan dakwah yang didirikan dengan tujuan utama membantu saudara muslim yang membutuhkan. Dengan dukungan dari berbagai donatur dan relawan, HSI Berbagi telah menjangkau berbagai kalangan, termasuk mahasiswa yang menuntut ilmu agama di STDI Imam Syafi’i Jember.

Sejak peluncurannya pada April 2021 hingga Juli 2024, program BPS telah mendistribusikan 1.538 paket sembako dengan total bantuan sebesar Rp230.700.000,00.

BPS STDI Imam Syafi’i Jember adalah program yang diusulkan oleh Ustadz Abdullah Roy untuk membantu para mahasiswa yang sudah berkeluarga, agar mereka lebih fokus dengan kegiatan kuliah. Sepanjang waktu, kriteria bantuan ditambahkan agar hanya mahasiswa yang tinggal bersama keluarga di area Jember/STDI yang layak menerima bantuan ini.

“Benar, insyaallah bantuan yang tidak seberapa ini bisa membuat para mahasiswa lebih fokus dan cepat menyelesaikan pendidikan di STDI. HSI Berbagi selalu mendukung kegiatan dakwah sosial untuk penyebaran agama yang lebih meluas,” kata Ketua Program Dakwah Sosial HSI Berbagi, Satyo Abu Hafizhan.

Program BPS ini adalah wujud nyata dari nilai gotong royong dan kepedulian dalam Islam. Mari kita bersama-sama mendukung perjuangan para penuntut ilmu ini, agar mereka bisa fokus belajar dan mengabdikan tanpa dibebani oleh kekhawatiran akan kebutuhan pokok sehari-hari.**



Judi: Biang Keburukan

Penulis: Abu Ady

Editor: Athirah Mustadjab

Di dalam Al-Qur'an, *judi* disebut dengan istilah *al-maysir*. Ibnu Taimiyyah menjelaskan definisi *al-maysir*, "Demikian pula istilah *al-maysir*, yang menurut mayoritas ulama mencakup permainan dengan dadu dan catur, serta mencakup jual beli yang mengandung unsur ketidakjelasan yang dilarang oleh Nabi ﷺ".^[1] Intinya, semua jenis permainan yang menggunakan taruhan dan semua jual-beli yang mengandung unsur ketidakjelasan adalah perjudian.

Akhir-akhir ini kita menyaksikan berita yang berlalu lalang di media massa tentang rentetan dampak buruk perjudian yang kian meresahkan, utamanya *judol* (*judi online*). Judi tradisional biasanya dimainkan di satu tempat khusus yang jauh dari keramaian. Para pemain berkumpul di tempat tersebut karena takut ketahuan polisi. Ironisnya, kemudahan teknologi ternyata ditangkap sebagai peluang menggiurkan oleh para bandar judi. Akses permainan judi dibuat semakin mudah melalui format *judi online*: cukup dengan menggunakan gawai (*gadget*) di mana saja dan kapan saja, dengan aturan main yang sangat mudah dipahami.

Api dalam sekam itu pun meledak. Di berbagai daerah terjadi letupan masalah: keluarga hancur karena suami kecanduan *judi online*, anak SD mencuri uang orang tuanya karena bermain *judi online*, sampai pembunuhan akibat butuh uang untuk membayar lilitan utang *judi online*.

Dahsyatnya keburukan judi, baik itu judi tradisional maupun *judi online*, telah jauh hari diwanti-wanti dalam Islam. Sifat "candu" pada permainan judi sulit dihilangkan; sekali mencicipi nikmatnya, tak mudah lepas darinya. Imam Al-Ghazali berkata, "Kita melihat penjudi seringkali sangat gembira dan menikmati perjudiannya, sehingga ia merasa bahwa kebahagiaan orang lain tanpa berjudi tidak sebanding dengan kebahagiaannya sendiri, padahal perjudian mungkin telah merampas hartanya, menghancurkan rumah tangganya, dan meninggalkannya dalam keadaan bangkrut. Meskipun demikian, ia tetap menyukainya dan menikmatinya karena telah terbiasa dalam waktu yang lama dan mengarahkan dirinya kepadanya."^[2]

Judi itu Haram dan Merupakan Dosa Besar

Judi, dengan berbagai jenisnya, disepakati keharamannya oleh umat Islam, bahkan pelakunya

sekalipun mengakui keharamannya, hanya saja dia lebih mendahulukan hawa nafsu mereka dibandingkan keimanan yang bersarang di dalam dada. Asy-Syaukani berkata, "Umat Islam sepakat secara bulat tanpa ada keraguan atau dugaan, bahwa minuman keras dan perjudian adalah haram."^[3]

Imam Adz-Dzahabi dalam kitab beliau, *Al-Kabair*, membahas tentang dosa-dosa besar. Beliau menempatkan judi pada urutan dosa besar yang ke-20, dengan berdalil berdasarkan firman Allah ﷻ,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji yang termasuk perbuatan syaitan. Oleh karena itu, jauhilah perbuatan-perbuatan tersebut agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya setan bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kalian lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)!" (QS. Al-Maidah: 90-91)

Adz-Dzahabi berkata, "*Al-maysir* adalah perjudian, dengan segala jenisnya, baik itu dengan dadu, catur, batu kecil, buah-buahan, telur, kerikil, atau yang lainnya. Perbuatan tersebut termasuk memakan harta orang lain dengan cara yang batil yang dilarang oleh Allah ﷻ di dalam firman-Nya,

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

'Dan janganlah kamu memakan harta di antara kamu dengan jalan yang batil.' (QS. Al-Baqarah: 188)."^[4]

Halaman selanjutnya →

Sikap Para Sahabat

Judi telah ada sejak zaman dahulu dan menjadi kebiasaan orang-orang Arab jahiliah. Allah ﷻ mengharamkan judi secara berangsur, melalui firman-Nya di dalam Al-Qur'an, beriringan dengan pengharaman khamar. Bagaimana tanggapan para sahabat saat itu?

Al-Qurthubi menuturkan, "Ketika Rasulullah tiba di Madinah, orang-orang datang kepadanya. Mereka biasa meminum khamar dan berjudi. Mereka bertanya kepada beliau tentang hal tersebut, maka Allah menurunkan ayat,

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا

'Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah, 'Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.' (QS. Al-Baqarah: 219)

Mereka berkata, 'Ayat ini memberi kita keringanan: kita dapat berjudi dan meminum khamar, kemudian meminta ampun atas perbuatan kita.' Hingga suatu hari seorang pria datang untuk shalat Maghrib; ia membaca,

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ، أَعْبُدْ مَا تَعْبُدُونَ، وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ

'Katakanlah, 'Wahai orang-orang kafir, aku menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak menyembah apa yang aku sembah.'

Ia tidak dapat membaca ayat dengan benar dan tidak tahu kandungan ayat yang dibacanya. Oleh karena itu, Allah ﷻ menurunkan ayat,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَارَى

'Wahai orang-orang yang beriman, jangan dekati shalat sedangkan kamu dalam keadaan mabuk.' (QS. An-Nisa: 43)

Mereka tetap minum khamar sampai waktu shalat tiba. Kemudian mereka berhenti minum, lalu mendirikan shalat, sehingga mereka dapat mengetahui perkataan yang mereka ucapkan. Mereka terus berbuat seperti itu hingga Allah menurunkan ayat,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

'Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan).' (QS. Al-Maidah: 90)

Hingga firman-Nya,

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ

'Sesungguhnya setan bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu karena (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).' (QS. Al-Maidah: 91)

Mereka berkata, 'Kami berhenti, ya Rabb.'"^[5]

Lihatlah kepatuhan para sahabat terhadap larangan Allah dan Rasul-Nya. Mereka segera berhenti, meskipun mereka sangat menyukai khamar dan judi. Dari teladan tersebut, hendaknya setiap muslim berkaca: jika dia tergelincir dalam candu judi, hendaknya dia melakukan hal yang sama, seperti para sahabat رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, yaitu berhenti seutuhnya.

Keburukan Perjudian dari Segi Duniawi dan Ukhrawi

1. Mengorbankan keluarga.

Al-Qurthubi menukilkan ucapan Ibnu Abbas.^[6] Ibnu Abbas berkata, "Pada masa jahiliah, seorang laki-laki bertaruh dengan laki-laki lain atas keluarganya dan hartanya. Barang siapa di antara mereka yang memenangkan taruhan tersebut, maka ia akan mengambil harta dan keluarganya."

Pada zaman ini kita masih mendengar adanya seorang laki-laki yang menjadikan istrinya sebagai taruhannya dalam berjudi atau menjual istrinya sebagai modalnya untuk berjudi. Ada pula yang memaksa orang tuanya untuk memberikannya uang yang akan ia gunakan sebagai modal judi, bahkan ada anak yang merampas harta orang tuanya demi bisa berjudi.

2. Menghilangkan harta dan menyebabkan kemiskinan.

Asy-Syaukani menyebutkan tentang firman Allah ﷻ,

قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ

"Katakanlah, 'Pada keduanya terdapat dosa besar'

Maksudnya adalah khamar dan *maysir* (judi). Khamar menjadi pintu menuju dosa dari mengkonsumsinya yang timbul dari kerusakan akal orang yang menggunakannya, sehingga ia melakukan hal-hal yang dilakukan oleh orang yang berakal rusak, seperti bertengkar, mengumpat, berkata kotor, bersaksi palsu, meninggalkan shalat, dan segala kewajiban lainnya. Adapun dosa dari *maysir* adalah dosa dari mengonsumsinya yang menyebabkan kemiskinan, hilangnya harta tanpa manfaat, permusuhan, dan mengeraskan hati."^[7]

Halaman selanjutnya →

Dengan bermain judi, harta akan hilang akibat kekalahan demi kekalahan, bahkan sampai ada yang menjual kendaraan dan rumahnya, padahal keduanya adalah kebutuhan primer. Itu semata dia lakukan demi mendapat modal judi.

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى juga berfirman,

وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا

“Dan dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya.”

Asy-Syaukani menuturkan, “Allah mengabarkan bahwa meskipun terdapat manfaat dalam khamar dan perjudian, dosa yang ditimbulkan oleh keduanya jauh lebih besar daripada manfaat tersebut. Tidak ada kebaikan yang sebanding dengan kerusakan akal yang ditimbulkan oleh khamar; dari sana timbul berbagai kejahatan yang tidak terhitung jumlahnya. Demikian pula, tidak ada kebaikan dalam perjudian yang setara dengan risiko kehilangan harta, terjerumus dalam kemiskinan, dan menimbulkan permusuhan yang berujung pada pertumpahan darah dan pelanggaran kehormatan.”^[8]

3. Judi adalah perbuatan setan yang mengundang kemurkaan dari Allah.

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman,

رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

“Najis termasuk perbuatan setan.”

Ibnu Abbas menyebutkan, "Artinya kemurkaan dari perbuatan setan."

Syaikh As-Sa'di menyebutkan tentang judi, “Termasuk perbuatan setan, yang merupakan musuh terbesar bagi manusia. Adapun musuh itu harus diwaspadai dan kita diperingatkan tentang jebakan dan perbuatannya, karena itu merupakan kehancuran untuk kita, maka kehati-hatian sepenuhnya adalah dengan menjauhi perbuatan musuh kita yang jelas, waspada terhadapnya, dan takut jatuh ke dalamnya.”

4. Menyebabkan permusuhan dan menimbulkan kebencian.

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman,

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ

“Sesungguhnya setan bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kalian.”

Syaikh As-Sa'di berkata, “Di antara mudarat judi adalah menyebabkan permusuhan dan kebencian di antara manusia. Setan sangat bersemangat untuk menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara orang-orang beriman, terutama melalui khamar dan perjudian karena dalam khamar terdapat hilangnya akal dan hilangnya kesadaran, yang mendorong kebencian antara dirinya dan saudara-saudaranya yang beriman, terutama jika disertai dengan cercaan yang merupakan kebiasaan peminum khamar, yang mungkin menyebabkan pembunuhan. Dalam perjudian terdapat kemenangan pada salah satu pihak terhadap yang lain: pemenang mengambil harta yang kalah dengan jumlah banyak tanpa balasan, yang merupakan salah satu sebab terbesar permusuhan dan kebencian.”^[11]

5. Menghalangi dari shalat dan mengingat Allah عَزَّ وَجَلَّ.

Allah عَزَّ وَجَلَّ berfirman,

وَيُضِدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ

“Dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat.”

Halaman selanjutnya →

Syaikh As-Sa'di berkata, “Khamar dan judi menghalangi hati dari mengingat Allah dan shalat. Hal tersebut kemudian diikuti oleh tubuh, padahal demi dua hal itulah manusia diciptakan dan dengan itu pula ia dapat meraih kebahagiaannya. Khamar dan perjudian menghalangi manusia dari keduanya dengan cara yang paling kuat. Khamar dan judi menyibukkan hati dan menghilangkan akal, sehingga berlalu waktu yang lama dan dia tidak tahu di mana dia berada.

Oleh karena itu, dosa apa yang lebih besar dan lebih buruk dari dosa yang mencemarkan pelakunya, menjadikannya orang yang najis, dan membuatnya terjerumus dalam perbuatan setan, sehingga dia patuh padanya bagai hewan yang tunduk pada penggembala, menghalanginya dari keberuntungan, menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara orang-orang beriman, dan menghalanginya dari mengingat Allah dan shalat? Apakah ada kerusakan yang lebih besar dari semua ini!”^[12]

Jauhi dan Cegah Perjudian Sekuat Tenaga

Mari jauhi berbagai macam sebab yang membuat kita jatuh ke dalam perjudian. Hal pertama yang harus dijaga adalah memilih teman yang tepat karena lingkaran pertemanan sangat berpengaruh. Bergaul dengan penjudi bisa membuat seseorang ikut ketularan kebiasaan berjudi. Hal kedua adalah pandai-pandai menggunakan teknologi, utamanya gawai (*gadget*).

Syaikh As Sa'di berkata, “Orang yang berakal, jika melihat kerusakan, akan berusaha menjauhi dan menahan diri darinya. Dia tidak memerlukan banyak nasihat atau teguran yang keras.”^[13]

Selain melindungi diri dari perjudian, kita juga wajib mencegah perjudian semampu kita karena mencegah kemungkaran adalah kewajiban setiap individu muslim. Hal ini didasari oleh sabda Rasulullah ﷺ,

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعِزِّزْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

“Barang siapa dari kalian yang melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya. Jika dia tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika dia tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim, no. 49)

Semoga Allah ﷻ memberi petunjuk kepada kita semua.

Referensi

- *Majmu' Al-Fatawa*. Ibnu Taimiyyah. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Fathul Qadir*. Asy-Syaukani. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Al-Kabair*. Adz-Dzahabi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Al-Qurthubi*. Al-Qurthubi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir Ibnu Katsir*. Ibnu Katsir. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Tafsir As-Sa'di*. Syaikh As-Sa'di. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Ihya Ulumiddin*. Imam Al-Ghazali. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Shahih Muslim*. Imam Muslim. Al-Maktabah Asy-Syamilah.

Judi Online Menurut Pandangan Islam

Penulis: Abdullah Yahya An-Najaty, Lc.

Editor: Athirah Mustadjab

Di antara dampak negatif yang lahir dari perkembangan digital adalah perubahan praktik judi yang sangat marak dipromosikan secara online sehingga mudah diakses kapan pun dan di mana pun. Oleh karena itu, seorang muslim wajib mewaspadai masalah ini, dengan mengenalnya lebih dalam dan cara pencegahannya. Mari simak pembahasannya pada uraian berikut.

Definisi Judi

Dalam bahasa Arab, **judi** disebut dengan **qimār**, yang secara etimologi berarti **pertaruhan**^[1]. Adapun secara terminologi, **judi** adalah setiap permainan yang mempertaruhkan harta antara dua kelompok atau lebih, yang akan diambil si pemenang dari yang kalah^[2].

Ulama sepakat bahwa **qimār** termasuk kategori **maisir**^[3] sebab dalam bahasa Arab, kata **maisir** mencakup empat makna: **qimār**, **jazūr** (daging unta yang dipakai berjudi), **sihām** (anak panah yang dipakai berjudi), dan **nard** (dadu)^[4]. Selain itu, berdasarkan nukilan dari para ulama kata **maisir** lebih luas maknanya daripada **qimār**^[5].

Jika merujuk ke **KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)**, judi adalah permainan dengan memakai uang yang sebagai taruhan atau mempertaruhkan sejumlah uang atau harta dalam permainan tebakan berdasarkan kebetulan, dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang atau harta semula^[6]. Adapun judi **online** adalah judi yang mempergunakan media internet untuk melakukan pertaruhan; di dalam permainan tersebut penjudi harus membuat perjanjian tentang ketentuan permainan dan apa yang dipertaruhkan: apabila timnya menang dalam pertandingan, maka ia berhak mendapatkan semua yang dipertaruhkan^[7].

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa judi mencakup tiga unsur: permainan, taruhan, dan konsep untung-untungan.

Perbedaan Judi Online dan Offline

Berikut ini perbedaan antara judi **online** dan judi **offline**:

a. Akses bebas

Judi online dapat akses permainan kapan pun dan di mana pun tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Adapun pada judi **offline** para pemainnya harus berkumpul terlebih dahulu di sebuah tempat saat akan melakukan permainan.

b. Keuntungan lebih besar

Judi **online** memiliki keuntungan lebih besar yang bisa didapatkan pemain judi daripada judi **offline** sebab cakupan permainan **online** lebih luas.

c. Variasi permainan

Variasi permainan judi **online** lebih banyak dibandingkan judi **offline** sehingga para pecinta judi memiliki banyak pilihan untuk melakukan pemasangan taruhan.

d. Sistem keamanan

Judi online memiliki sistem keamanan yang lebih terjamin dibandingkan dengan judi offline.

e. Bebas memilih jenis permainan

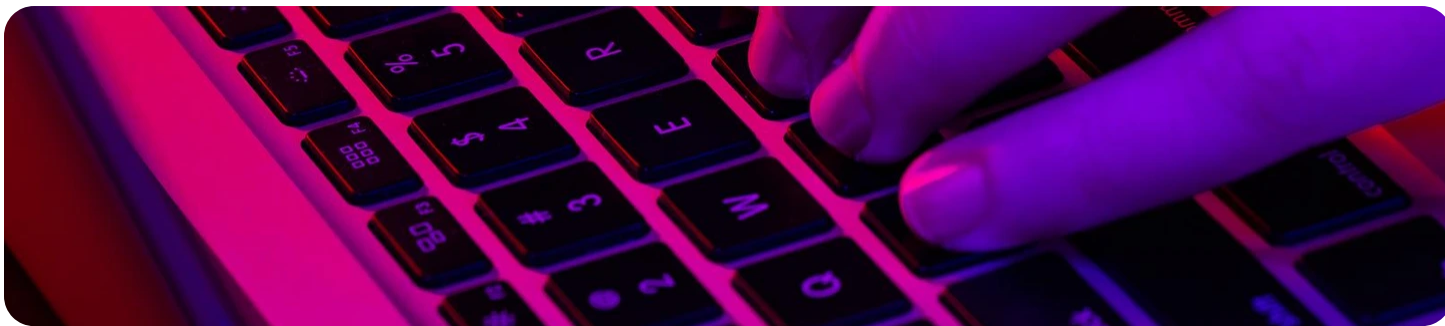
Judi **online** menyajikan banyak jenis permainan sehingga pemain bebas memilihnya atau memainkan semuanya. Hal tersebut berbeda dengan judi **offline** yang terbatas permainannya sehingga tidak bisa demikian^[8].

Sejarah Judi Sepanjang Zaman

Dari berbagai sumber yang menjelaskan sejarah perjudian, belum bisa dipastikan secara tepat awal mula perjudian mulai dikenal oleh manusia: ada yang mengatakan terjadi pada tahun 1500 SM di mesir^[9] dan ada yang mengatakan 3500 SM berdasarkan penggalian arkeologi di Mesir^[10]. Data ini secara tidak langsung membantah sebagian pendapat yang mengatakan bahwa bangsa yang pertama melakukan praktik perjudian adalah bangsa Persia^[11]. Cerita tentang judi paling banyak ditemukan pada kebudayaan Asia, termasuk Asia Tenggara, Jepang, Filipina, Cina, dan India^[12].

Pada masa jahiliah terdapat berbagai macam bentuk permainan judi dan praktik tersebut dianggap sangat lumrah, sebab mereka memandangnya sebagai ekspresi kedermawanan. Sejarawan Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri رحمه الله menjelaskan, saking tingginya sifat dermawan masyarakat jahiliyah, ketika rumah mereka didatangi tamu padahal kondisi ekonomi keluarga sedang sangat memburuk, mereka akan tetap menghormati tamu tersebut dengan jamuan hidangan terbaik, bahkan andaikan hanya memiliki satu ekor unta, mereka akan menyembelihnya untuk disuguhkan pada si tamu.

Halaman selanjutnya →



Salah satu ekspresi kedermawanan ini adalah kebiasaan meminum khamar dan berjudi. Mengonsumsi khamar bagi mereka merupakan simbol kedermawanan karena di sinilah mereka bisa menghambur-hamburkan uang. Sementara dalam praktik judi, biasanya keuntungan hasil permainan ini akan disedekahkan untuk fakir miskin^[13].

Di Indonesia judi ditandai dengan adanya relief di Candi Borobudur yang menggambarkan sejenis permainan judi. Masuknya Islam, yang melarang segala bentuk perjudian, juga membawa pengaruh. Kendati demikian, judi tetap dapat ditemukan pada hampir semua suku bangsa di Indonesia. Artinya, perjudian banyak ditemukan pada masyarakat Indonesia, walaupun bentuknya berbeda-beda, bahkan terdapat beberapa suku di Indonesia yang biasa berjudi pada saat upacara adat. Pada zaman penjajahan Belanda, umumnya perjudian selalu terkait dengan dunia malam dan hiburan. Di bawah kekuasaan Belanda di Indonesia, judi berlangsung di tingkat karesidenan (setara kabupaten) dengan sebuah ordonansi yang dikeluarkan residen setempat^[14].

Setelah melewati sejarah perjudian yang sangat panjang dan akhirnya harus dilarang karena diduga berdampak buruk, praktik perjudian ternyata tidak berhenti disitu. Bagi para penikmat judi itu sendiri, permainan judi sangatlah membekas dan mereka masih sangat ingin memainkannya. Keresahan para penjudi ini menjadi awal mula pemikiran untuk para bandar bisa memfasilitasi hasrat untuk bermain judi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Didukung dengan teknologi yang semakin berkembang, hal itu bukan menjadi sesuatu yang mustahil untuk diwujudkan.

Pada tahun 1994, dengan “Free Trade and Processing Zone Act 1994” yang disahkan oleh Pemerintah Antigua Barbuda, judi *online* pun dimulai. Banyak kasino *online* saat ini yang memang masih beroperasi berdasarkan undang-undang tersebut. Pada Tahun 1994 Microgaming (salah satu pengembang perangkat lunak dan pemasok perangkat lunak perjudian terbesar di dunia) didirikan^[15]. Demikianlah sejarah singkat perkembangan judi dari awal kemunculannya sampai sekarang.

Jenis-Jenis Judi

Judi bisa dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu;

a. Undian yaitu dalam bentuk lotre, loto, porkas, togel dan sebagainya yang dapat dimainkan cukup dengan

memiliki nomor tertentu. Judi ini adalah judi massal yang bisa diikuti oleh jutaan orang di mana pun mereka berada.

b. Taruhan untuk judi ini biasanya dikaitkan dengan analisis pengetahuan dari si penjudi, misalnya balapan kuda, anjing, sabung ayam, boksen, maupun sepak bola.

c. Judi antar sesama penjudi lainnya, seperti permainan domino, poker, dadu, dan lain-lain.

d. Judi antar manusia dan mesin, misalnya main jackpot, mickey mouse, dingdong, pachinko, maupun permainan komputer lainnya^[16].

Hukum Judi dalam Tinjauan Islam

Judi dalam bentuk *offline* maupun *online* adalah praktik yang terlarang dan diharamkan dalam Islam, berdasarkan dalil-dalil berikut:

1) Firman Allah ﷻ,

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا

“Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, ‘Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Akan tetapi, dosanya lebih besar daripada manfaatnya.’” (QS. Al-Baqarah: 219)

2) Sabda Nabi ﷺ,

إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْخَمْرَ وَالْمَيْسِرَ، وَالْكُوبَةَ، وَقَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

“Sesungguhnya Allah mengharamkan atas kalian semua khamar, judi, dan gendang.” Beliau ﷺ juga bersabda, “Setiap yang memabukkan adalah haram.” (HR. Ahmad no. 2625 dan 3274. Syaikh Syu’aib Al-Arnauth berkata, “Sanadnya *shahih*.”)

3) Ijma’ (konsensus) para ulama dari lintas madzhab menyatakan akan keharaman praktik judi, sebagaimana dinukil Imam Al-Jashash^[17], Imam Ibnul ‘Arabi^[18], Imam Ibnu Hajar Al-Haitami^[19], dan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah^[20].

Halaman selanjutnya →

Sanksi Judi dalam Islam

Dalam Islam, pelaku judi dikenakan sanksi *ta'zir*, yaitu sanksi yang tidak ada ketentuannya dalam syariat, tetapi diserahkan jenis dan ukuran saksi tersebut kepada *waliyul amr* (pemimpin), sebagaimana yang dijelaskan oleh Syaikh Wahbah Az-Zuhaili رَحِمَهُ اللهُ. Beliau رَحِمَهُ اللهُ berkata, “Ketentuan-ketentuan pidana perjudian menurut hukum Islam adalah bentuk *jarimah ta'zir*. Pidana perjudian termasuk ke dalam *jarimah ta'zir* sebab setiap orang yang melakukan perbuatan maksiat yang tidak memiliki sanksi had dan tidak ada kewajiban membayar kafarat harus di-*ta'zir*, baik perbuatan maksiat itu berupa pelanggaran atas hak Allah atau hak manusia.”^[21]

Faktor Maraknya Perjudian

Maraknya perjudian dilatarbelakangi oleh berbagai faktor:

a. Faktor sosial dan ekonomi

Bagi masyarakat dengan status sosial dan ekonomi yang rendah, perjudian seringkali dianggap sebagai suatu sarana untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

b. Faktor situasional

Situasi yang bisa dikategorikan sebagai pemicu perilaku berjudi, di antaranya adalah tekanan dari teman-teman atau kelompok atau lingkungan untuk berpartisipasi dalam perjudian dan metode-metode pemasaran yang dilakukan oleh pengelola perjudian.

c. Faktor belajar

Faktor “belajar” memiliki efek yang besar terhadap perilaku berjudi, terutama menyangkut keinginan untuk terus berjudi. Hal yang pernah dipelajari dan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan akan terus tersimpan dalam pikiran seseorang dan sewaktu-waktu ingin diulangi lagi.

d. Faktor persepsi tentang probabilitas kemenangan

Persepsi yang dimaksud disini adalah persepsi pelaku dalam membuat evaluasi terhadap peluang menang yang akan diperolehnya jika ia melakukan perjudian. Para penjudi yang sulit meninggalkan perjudian biasanya cenderung memiliki persepsi yang keliru tentang kemungkinan untuk menang.

e. Faktor persepsi terhadap keterampilan

Penjudi yang merasa dirinya sangat terampil dalam salah satu atau beberapa jenis permainan judi akan cenderung menganggap bahwa keberhasilan/kemenangan dalam permainan judi adalah hasil dari keterampilan yang dimilikinya.^[22]

Data Nasional Perjudian

Menurut data Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), selama periode 2017-2022 terdapat sekitar 157 juta transaksi judi *online* di Indonesia dengan nilai total perputaran uang mencapai 190 triliun rupiah^[23]. Pada tahun 2023, transaksi judi *online* warga Indonesia mencapai 327 triliun rupiah. Jumlah itu melonjak signifikan, yakni 213% dari 104,41

triliun rupiah pada 2022. Secara historis, jumlah itu bahkan jauh melambung tinggi.

PPATK juga mengungkapkan, para pemain judi *online* di balik angka transaksi ratusan triliun itu terdiri dari 2,76 juta orang pengguna. Sebanyak 2,19 juta di antaranya merupakan masyarakat berpenghasilan rendah dengan profil pelajar, mahasiswa, buruh, petani, ibu rumah tangga, dan pegawai swasta. Sementara dalam tiga bulan pertama tahun 2024, jumlah transaksi judi *online* warga Indonesia sudah mencapai Rp 100 triliun^[24].

Dampak Negatif Judi^[25]

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari judi sangat besar baik terhadap pelakunya maupun lingkungannya, di antaranya:

- Dari sisi agama
 1. Bentuk maksiat kepada Allah.
 2. Menghalangi orang dari mengingat Allah dan memalingkan dari melaksanakan shalat yang telah diwajibkan.
 3. Memakan harta orang lain dengan cara yang batil.
- Dari sisi sosial masyarakat
 1. Menimbulkan kebencian dan permusuhan di antara orang-orang yang berjudi.
 2. Menimbulkan tindak kriminal di lingkungan masyarakat.
 3. Merusak hubungan dalam keluarga.
- Dari sisi ekonomi
 1. Membiasakan seseorang berlaku malas dengan mencari rezeki melalui cara untung-untungan.
 2. Harta hilang sia-sia, padahal harta termasuk perkara yang dijaga dalam syariat.

Tips Menjauhi Judi^[26]

Bagi sebagian orang, menjauhi judi tidaklah mudah, sehingga perlu dilakukan upaya maksimal dalam menjauhinya. Upaya tersebut dibagi menjadi dua: preventif dan kuratif.

- Upaya preventif (pencegahan).
 1. Senantiasa berdoa agar dijauhkan dari maksiat, seperti judi. Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْثِمِ وَالْمَغْرَمِ

“Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari berbuat dosa dan terlilit utang”. (HR. Bukhari no. 832 dan 2397 dan Muslim no. 589)

2. Menjauhi harta yang bathil (Lihat QS. An-Nisa’: 29).
3. Mencari teman yang baik (Lihat HR. Bukhari no. 5108 dan Muslim no. 2628).
4. Jangan terbuai dengan angan-angan kosong (Lihat QS. An-Nisa’: 119).

Halaman selanjutnya →

5. Jaga dan awasi keluarga dari berbagai sarana yang menghantarkan kepada judi (Lihat QS. At-Tahrim: 6).
6. Perkuat iman dan perbanyak mengingat Allah (Lihat QS. Ar-Ra'd: 28).
- Upaya kuratif (penyembuhan).
 1. Pahami bahwa sekedar mengajak berjudi sudah terkena dosa dan diperintahkan untuk membayar kafarah (penebus dosa) dengan bersedekah, apalagi mereka yang sudah terlanjur berjudi. (Lihat HR. Bukhari no. 4860 dan Muslim no. 1647).
 2. Meminta kepada Allah agar disembuhkan dari penyakit perbuatan buruk judi dan maksiat lainnya. (Lihat QS. Asy-Syu'ara': 80).
 3. Jangan kembali mendekati judi dan jauhilah godaan para setan yang merugikan di dunia dan di akhirat. (Lihat QS. Fathir: 6).
 4. Bertobat kepada Allah. (Lihat QS. An-Nur: 31).
 5. Senantiasa berbuat kebaikan (Lihat QS. Hud: 114).

Penutup

Demikian yang bisa penulis jelaskan tentang masalah judi *offline* dan *online* dalam islam. Semoga bisa menjadi ilmu yang bermanfaat untuk kita semua dan membuahkan amal di kemudian hari. Akhir kata, kami memohon kepada Allah ﷻ dengan segala nama dan sifat-Nya agar memberkahi dan meridhai tulisan ini. *Wabillahi taufiq ila aqwamith thariq.*

- [1] Lihat *Lisan Al-Arab*, 5:115.
- [2] Lihat *Al-Qimār Wa Anwā'uhu*, hlm. 21.
- [3] Lihat *Al-Furusiyah*, hlm. 225.
- [4] Lihat *Al-Qimar Haqiqatuhu Wa Ahkamuhu*, hlm. 17-18.
- [5] Ibid, hlm. 85.
- [6] Lihat *KBBI* edisi 4, hlm. 590.
- [7] Lihat *Jurnal Online "Gambling Behaviour"*, Vol. 2, No. 2, Juli 2015.
- [8] Diringkas dari skripsi *Perbandingan Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif tentang Judi Online di Era Digital*, hlm. 55-56.
- [9] Lihat *Al-Qimār wa Anwā'uhu*, hlm. 2
- [10] Lihat *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 7, hlm. 474
- [11] Lihat *Kaffu Ar-Ri'ā'*, hlm. 153 dan *Nail Al-Authar*, 8:107.
- [12] Lihat *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 7, hlm. 474.
- [13] Disadur secara bebas dari *Ar-Rahiq Al-Makhtūm*, hlm. 37-38.
- [14] Lihat *Tafsiran Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, hlm. 220.
- [15] Lihat tesis *"Penegakan Hukum Tindak Pidana Perjudian Online di Wilayah Hukum Polresta Pekanbaru"*, hlm. 71.
- [16] Lihat *Indonesia Negeri Judi*, hlm. 10.
- [17] Lihat *Ahkāmul Qur'ān*, 1:398.
- [18] Lihat *'Aridhatul Ahwadzī*, 7:16.
- [19] Lihat *Kaffur Ri'ā' 'An Muharramāt Al-Lahw Was Samā'*, hlm. 325.
- [20] Lihat *Al-Fatāwā Al-Kubrā*, 4:459.
- [21] Lihat *Fiqh Imam Syafi'i*, hlm. 359-360.
- [22] Lihat *Judi dan Macamnya*, hlm. 25-27.
- [23] Diringkas dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/tren-judi-online-di-indonesia-terus-meningkat-nilainya-tembus-rp100-t-pada-2022>
- [24] Diringkas dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240506193944-17-536198/5-tahun-terakhir-transaksi-judi-online-warga-ri-melonjak-813677>.
- [25] Diringkas dari *Al-Maisir Wa Al-Qimār Haqiqatuhu Wa Shuwaruhu Al-Mu'āshirah*, hlm. 299-312.
- [26] Diringkas dari artikel Prof. Dr. Sofyan Sauri, M.Pd.

Referensi

1. *Shahīh Al-Bukhārī*, Abu Abdillāh Muhammad bin Ismā'il bin Ibrāhīm Al-Bukhārī, As-Sulthānīyah-Mesir, Cet. 1, Tahun 1422 H.
2. *Shahīh Muslim*, Abul Husain Muslim bin Al-Hajjāj Al-Qusyairī, Tahqīq Muhammad Fuad Abdul Bāqī, Mathba'ah 'Isā Al-Bābī Al-Halabī-Kairo, Cet. Tahun 1374 H/1955 M.
3. *Musnad Al-Imām Ahmad bin Hambal*, Al-Imām Ahmad bin Muhammad bin Hambal, Tahqīq Syu'aib Al-Arnāuth, Mu'asasah Ar-Risālah-Beirut, Cet. 1, Tahun 1996 M/ 1416 H.
4. *Al-Furusiyah*, Abu Abdillāh Muhammad bin Abi Bakr Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Dār Ibnu Hazm-Beirut, Cet. 1, Tahun 1425 H/2005 M.
5. *Lisān Al-'Arab*, Abul Fadhl Jamāluddīn Muhammad bin Mukrīm Ibnu Mandzūr, Dār Ihyā' At-Turāts Al-'Arabī-Beirut, Cet. 3, Tahun 1417 H/1997 M.
6. *Al-Qimar Haqiqatuhu wa Ahkamuhu*, DR. Sulaiman bin Ahmad Al-Mulhim, Dār Kunūz Isybiliyā-Riyadh-KSA, Cet. 1, Tahun 1429 H/2008 M.
7. *Al-Maisir Wa Al-Qimār Haqiqatuhu Wa Shuwaruhu Al-Mu'āshirah*, Syaikh Ahmad Ibrāhīm Qairūz, Wizāratul Auqāf Was Su'ūn Al-Islāmiyah-Qatar, Cet. 1, Tahun 1437 H/2016 M.
8. *Al-Qimār Wa Anwā'uhu Fī Dhauis Syari'ah Al-Islāmiyah*, Syaikh Syukrī 'Alī Abdurrahmān At-Thawīl, Musyrif DR. Mājid Muhammad Abu Rakhiyah, Al-Jāmi'ah Al-Urduniyah-Kuliyatus Syari'ah, Tahun 1408 H/1988 M.
9. *'Aridhatul Ahwadzī Bi Syarh Shahīh At-Timidzī*, Muhammad bin Abdullah Ibnul 'Arabī Al-Mālikī, Catatan kaki dari Syaikh Jamāl Mar'asyli, Dār Al-Kutub Al-Ilmiyah-Beirut, Cet. 1, Tahun 1997 M.
10. *Al-Fatāwā Al-Kubrā*, Abul Abbas Ahmad bin Abdul Halim Ibnu Taimiyah, Dār Al-Kutub Al-Ilmiyah-Beirut, Cet. 1, Tahun 1408 H/1987 M.
11. *Ahkām Al-Qur'ān*, Ahmad bin 'Alī Al-Jashāsh Ar-Rāzi, Tahqīq Abdussalām bin Muhammad bin 'Alī Syāhin, Dār Al-Kutub Al-Ilmiyah-Beirut, Cet. 3, Tahun 2007 M.
12. *Kaffur Ri'ā' 'An Muharramāt Al-Lahw Wa As-Samā'*, Syihābuddin Ahmad bin Muhammad bin 'Alī bin Hajar Al-Haitamī, Tahqīq Abdul Hamīd Al-Azharī, Versi Maktabah Syamilah.
13. *Nailul Authār*, Muhammad bin 'Alī bin Muhammad bin Abdullāh Asy-Syaukānī, Tahqīq 'Ishāmuddin Adh-Dhabābathī, Dār Al-Hadīts-Mesir, Cet. 1, Tahun 1413 H/1993 M.
14. *Ar-Rahiq Al-Makhtūm*, Shafiyyurrahmān Al-Mubārakfūrī, Dār Al-Hilāl-Beirut, Cet. 1, Tanpa menyebutkan tahun.
15. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*, Pusat Bahasa, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Cet. 9, Tahun 2015.
16. *Perbandingan Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif tentang Judi Online di Era Digital*, Muhammad Fajar Al-Islami, UIN Syarif Hidayatullah-Jakarta, Tahun 2022.
17. *Tafsiran Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, Dali Mutiara, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1962.
18. *Penegakan Hukum Tindak Pidana Perjudian Online di Wilayah Hukum Polresta Pekanbaru*, Zulham Daris Firidho, Universitas Islam Riau-Pekanbaru, Tahun 2021.
19. *Online Gambling Behaviour (Among Students University RIAU)*, M. Adli, Riau Jom Fisip Vol.2 No.2-Juli 2015.
20. *Fiqh Imam Syafi'i*, Syaikh Wahbah Az-Zuhaili, Almahira-Jakarta, Cet. Tahun 2010.
21. *Indonesia Negeri Judi*, Haryanto, Yayasan Khasana Insan Mandiri-Jakarta, Cet. Tahun 2003.
22. *Judi dan Macamnya*, Dani Apriyanty, Erlangga-Bandung, Cet. Tahun 1999.
23. *Ensoklopedi Nasional Indonesia*, E. Nugroho, et.al., Delta Pamungkas- Jakarta, Cet. Tahun 1997.
24. Artikel Prof. Dr. Sofyan Sauri, M.Pd. pada situs <https://berita.upi.edu/upaya-preventif-dan-kuratif-perbuatan-judi-dalam-perspektif-islam-prof-dr-h-sofyan-sauri-m-pd/>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2024.
25. Situs katadata.co.id, <https://shorturl.at/IWKIF>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2024.
26. Situs cnbcindonesia.com, <https://shorturl.at/ZGoty>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2024.

Judi Itu Najis!

Penulis: Athirah Mustadjab

Editor: Za Ummu Raihan

LAFAL AYAT

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠) إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ
أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيُضِدَّكُمْ عَنْ
ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ (٩١)

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).” (QS. Al-Ma'idah: 90-91)



TAFSIR

إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ

- Judi (*al-maysir*) adalah semua perlombaan yang di dalamnya terdapat imbalan bagi kedua belah pihak, seperti dadu, catur, dan setiap perlombaan berupa ucapan atau perbuatan. Definisi ini tidak mencakup lomba berkuda, lomba pacu unta, dan memanah karena tiga jenis perlombaan tersebut diperbolehkan (secara syar'i) karena merupakan sarana yang dapat membantu berlangsungnya jihad; tiga hal tersebut merupakan *rukhsah* (keringanan) dalam tinjauan syariat.^[1]

وَالْأَنْصَابُ

- Al-anshab* adalah *al-awtsan* (berhala). Berhala dinamakan dengan *al-anshab* karena biasanya orang kafir menegakkan/memberdirikan berhala mereka.^[2]
- Terdapat dua cara baca untuk bentuk mufrad dari kata “*anshab*”: “*nashbun*” (نَضَبُ) dan “*nushbun*” (نُضَبُ).^[3]

وَالْأَزْلَامُ

- Yaitu gelas yang digunakan untuk meletakkan beberapa anak panah lalu mereka pilih salah satunya untuk mengambil keputusan.^[4]

رِجْسٌ

- Maksudnya adalah najis secara maknawi (bukan najis hakiki)^[5], yaitu hal buruk yang menjijikkan.^[6]

مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

- Merupakan salah satu keburukan yang dihiasi oleh setan sehingga tampak indah.

فَاجْتَنِبُوهُ

- Tinggakanlah itu semua.^[7]

Halaman selanjutnya →

لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ

- Keberuntungan/kemenangan (*al-falah*) tidak akan sempurna kecuali dengan menjauhi hal-hal yang diharamkan oleh Allah, khususnya dosa-dosa yang disebutkan dalam ayat ini, yaitu khamr, judi, berhalah, dan mengundi nasib dengan anak panah. Allah ﷻ menyebutkan keburukannya, dan mengajak untuk meninggalkan dan menjauhinya.^[8]

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ

- Permusuhan akibat khamr muncul akibat para pemabuk yang berbuat onar dan saling bertengkar, misalnya seorang Anshar yang mengajar Sa'd bin Abi Waqqash untuk berkelahi.^[9]
- Qatadah menjelaskan bentuk permusuhan yang timbul akibat judi, "Seorang penjudi mempertaruhkan keluarga dan hartanya, sehingga yang tersisa hanyalah kesedihan akibat derita yang dialami keluarganya dan kerugian harta yang menyimpannya di hati keluarganya, lantas dia pun marah terhadap para teman berjudinya."^[10]

وَيُضْذَكُّمُ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ

- Orang yang sibuk minum khamr dan berjudi pasti akan terlalaikan dari mengingat Allah dan shalatnya menjadi asal-asalan. Hal tersebut pernah terjadi pada para tamu Abdurrahman bin Auf. Salah seorang dari tamu tersebut ingin shalat, padahal dia baru saja minum khamr. Dalam shalatnya dia membaca surah Al-Kafirun, tetapi dia hilangkan huruf لا pada salah satu ayat, sehingga dia malah mengucapkan, "أَغْبُدْ مَا تَعْبُدُونَ".

فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

- Lafal ini adalah bentuk *istifham* (kata tanya) tetapi bermakna *amr* (perintah), sehingga maksud ayat ini adalah, انتهوا (berhentilah!).

PELAJARAN YANG DAPAT DIPETIK^[13]

- Segala sesuatu yang membuat manusia lupa dari mengingat Allah ﷻ adalah termasuk amalan setan.^[14]
- Perkara yang menjijikkan ini merupakan perbuatan setan yang merupakan musuh manusia. Yang namanya musuh, pasti harus dijaui.
- Tidak mungkin seseorang bisa beruntung jika dia tidak menjauhi perkara yang menjijikkan tersebut karena keberuntungan akan diraih hanya oleh orang yang mengamalkan perintah dan segala hal yang dicintai oleh Allah ﷻ.
- Perbuatan dosa yang disebutkan dalam ayat ini pasti menimbulkan cekcok, keributan, dan pertengkaran di tengah manusia. Setan justru menyemangati manusia untuk melakukannya, utamanya khamr dan judi karena potensinya sebagai biang keributan amat sangat besar.

- Khamr menghilangkan akal dan kesadaran. Tragisnya, kadang ajang minum khamr berubah menjadi ajang perkelahian, hingga berujung pada saling bunuh.
- Judi dan dosa-dosa lainnya membutakan hati dan membuat tubuh berat untuk beribadah.
- Allah ﷻ membekali manusia dengan akal sehat. Dampak buruk dan bahaya khamr dan judi sudah sangat nyata. Yang tersisa adalah keinginan kita untuk menggunakan akal yang telah diberikan oleh Allah ﷻ kepada kita. Tidakkah kita ingin menjauhi semua keburukan itu?
- Separah-parahnya bahaya yang ditimbulkan oleh khamr dan maysir, maka bahaya yang paling parah adalah keduanya membuat seorang hamba menjauh dari dzikrullah dan shalat.^[15]

^[1] Tafsir As-Sa'di, hlm. 98.

^[2] Tafsir Al-Baghawi, 3:94.

^[3] Ibid.

^[4] Ibid.

^[5] Tafsir As-Sa'di, hlm. 243.

^[6] Tafsir Al-Baghawi, 3:94.

^[7] Tafsir As-Sa'di, hlm. 243.

^[8] Ibid.

^[9] Tafsir Al-Baghawi, 3:94.

^[10] Ibid.

^[11] Ibid.

^[12] Ibid.

^[13] Poin 2-7 dirangkum dari Tafsir As-Sa'di, hlm. 243.

^[14] Husnut Tanbih Lima Qarada fit Tasyabbuh, 5:544.

^[15] Atsarul Iman fi Tahshinil Ummatil Islamiyyah, hlm. 400.

Referensi:

- Tafsir Al-Baghawi. Al-Imam Al-Baghawi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Tafsir As-Sa'di. Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Atsarul Iman fi Tahshinil Ummatil Islamiyyah Dhiddul Afkaril Hadamah. Syaikh Abdullah bin Abdirrahman Al-Jarbu'. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Husnut Tanbih Lima Qarada fit Tasyabbuh. Najmuddin Al-Ghazi dan Muhammad bin Muhammad Al-'Amiri Al-Qurasyi Al-Ghazi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.



Keharaman Mengajak Berjudi

Penulis: Abdullah Yahya An-Najaty, Lc.
Editor: Athirah Mustadjab

TAKHRIJ HADITS

Hadits ini **shahih** diriwayatkan Al-Bukhārī dalam *shahihnya*, No. 4860, 6107, 6301, 6650, dalam *Adabul Mufrod*, No. 1262, Muslim dalam *shahihnya*, No. 1647, Abu Dāwud dalam *sunannya*, No. 3247, At-Tirmidzī dalam *sunannya*, No. 1545, An-Nasā’i dalam *sunannya*, No. 3775, Ahmad dalam *musnadnya*, No. 8087, Abdurrazzāq dalam *mushannafnya*, No. 17092, Al-Bazzār dalam *musnadnya*, No. 8081, Ibnu Hibbān dalam *shahihnya*, No. 5705, *Al-Baihaqī* dalam *Sunan al-Kubra*, No. 691, 19862, Ath-Thabarānī dalam *Mu’jam al-Ausath*, No. 9157, Al-Baghawī dalam *Syarhus Sunnah*, No. 2433 dari sahabat Abu Hurairah رضي الله عنه.

MAKNA UMUM HADITS

Nabi صلى الله عليه وسلم memerintahkan orang yang bersumpah dengan selain Allah, semisal bersumpah dengan *Lāta*, ‘*Uzzā*, atau selainnya supaya berkata, “*Lā ilāha illallāh*”, dan siapa yang berkata kepada temannya, “Mari berjudi!” maka hendaklah bersedekah^[1].

SYARAH HADITS

Sabda Nabi صلى الله عليه وسلم (مَنْ حَلَفَ مِنْكُمْ فَقَالَ فِي حَلْفِهِ بِاللَّاتِ وَالْعُزَّى) maksudnya orang yang bersumpah dengan nama selain Allah. Al-Imam Ibnu Abdil Bar رحمه الله menukil ijma’ bahwa bersumpah dengan selain Allah adalah makruh dan terlarang^[2]. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رحمه الله menjelaskan bahwa makna makruh dalam ijma’ tersebut yang rajih adalah haram^[3].

Orang yang bersumpah dengan nama Tuhan selain Allah maka ucapannya tersebut tidak dianggap sumpah. Namun wajib beristighfar dan mengucapkan *la ilaha illallah*, dan hal ini tidak dianggap sebagai kafarah atas sumpahnya menurut jumhur ulama’. Adapun Abu Hanifah رحمه الله menganggapnya sebagai kafarah sebab menyamakannya dengan *dhihar*^[4] yang berkonsekuensi kafarah bila diselisihi.

Pendapat jumhur ulama’ lebih kuat sebab sesuai dengan dzahir hadits. Apalagi ketika orang-orang jahiliyah masuk Islam, mereka masih terbawa oleh kebiasaan lama dan tidak memaksudkan maknanya, yang mana dahulu mereka sudah terbiasa bersumpah dengan nama berhala^[5].

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ حَلَفَ مِنْكُمْ فَقَالَ فِي حَلْفِهِ بِاللَّاتِ وَالْعُزَّى، فَلْيَقُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ: تَعَالَ أَقَامِرُكَ، فَلْيَتَصَدَّقْ»

Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Barang siapa di antara kalian bersumpah dan berkata dalam sumpahnya, ‘Demi *Lāta* dan demi ‘*Uzzā*’, hendaklah dia berkata (setelahnya), ‘*La ilaha illallah*’, dan barang siapa berkata kepada temannya, ‘Mari, berjudilah denganku’, maka hendaklah dia bersedekah”.

Lāta, ‘*Uzza* dan satu lagi *Manāt* adalah nama-nama Tuhan yang ada di dalam Ka’bah. Ada yang berpendapat, *Lāta* ada di kota Thaif, ‘*Uzzā* di Kabilah *Ghatafan*, dan *Manāt* ada di Lembah *Qadid*. Ada yang berpendapat, penamaan Tuhan-Tuhan tersebut merupakan bentuk *muannats/feminim* dari nama Allah dan pendapat lain menyebutkan bahwa sebenarnya dinamakan dengan nama Allah namun Allah palingkan lidah-lidah mereka saat mengucapkannya sebagai bentuk penjagaan supaya nama Allah yang agung tidak dipakai selain-Nya^[6]. Pendapat kedua ini didukung sebuah riwayat bahwa Allah palingkan lidah orang-orang jahiliyah ketika hendak mencela Nabi صلى الله عليه وسلم, sebagaimana dalam sabdanya,

أَلَا تَعْجَبُونَ كَيْفَ يَصْرِفُ اللَّهُ عَنِّي شَتْمَ قُرَيْشٍ وَلَعْنَهُمْ يَشْتُمُونَ مُذَمَّمًا وَيَلْعَنُونَ مُذَمَّمًا وَأَنَا مُحَمَّدٌ

“Tidakkah kalian takjub! Bagaimana Allah palingkan dariku celaan dan laknat kaum Quraisy. Mereka mencela dan melaknat (nama) *Mudzammam* (orang yang tercela) padahal aku (bernama) Muhammad (orang yang terpuji)”. (HR. Bukhari, No. 3533)

Disebutkan *Lāta* secara khusus pada sebagian riwayat hadits sebab paling sering diucapkan oleh orang-orang jahiliyah dan nama-nama Tuhan yang lainnya mengikuti hukumnya tanpa ada perbedaan^[7].

Sabda Nabi صلى الله عليه وسلم (مَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ: تَعَالَ أَقَامِرُكَ) (فَلْيَتَصَدَّقْ) maksudnya siapa saja yang mengajak temannya untuk berjudi maka hendaknya bersedekah sebagai penghapus dosa ucapannya tersebut. Menurut Al-Khattābī رحمه الله hendaknya bersedekah senilai uang yang hendak digunakan untuk berjudi. Namun, yang shahih menurut pendapat para ulama’ *muhaqqiq* tidak harus demikian, silahkan bersedekah sesuai kemampuan^[8]. Dalam hadits digandengkan antara sumpah dengan selain Allah dengan masalah ajakan untuk berjudi sebab keduanya merupakan perbuatan jahiliyah^[9].

Halaman selanjutnya →

Judi dengan berbagai bentuk dan modelnya baik tradisional maupun modern, *offline* maupun *online* dalam Islam hukumnya haram^[10] sebagaimana dalam Surat *Al-Maidah* ayat 90. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menjelaskan bahwa judi mencakup dua kerusakan;

Pertama kerusakan pada harta: yaitu memakan harta dengan cara yang batil.

Kedua kerusakan pada perbuatan: yaitu terdapat kerusakan pada harta, hati, akal, dan hubungan^[11].

Terlebih pada zaman sekarang, di mana iklan-iklan ajakan untuk berjudi mewarnai berbagai media sosial dan sangat gencar dipromosikan. Maka seorang muslim harus semakin memperkuat ketakwaanya dengan ilmu dan amal shalih agar terhindar dari fitnah tersebut. *Wallahua'lam*

FAEDAH HADITS

1. Wajib untuk rujuk meninggalkan maksiat saat melakukannya atas dasar ketidaktahuan atau lisannya kepleset.
2. Haramnya bersumpah dengan selain Allah dan ini bisa mengeluarkan seseorang dari agama Islam.
3. Haramnya judi dengan segala bentuk dan modelnya.
4. Mengajak bermaksiat adalah maksiat juga.
5. Orang yang terjatuh ke dalam maksiat hendaknya mengiringi maksiat tersebut dengan kebaikan sebab kebaikan dapat menghapus dosa maksiat.
6. Penghapus dosa bersumpah dengan berhala adalah ucapan *la ilaha illallah*.
7. Penghapus dosa mengajak berjudi adalah dengan bersedekah^[12].

^[1] Lihat website

<https://hadeethenc.com/ar/browse/hadith/6379>, Diakses tgl. 20/07/2024.

^[2] Lihat *At-Tamhīd* 9:256.

^[3] Lihat *Majmū' Al-Fatāwā* 35:243.

^[4] Dhihar adalah suami menyamakan istrinya dengan salah satu mahramnya atau dengan bagian yang haram untuk dilihat, semisal punggung, perut, dan paha (Lihat *Al-Mausū'ah Al-Fiqhiyah Al-Kuwaitiyah* 29/189).

^[5] Diringkas bebas dari *Al-Minhāj Syarh Shahīh Muslim* 11/107.

^[6] Diringkas bebas dari *Al-Mufhim Limā Asykala Min Talkhīsh Kitāb Muslim* 4/625.

^[7] Ibid, 4/626.

^[8] Diringkas bebas dari *Al-Minhāj Syarh Shahīh Muslim* 11/107.

^[9] Lihat website <https://dorar.net/hadith/sharh/138651>, Diakses tgl. 20/07/2024.

^[10] Lihat website Islamweb.net, <https://feji.us/z3t4g6>, Diakses tgl. 20/07/2024.

^[11] Diringkas dari *Majmū' Al-Fatāwā* 23/237.

^[12] Lihat website

<https://hadeethenc.com/ar/browse/hadith/6379>, Diakses tgl. 20/07/2024.

Referensi:

1. *Shahīh Al-Bukhārī*, Abu Abdillāh Muhammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm Al-Bukhārī, As-Sulthāniyah-Mesir, Cet. 1, Tahun 1422

H.

2. *Shahīh Muslim*, Abul Husain Muslim bin Al-Hajjāj Al-Qusyairī, Tahqīq Muhammad Fuad Abdul Bāqī, Mathba'ah 'Īsā Al-Bābī Al-Halabī-Kairo, Cet. Tahun 1374 H/1955 M.
3. *Sunan Abi Dāwud*, Abu Dāwud Sulaimān bin Al-Asy'ats As-Sijistāniy, Tahqīq Muhammad Nāshiruddīn Al-Albānīy, Maktabah Al-Ma'ārif, Riyādh-KSA, Cet. 1, tanpa menyebut tahun.
4. *Sunan An-Nasā'i*, Abu Abdirrahman Ahmad bin 'Alī bin Syu'aib An-Nasā'i, Tahqīq Muhammad Nāshiruddīn Al-Albānī-Masyhūr Hasan Alu Salmān, Maktabah Al-Ma'arif, Cet. 1, tanpa menyebut tahun.
5. *Musnad Al-Imām Ahmad bin Hambal*, Al-Imām Ahmad bin Muhammad bin Hambal, Tahqīq Syu'aib Al-Arnauth, Mu'asasah Ar-Risālah, Beirut, Cet. 1, Tahun 1996 M/ 1416 H.
6. *Al-Adab Al-Mufrad*, Muhammad bin Ismā'īl Al-Bukhārī, Tahqīq Samīr bin Amīn Az-Zuhairī Mustafid Min Ahkām Syaikh Al-Albānī, Maktabah Al-Ma'ārif-Riyadh, Cet. 1, Tahun 1419 H/1998 M.
7. *Al-Mushannaf*, Abu Bakr Abdurrazzāq bin Hammām Ash-Shan'ānī, Tahqīq Markaz Al-Buhūts Wa Taqniyah Al-Ma'lūmāt, Dār At-Ta'shīl, Cet. 2, Tahun 1437 H/2013 M.
8. *Syarh As-Sunnah*, Al-Husain bin Mas'ūd Al-Baghawī, Tahqīq Syu'aib Al-Arnauth-Muhammad Zuhair Asy-Syāwīsy, Al-Maktab Al-Islāmī-Beirut, Cet. 2, Tahun 1403 H/1983 M.
9. *Shahīh Ibnu Hibban*, Abu Hātim Muhammad bin Hibban Al-Bustī, Tahqīq Syu'aib Al-Arna'uth, Mu'asasah Ar-Risālah-Beirūt, Cet. 2, Tahun 1414 H/1993 M.
10. *Al-Mu'jam Al-Ausath*, Abul Qāsim Sulaimān bin Ahmad bin Ayūb Al-Lakhmī Ath-Thabarānī, Tahqīq Thāriq bin 'Iwadhullah dan Abdul Muhsin bin Ibrāhīm Al-Husainī, Dār Al-Haramain-Kairo, Cet. Tahun 1415 H/1995 M.
11. *As-Sunan Al-Kubrā*, Abu Bakr Ahmad bin Al-Husain bin Alī Al-Baihaqī Al-Khurāsānī, Majlis Dāirah Al-Ma'ārif, Haidar Ābadiy-India, Cet. 1, Tahun 1344 H.
12. *Shahīh Ibnu Hibban*, Abu Hātim Muhammad bin Hibban Al-Bustī, Tahqīq Muhammad 'Alī Sunmūz dan Khālīsh Ay Damīr, Dār Ibn Hazm-Beirūt, Cet. 1, Tahun 1433 H/2012 M.
13. *Musnad Al-Bazzār/Al-Bahr Az-Zakhār*, Abu Bakr Ahmad bin 'Amr bin Abdul Khālīq Al-Bazzār, Tahqīq Mahfūdzur Rahmān Zainullāh, 'Ādil bin Sa'ad, dan Shabrī Abdul Khālīq Asy-Syāfī'ī, Maktabah Al-'Ulūm Wa Al-Hikam-Madinah, Cet. 1, Tahun 1998-2009 M.
14. *Al-Mausū'ah Al-Fiqhiyah Al-Kuwaitiyah*, Wizārah Al-Auqāf Wa Asy-Syu'ūn Al-Islamiyah-Kuwait, Cet. Tahun 1404-1427 H. (Versi Maktabah Syamilah)
15. *Majmu' Al-Fatāwā*, Abul Abbās Taqiyyuddin Ahmad bin Abdul Halīm Ibn Taimiyah Al-Harrānī, Pengumpul dan Penata Abdurrahman bin Muhammad bin Qāsim, Mujamma' Al-Malik Fahd-Madinah-KSA, Cet. Tahun 1425 H/2004 M.
16. *At-Tamhīd Limā Fil Muwatta' Minal Ma'anī Wal Asānīd Fī Hadīts Rasulillah -Shallallahu 'Alaihi Wasallam-*, Abu Umar bin Abdul Bar An-Numarī Al-Qurthubī, Tahqīq Basyār 'Awwad Ma'ruf, Muasasah Al-Furqan-London, Cet. 1, Tahun 1439 H/2017 M.
17. *Al-Mufhim Limā Asykala Min Talkhīs Kitāb Muslim*, Abul Abbās Ahmad bin 'Umar bin Ibrāhīm Al-Qurthubī, Dār Ibn Katsīr-Beirut, Cet. 1, Tahun 1417 H/1997 M.
18. *Al-Minhāj Syarh Shahīh Muslim Bin Al-Hajjāj*, Abu Zakaria Muhyiddin Yahya bin Syaraf An-Nawawī, Dār Ihyā' At-Turāts-Beirut, Cet. 2, Tahun 1392 H.
19. Website <https://hadeethenc.com/ar/browse/hadith/6379>, Diakses tgl. 20/07/2024.
20. Website Islamweb.net, <https://feji.us/z3t4g6>, diakses tgl. 20/07/2024.
21. Website <https://dorar.net/hadith/sharh/138651>, diakses tgl. 20/07/2024.



Waspada Pinjol dan Judol di Rumahmu!

Penulis: Indah Ummu Halwa

Editor: Athirah Mustadjab

Pinjol (*pinjaman online*) dan judol (*judi online*) sama-sama memiliki dampak negatif yang mengerikan.

Pinjol, awalnya, memberikan harapan-harapan yang menggiurkan, tetapi jika seseorang telah terjebak berbagai iming-imingnya, madharat yang sangat besar akan muncul. Adapun judi, baik judi tradisional maupun judi online, hukumnya tetap sama di mata Allah ﷻ: haram!

Allah ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan panah termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al-Maidah: 90)

Pada ayat di atas disebutkan bahwa judi adalah amalan setan, dan semua amalan yang merupakan amalan setan adalah haram. Setiap muslimah tentu tidak rela jika ada anggota keluarga yang dikasihinya berada pada pusaran perkara yang membahayakan diri dan agama mereka. Dia akan berusaha mengajak anggota keluarganya untuk menjauhi segala pintu kerusakan, baik yang tampak nyata maupun samar. Teknologi, yang kian berkembang dan turut membawa dampak negatif, adalah salah satu pintu yang sangat perlu diwaspadai.

Bersama itu juga terdapat pengaruh negatif yang menyertai. Apabila dahulu fungsi *handphone* mungkin sebatas alat komunikasi, kini banyak hal yang bisa dilakukan dengan berbekal *handphone* di genggaman. Selain sebagai alat komunikasi audio, video, maupun pesan, *handphone* juga bisa berfungsi sebagai media informasi. Dengan *handphone* pula kita dapat

melakukan berbagai aktivitas, seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an, bergabung dalam berbagai grup maupun komunitas, mencari resep dan tutorial memasak, mendesain gambar, memotret, dan sebagainya. Qadarullah, aktivitas keburukan pun dapat diakses melalui *handphone*, seperti praktik ribawi, prostitusi, pornografi, game yang tidak bermanfaat, *judi online*, bahkan *pinjaman online*.

Oleh karenanya seorang muslimah tetap harus mewaspada setiap aktivitas yang dilakukan oleh anggota keluarganya di dalam rumahnya.

Sejak zaman para Nabi, wanita muslimah memiliki peran besar memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya, terutama keluarga. Oleh karenanya Allāh Jalla wa 'Alā menjadikan kodrat seorang wanita menetap lebih banyak di rumah, dengan demikian ia bisa mengawasi, memantau, membina, mendidik anak-anak dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan lebih mudah kepada anak-anak dan seluruh anggota keluarganya. Inilah salah satu fungsi penting menetapkan seorang ibu di rumah.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan seorang muslimah, yakni ibu atau muslimah secara umum ketika ia ingin memberikan kontribusi terhadap perbaikan umat.

Pertama: Peduli dengan Keadaan Anggota Keluarga

Mewaspada segala aktivitas di dunia nyata maupun di dunia maya setiap anggota keluarganya. Seorang muslimah hendaknya melekat-informasi atau melekat-teknologi. Dua kemampuan tersebut akan membantu seorang muslimah dalam mengetahui kejadian riil di masyarakat, sehingga dia bisa melindungi keluarganya dari keburukan dan memberi sumbangsih pada umat sesuai dengan kapabilitasnya.

Halaman selanjutnya →

Kedua: Tidak Pernah Bosan Memberikan Bimbingan dan Arahan

Ini adalah di antara tanggung jawab seorang wanita muslimah, terutama ketika ia menjadi seorang ibu. Seorang ibu hendaklah mengedukasi anak-anaknya serta mengajari mereka tentang manfaat maupun bahaya aktivitas dengan teknologi, misalnya memberi arahan tentang penggunaan internet dan mengulang-ulang arahan tersebut setiap kali diperlukan. Contohnya adalah dengan nasihat, “Nak, kamu boleh menggunakan internet untuk hal-hal bermanfaat, seperti belajar *daring* (*online*), download Al-Qur’an, atau membaca ilmu positif yang kamu butuhkan. Namun, jauhilah hal-hal yang membahayakan dunia dan akhiratmu.”

Hendaklah seorang muslimah juga memberitahu anggota keluarganya tentang konsekuensi-konsekuensi yang akan mereka terima apabila mereka melakukan suatu hal. Misalnya dengan mengatakan, “Jika kamu mengakses ini, akibatnya adalah demikian.” Ini sekadar contoh. Selebihnya setiap orang tentu lebih mengetahui pendekatan terbaik terhadap keluarganya.

Ketiga: Menumbuhkan Kesadaran akan Pengawasan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى terhadap Hamba-Nya

Hal yang tak kalah penting adalah memperingatkan mereka tentang pengawasan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Allah Maha Meliputi Segala Sesuatu dan memperhatikan setiap gerak hamba-Nya. Allah عَزَّ وَجَلَّ berfirman,

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hadid: 4)

Sangat penting bagi seorang muslimah untuk memberikan pemahaman kepada anggota keluarganya bahwa Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى juga menyediakan malaikat pencatat amal kebaikan dan amal keburukan yang selalu menyertai anak adam.

Keempat: Jadilah Al-Ghayur, Jangan Menjadi Ad-Dayyuts

“Al-ghayur adalah orang yang memiliki kecemburuan besar terhadap keluarganya, sehingga dia tidak membiarkan mereka berbuat maksiat.”^[1]

Pencemburu yang dimaksudkan di sini adalah dalam makna positif, yang merupakan lawan kata dari dayyuts. Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الْعَاقُ لَوَالِدِيهِ، وَالْمَرْأَةُ الْمَتْرَجِلَةُ،
وَالْوَالِدِيُّوتُ...”

“Ada tiga golongan manusia yang tidak akan dilihat oleh Allah (dengan pandangan kasih sayang) pada hari kiamat nanti, yaitu: orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya, perempuan yang menyerupai laki-laki, dan ad-dayyuts.” (HR. An-Nasa’i no. 2562; Ahmad, 2:134; dan lain-lain)^[2]

Ad-dayyuts adalah seorang suami atau bapak yang membiarkan terjadinya perbuatan buruk dalam keluarganya.^[3] Makna ini dinisbahkan kepada bapak karena bapak adalah penanggungjawab utama terhadap para istri dan anak-anaknya di rumahnya. Akan tetapi, hadits tersebut juga dapat menjadi peringatan bagi para wanita muslimah yang menjadi penanggung jawab seisi rumah tatkala suaminya tidak ada. Dari ‘Abdullah bin ‘Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ; Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ،
وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ
وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ
وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Halaman selanjutnya →

“Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. *Amir* (kepala negara), dia adalah pemimpin manusia secara umum, dan dia akan diminta pertanggungjawaban atas mereka. Seorang suami dalam keluarga adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang istri adalah pemimpin di dalam rumah tangga suaminya dan terhadap anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dia akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Ketahuilah, bahwa setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas orang yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari no. 2368 dan Muslim no. 1829)

Kelima: Amar Ma’ruf Nahi Munkar

Yakni mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Pada asalnya, amar ma’ruf nahi munkar adalah kewajiban setiap muslim. Akan tetapi, jika menyangkut urusan anggota keluarga maka seorang ibu, istri, atau saudara muslimah tentu memiliki beban kewajiban ini bagi orang-orang di sekitar mereka. Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ
وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

“Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya. Jika dia tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan. Jika dia masih tidak mampu, hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya. Itulah selemah-lemah iman.” (HR. Muslim no. 70)

Mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran tidak mungkin dapat dilakukan oleh seorang muslimah kecuali setelah ia mengetahui mana kebaikan yang akan di perjuangkan agar dititi oleh orang-orang yang dicintainya, dan mana kemungkaran yang harus di jauhan dari keluarganya. Amalan tersebut membutuhkan ilmu. Satu-satunya tempat untuk mendapatkan ilmu adalah majelis ilmu. Oleh karena itu, setiap Muslimah wajib memiliki ilmu syar’i agar bisa memiliki bekal dalam amar ma’ruf nahi munkar.

Keenam: Mengharap Taufik Allah ﷻ dan Berdoa kepada-Nya

Tidaklah semua itu dapat dilakukan oleh seorang muslimah kecuali dengan taufik Allah dan memanjatkan doa terus-menerus kepada-Nya. *Wabillahi taufiq*. semoga dengan usaha para muslimah, dimulai dari lingkup terkecil yakni keluarga akan mampu mengubah keserongan menjadi kelurusan, kemungkaran menjadi kema’rufan. *Biidznillah*.

Sesungguhnya kita ingin berkumpul Kembali dengan orang-orang yang kita cintai di surga nanti. Oleh sebab itu, kita semua berjuang memerangi segala bentuk maksiat yang mendatangkan murka Allah ﷻ bagi kita dan orang-orang yang kita cintai, yang akibatnya dapat terasa di dunia maupun di akhirat. *Wallahu a’lam*.

[1] *Tuhfatul Ahwadzi*, 9:357.

[2] Dinilai shahih oleh Adz-Dzahabi dalam *Kitabul Kaba’ir*, hl.m 55 dan dinilai *hasan* oleh Syaikh Al-Albani dalam *Silsilatul Ahadits Ash-Shahihah*, no. 284. Lihat Tafsir Ibnu Katsir, 1:498 mengenai makna hadits ini.

[3] *Fathul Bari*, 10:406.

Referensi:

- Syaikh Salim bin Ied Al-Hilali, *Kitab Riyadhush Shalihin*, Pustaka Imam Asy-Syafi’i, Bogor.
- Ibnu Daqil ‘Ied, *Syarah Matan Al-Arba’in-Nawawiyah*, Tim At-Tibyan, Solo.
- <https://hadits.in/bukhari/2368>
- <https://hadits.in/muslim/70>
- <https://tafsirweb.com/10700-surat-al-hadid-ayat-4.html>
- <https://muslim.or.id/658-dayyuts-profil-seorang-suami-dan-bapak-yang-buruk-bagi-istri-dan-anak-anak.html>



Judol dan Pinjol Jalan Pintas Kebinasaan

Sebuah fenomena yang nampak di zaman kita saat ini adalah perkembangan teknologi yang luar biasa pesat. Ada yang memanfaatkannya untuk kebaikan dan ada juga yang menggunakan untuk keburukan.

Dahulu, dakwah hanya dilakukan dengan ceramah dari satu masjid ke masjid lainnya saja. Kini dengan adanya kecanggihan teknologi, dakwah menjadi lebih mudah tersebar luas. Kita bisa belajar dan mengajarkan tentang tauhid dan mengenalkan sunnah dari mana pun kita berada.

Akan tetapi di sisi lain, ada sebagian orang yang justru merusak nikmat ini dan memakainya untuk keburukan. Di antaranya adalah untuk sarana judi atau di dalam bahasa Arab *al-qimaar* (قِمَارٌ) yaitu permainan dengan taruhan harta. Jika menang mendapatkan uang, kalau kalah uang diambil.

Praktik perjudian ini sudah lama ada. Pada masa Persia dan Romawi sudah dilakukan oleh orang-orang musyrikin. Adapun penyebab maraknya judi online di negara kita antara lain:

1. Lemahnya iman.
2. Kecintaan terhadap dunia dan ketergesa-gesaan (ingin mendapatkan uang dengan cepat dan mudah).
3. Pengangguran (berdasarkan survei pelaku judi online adalah orang-orang yang berpenghasilan rendah)
4. Kemudahan cara dan modalnya (berdasar survei para pelaku judi online adalah pemuda dan pemudi berusia 17 sampai dengan 20 tahun).

Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung." (QS. Al-Maidah: 90)

Orang-orang Arab terdahulu kadang menggunakan unta atau daging unta sebagai alat taruhan dalam perjudian. Siapa yang menang dia yang membawa dagingnya وَأَلْأَنْصَابُ dan juga berhala-hala yang dipahat dan diukir kemudian dijadikan sesembahan selain Allah. Ungkapan رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ menunjukkan bahwasanya itu semua adalah termasuk dosa besar.

Bahkan kalau mengukir dan memahat berhala kemudian disembah tentunya ini adalah dosa yang paling besar yang mengeluarkan seseorang dari agama Islam.



Diringkas oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. hafizhahullahu yang dipublikasikan melalui kanal resmi Kajian Islam, pada tanggal 07 Juli 2024,

Tautan rekaman: <https://youtu.be/0XFu06ZX17k>

Allah memerintahkan untuk menjauhi perkara-perkara tersebut, yaitu khamr, judi, dan kesyirikan supaya kalian beruntung. Apabila ingin beruntung bukan dengan cara mengikuti judi, justru yang benar adalah dengan meninggalkannya.

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدُوَّةَ
وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيُضِدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ
اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

"Dengan minuman keras dan judi itulah setan hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat. Maka tidakkah kamu berhenti darinya?" (QS. Al-Ma'idah: 91).

Sesungguhnya setan ingin menumbuhkan permusuhan dan saling benci di antara kalian dengan khamr dan juga perjudian. Padahal Islam mengajarkan untuk menjaga persaudaraan. Dengan bersatu kita bisa melakukan banyak hal. Setan tahu bahwasanya persatuan akan membawa maslahat yang besar bagi sebuah masyarakat. Itulah mengapa dia (setan) berusaha melakukan tipu daya dengan khamr agar terjadi permusuhan tidak ada perdamaian di antara manusia.

Halaman selanjutnya →

وَيُضِدُّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُوْنَ

“Dan setan ingin menghalangi kalian dari mengingat Allah yaitu di dalam minuman keras dan juga perjudian.”

فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُوْنَ

“Dan dari shalat, apakah kalian mau berhenti?”

Ketika masih ada di antara sahabat yang minum khamr, turunklah ayat ini. Saat itu, para sahabat sudah mengenal akidah yang benar, telah tertanam kuat di dalam diri mereka keimanan, mereka pun mengatakan, "Sudah sampai di sini!". Minuman keras yang masih tersisa itu ditumpahkan sehingga saat itu kota Madinah banjir dengan minuman keras.

Demikianlah sifat para sahabat, ketika datang larangan maka dengan mudah mereka meninggalkan. Makanya di awal kita sebutkan bahwa di antara sebab utama maraknya judi online adalah karena lemahnya iman, belum tertanam akidah, belum tertanam tauhid yang shahih. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى حَرَّمَ الْخَمْرَ وَالْمَيْسِرَ وَالْكُوبَةَ

“Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala mengharamkan atasku, (diharamkan atas beliau dan atas umatnya karena kita adalah pengikut Nabi) minuman keras, perjudian, dan genderang atau drum.” (HR. Dawud dari Abdullah ibnu Abbas)

Berdasarkan ayat dan hadits ini kita mengetahui tentang diharamkannya perjudian sejak dahulu. Tidaklah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengharamkan sesuatu kecuali ada hikmahnya. Dia-lah yang Maha Bijaksana, Dia-lah yang Maha Mengetahui, pasti di sana ada mudharat-mudharat dari apa yang diharamkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Mudharat lain dari perjudian adalah menghalangi dari dzikrullah dan shalat.

Orang yang kecanduan judi akan sibuk mencari situs, sibuk mencari modal, setelah itu dia akan sibuk mengikuti siapa yang dan menang siapa yang kalah, akhirnya dia lalai dari dzikrullah.

Mudharat lainnya adalah bisa membawa orang kepada kesyirikan. Dia ingin tahu siapa yang menang, akhirnya pergi ke dukun dan rela mengorbankan akidahnya. Dia menggunakan segala cara yang penting mendapatkan kemenangan.

Mudharat lainnya ini termasuk makan harta orang lain tanpa hak. Meskipun dia menang jutaan tapi harta yang didapatkan bukan harta yang halal. Pada hakikatnya dia menzalimi orang dan kezhaliman ada konsekuensi dan akibatnya di dunia maupun di akhirat. Doa orang yang terzalimi itu mustajab, belum nanti di hari Kiamat akan ada qishash dan tidak akan ada keberkahan di dalam harta yang didapatkan dengan cara yang bathil meskipun secara dhahir 50 Juta 100 Juta tapi ketahuilah itu tidak berkah dan diharamkan.

Mudharat lainnya adalah banyaknya kriminalitas. Orang yang sudah terjerat judi online cenderung tega menyakiti orang lain. Penyebabnya mungkin karena sudah kecanduan lalu gelap mata. Apalagi ditambah utangnya banyak atau sedang kalah banyak, mungkin dia akan tega untuk membunuh orang lain. Melihat orang lain punya uang karena dia sudah kecanduan dengan judi online untuk mendapatkan uang dia rela untuk membunuh.

Beberapa kasus terjadi, seseorang nekat mencuri di tempat kerjanya karena sudah kecanduan judi. Dia ambil sedikit sedikit barang-barang yang ada di tempat kerjanya. Dia pun rela mencuri perhiasan emas milik ibunya sendiri demi bisa mempunyai modal untuk judi online. Ada pula kabar yang membuat miris hati, seorang suami rela menjual istrinya demi bisa berjudi. Lihatlah kenyataan ini, seseorang jika sudah kecanduan apa saja dilakukan yang penting bisa punya uang.

Halaman selanjutnya →

Akibat lain dari judi online adalah banyaknya kemiskinan juga banyak perceraian. Di antara mudharat lainnya adalah kejiwaan banyak orang stres (depresi) dan banyaknya angka bunuh diri.

Orang yang sudah terjerat ke dalam judi jika dia tidak mempunyai uang dia akan mencari pinjaman (pinjaman online).

Di antara mudharatnya akan semakin banyak orang-orang yang mengkonsumsi narkoba. Orang yang stres ingin mencari ketenangan, cara instan yang ditempuh adalah dengan mengkonsumsi sabu-sabu atau semisalnya. Demikianlah, yang namanya dosa itu saling berkaitan satu dengan yang lain, awalnya judi online lalu membunuh, menipu, mencuri, dosa ini saling menyeret satu dengan yang lain.

Sebagian mengatakan bahwa judi online lebih berbahaya daripada narkoba. Orang harus membeli narkoba dengan harga mahal jika ingin memakainya meskipun hanya satu atau dua gram, tetapi judi online bisa dengan 300 rupiah. Ada pula yang mengatakan bahwa judi online lebih berbahaya daripada riba. Di antaranya yang mengatakan ini adalah Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Beliau mengatakan mafsadah kerusakan dari riba karena judi mencakup dua perkara:

1. Kerusakan makan harta orang lain tanpa hak dan ini adalah sebuah kerusakan.
2. Kerusakan permainan yang diharamkan sehingga melalaikan dia dari dzikrullah.

Adapun riba adalah memakan sesuatu yang tidak hak tetapi tidak sampai menghabiskan seluruh waktu orang yang melakukan riba. Berbeda dengan perjudian, pelakunya harus mengikuti siang dan malam saat bekerja pun yang dia pikirkan adalah judi. Ini sangat menghabiskan waktu. Maka tidak heran jika judi ini diharamkan di dalam agama. Allah tahu bahwa judi ini sesuatu yang membawa keburukan bagi manusia dari sisi sosial, ekonomi, pendidikan, keamanan, kejiwaan.

Cara Menanggulangi

Pertama: Utamanya adalah mendekatkan diri pada agama.

Kita berikan pencerahan dari sisi agama bahwasanya Islam yang kita percayai kebenarannya mengharamkan perjudian. Masih banyak di antara mereka yang menganggap judi adalah sesuatu yang biasa, tidak masalah, atau kalau sedikit tidak masalah. Ada pula di antara mereka yang tahu itu haram tapi perlu diingatkan.

Kedua: Memberantas situs-situs judi online.

Jumlahnya luar biasa banyak. Kalau tidak salah sampai jutaan situs-situs yang bergerak dalam judi online ini.

Ketiga: Adanya ketegasan aturan.

Ini adalah hak para penguasa dan pemerintah untuk menindak orang-orang yang ikut serta dalam judi online ini. Tindakan tegas yang pertama adalah pada bandar-bandarnya dan orang-orang yang menggerakkan judi online.

Keempat: Membentengi keluarga

Tanggung jawab kita semua adalah saling bahu membahu bekerja sama sesuai dengan apa yang kita mampu. Di rumah kita sebagai kepala keluarga awasi anak-anak dan keluarga kita. Terkadang anak-anak tidak tahu kalau itu adalah judi, perlu kita tanya apa yang dia kerjakan. Upayakan ada keterbukaan dalam keluarga. Duduklah bersama mereka, lalu tanyakan apa saja aplikasi yang ada di Hpnya. Sebagian instansi alhamdulillah telah melakukan upaya memeriksa HP masing-masing karyawannya, untuk memastikan apakah ada aplikasi judi online atau tidak karena mudharat bagi semua pihak.

Sehingga kita perlu berta'awwun bekerja sama untuk membasmi dan menghilangkan judi online ini dan tidak ada sesuatu yang mustahil jika Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan kemudahan. Demikian yang bisa kita sampaikan. *Wallahu ta'ala a'lamu bis shawaab.*

Sunnah-Sunnah ketika Walimatul ‘Urs

Penulis: Athirah Mustadjab

Editor: Ima Triharti Lestari

Hari bahagia itu akhirnya tiba. Proses berliku membuahkan hasil yang didamba. Separuh agama sang lelaki dan wanita telah genap melalui akad nikah. Kini walimatul ‘urs disiapkan untuk melaksanakan sunnah Nabi ﷺ, yaitu mengumumkan pernikahan.

Para tamu akan berdatangan. Kegembiraan akan menyeruak ke penjuru ruangan. Akan tetapi, janganlah lalai dari sunnah-sunnah nubuwwah, agar walimah yang indah tetap berbuah pahala. Berikut ini adalah beberapa hal yang sering terjadi di tengah masyarakat kita, sehingga para muslim dan muslimah lajang perlu mengetahuinya sebelum hari walimah tiba.

Lakukan

1. Waktu shalat tetap diutamakan.

Hari walimah adalah hari yang menyibukkan, utamanya bagi keluarga dan mempelai. Ingatlah bahwa tuan rumah walimah adalah pengendali acaranya. Tuan rumah berkewajiban untuk menata waktu walimah agar tidak menabrak waktu shalat. Kalau pun ternyata kondisi tidak memungkinkan, sehingga akan ada waktu shalat di tengah waktu walimah, rencanakan sebaik mungkin agar para tamu bisa tetap shalat tepat waktu, misalnya memilih tempat walimah yang bersebelahan dengan masjid, mengumumkan dengan mikrofon ketika waktu shalat akan segera tiba agar para tamu bersiap untuk shalat, kedua mempelai ikut undur diri sejenak ketika waktu shalat agar para tamu juga ikut serta melaksanakan shalat, dan sebagainya.

Bukan hanya untuk tamu, waktu shalat juga harus menjadi perhatian kedua mempelai, utamanya mempelai wanita. Sebagian mempelai wanita yang kesulitan untuk shalat tepat waktu karena dandan dan pakaiannya yang menyulitkan. Terlebih lagi jika dia sedang tidak dalam keadaan suci sehingga harus berwudhu sebelum shalat, rasa sayang dengan riasan di wajah dan takut bajunya basah menghalanginya untuk shalat. Akhirnya, dia meninggalkan shalat. *Wal’iyadzubillah.*^[1]

2. Selenggarakan sesuai kemampuan.

Pada dasarnya, *walimatul ‘urs* adalah acara makan-makan yang mengundang orang-orang sebagai bentuk

menyiarkan kabar pernikahan, bahwa si fulan dan si fulanah telah menikah. Yang menjadi inti adalah acara makan-makannya, terlepas dari jenis hidangannya. Rasulullah ﷺ memotivasi orang yang menikah untuk melaksanakan walimah, meski dengan hidangan yang sederhana,

أُولِمَ وَلَوْ بِشَاةٍ

“Laksanakanlah walimah, meski hanya dengan (hidangan) seekor kambing.” (HR. Malik di *Al-Muwattha’* no. 47)

Ketika merencanakan walimah, niatkan untuk melaksanakan salah satu ibadah sunnah muakkadah^[2] dalam Islam. Singkirkan perasaan riya’ dan sum’ah. Laksanakan saja sesuai kemampuan, tanpa perlu memaksakan diri.

3. Jaga kehormatan mempelai wanita.

Mempelai wanita hendaklah dijaga kehormatannya selama acara walimah. Dia boleh berhias, asalkan tidak dilihat oleh lelaki ajnabi (non-mahram).^[3]

Janganlah dia “dipajang” di kursi pengantin yang membuat mata para lelaki bisa memandangnya sesuka hati. Selain itu, jika mempelai wanita perlu dirias, aturlah agar ruang rias memiliki akses jalan tertutup yang terhubung dengan ruangan walimah. Tujuannya agar ketika mempelai wanita berjalan dari ruang rias ke ruang walimah (dalam keadaan wajah sudah terias dan si wanita tidak bercadar/berniqab), dia tetap aman dari pandangan lelaki yang bukan mahram. Sungguh mengiris hati mempelai wanita jika ruang walimah telah terkondisikan dengan baik, yaitu memisahkan tempat tamu lelaki dan tamu wanita, tetapi ketika berjalan dari ruang rias menuju ruang walimah banyak mata lelaki non-mahram yang bebas melihatnya dalam kondisi telah berias.

Halaman selanjutnya →

Tinggalkan

1. Hindari ikhtilat.

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِيَّاكُمْ وَالذُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ

“Jangan masuki tempat wanita (yang bukan mahram)!”
(HR. Al-Bukhari no. 4934)

Mendudukan mempelai lelaki dan mempelai wanita secara berdampingan di kursi mempelai sehingga mereka berdua bisa terlihat oleh seluruh tamu adalah hal yang terlarang, apalagi jika tempat tamu lelaki dan wanita tidak dipisah. Pelaksanaan walimah sebaiknya direncanakan sebaik mungkin agar ikhtilat tidak terjadi.^[4]

2. Jangan tabdzir dan jangan israf.

Tabdzir artinya menggunakan harta untuk hal yang diharamkan syariat, sedangkan israf artinya menggunakan harta secara berlebih di luar batas yang kebutuhan.^[5] Terdapat 22 ayat Al-Quran yang melarang perbuatan israf.^[6]

Contoh tabdzir ketika walimah adalah mengundang penyanyi,^[7] sedangkan contoh israf adalah tidak menghabiskan makanan yang diambil sehingga banyak makanan yang tersisa dan akhirnya dibuang. Dua contoh ini adalah hal yang sangat sering dijumpai di masyarakat kita. Nah, para muslim dan muslimah yang ingin menyelenggarakan walimah hendaknya menghindari dua hal ini.

3. Musik itu haram.

“Kalau tidak ada musik, nanti acaranya sunyi,” begitu alasan sebagian orang yang mengundang penyanyi atau band untuk mengisi acara walimah. *Ikhwan wal akhawat, ittaqullah!* Bertakwalah kepada Allah ﷻ. Apa pun acaranya, musik tetaplah haram karena syariat mengharamkannya. Musik akan memberi bekas yang jelek di hati.^[8]

Untuk meramaikan acara, yang dibolehkan secara syar’i adalah kemeriahan di tempat khusus tamu wanita, yaitu tempat yang benar-benar tidak bisa dilihat atau didengar suaranya oleh tamu laki-laki. Di tempat khusus wanita tersebut, rebana boleh dimainkan dan nyanyian (tanpa musik) boleh disenandungkan, **dengan syarat:** yang bersenandung adalah anak kecil perempuan dan senandung tersebut berisikan kalimat yang mubah (tidak mengandung dosa).^[9]

4. Hati-hati dengan foto dan video.

Tempat sudah dipisah, sehingga tidak ada ikhtilat lagi. Akan tetapi, ada satu hal yang tetap harus dijaga dan dihindari dari semua orang yang hadir, yaitu foto dan video. Utamanya di tempat khusus wanita.

Maksud hati ingin menunjukkan suasana walimah, tetapi ternyata itu menimbulkan masalah baru. Wanita muslimah yang multazimah dan berusaha menjaga dirinya malah terikut di foto dan video yang direkam oleh sesama tamu wanita. Para muslimah tersebut

mungkin tidak tahu bahwa dirinya ikut di foto atau video orang lain, apalagi kalau foto dan video tersebut diunggah ke media sosial.

Bertakwalah, para muslimah! Simpanlah kamera handphone ketika berada di acara walimah. Jangan memfoto atau merekam para wanita yang hadir di acara walimah. Sebagian tamu wanita merasa aman ketika ruangan lelaki dan wanita dipisah, tetapi dengan adanya kamera yang digunakan sembarangan, aurat para tamu wanita akhirnya “tersebar” tanpa mereka sadari, melalui foto dan video.^[10]

Penutup

Semoga Allah ﷻ memudahkan para muslim dan muslimah untuk menyelenggarakan walimatul ‘urs yang sesuai dengan tuntunan Nabi ﷺ.

[1] Lihat *Shahih Fiqhis Sunnah*, 3:181.

[2] Hukum walimatul ‘urs adalah sunnah muakkadah, sebagaimana fatwa Syaikh Ibnu Baz di *Fatawa Nurun ‘alad Darbi*, 21:65, pertanyaan no. 34.

[3] Lihat *Shahih Fiqhis Sunnah*, 3:180.

[4] Ibid.

[5] *Mu’jam Al-Furuq Al-Lughawiyyah*, hlm. 114.

[6] Lihat *Shahih Fiqhis Sunnah*, 3:181.

[7] Lihat *Shahih Fiqhis Sunnah*, 3:180.

[8] Lihat *Shahih Fiqhis Sunnah*, 3:180.

[9] Fatwa Syaikh Ibnu Baz di *Fatawa Nurun ‘alad Darbi*, 21:81-82, pertanyaan no. 42.

[10] *Shahih Fiqhis Sunnah*. Sayyid Sabiq. Al-Maktabah Asy-Syamilah.

Referensi:

- *Al-Muwattha’*. Al-Imam Malik bin Anas. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Fatawa Nurun ‘alad Darbi*. Syaikh Abdul ‘Azin bin Baz. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Mu’jam Al-Furuq Al-Lughawiyyah*. Abu Hilal Hasan Al-‘Askari. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Shahih Al-Bukhari*. Al-Imam Al-Bukhari. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Shahih Fiqhis Sunnah*. Sayyid Sabiq. Al-Maktabah Asy-Syamilah.



Najis (Bagian-2)

Penulis: Ustadz Ja'far Ad-Demaky
Editor: Athirah Mustadjab

Al-Imam Asy Syaukani رحمه الله mengatakan, “Tidak diragukan lagi, menghukumi sesuatu sebagai najis berarti memberikan pembebanan (taklif) pada hamba. Hukum asalnya, hamba itu lepas dari kewajiban, terlebih lagi dalam perkara yang telah diketahui secara pasti. Rasulullah صلى الله عليه وسلم membimbing kita untuk diam (tidak mempersoalkan) perkara yang Allah diamkan; ini berarti Allah memaafkan (tidak mempermasalahkan) hal yang didiamkan tersebut.”^[1]

Sesuatu yang Bukan Najis, tetapi Dianggap Najis oleh Sebagian Orang

Terdapat beberapa hal yang dianggap najis oleh sebagian orang, padahal menurut tinjauan syariat, hal tersebut bukan najis. Berikut ini perinciannya.

1. Air liur binatang

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ حَارِجَةَ – رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ – قَالَ: –
خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ –
بِمَنْى، وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَلُعَابُهَا يَسِيلُ عَلَى
كُتْفَيْ. – أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ، وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ

Amru Ibnu Kharijah رحمه الله عنه, Nabi صلى الله عليه وسلم berkhotbah pada waktu kami berada di Mina; beliau berada di atas hewan kendaraannya, dan air liur binatang tersebut mengalir di atas pundakku. (HR. Ahmad, 29:212 dan Tirmidzi, no. 2121)

2. Kotoran kambing

وَسُئِلَ عَنِ الصَّلَاةِ فِي مَبَارِكِ الْإِبِلِ فَقَالَ « لَا
تُصَلُّوا فِي مَبَارِكِ الْإِبِلِ فَإِنَّهَا مِنَ الشَّيَاطِينِ ».
وَسُئِلَ عَنِ الصَّلَاةِ فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ فَقَالَ « صَلُّوا
فِيهَا فَإِنَّهَا بَرَكَ »

“Rasulullah صلى الله عليه وسلم ditanya tentang shalat di tempat menderumnya unta. Beliau menjawab, ‘Jangan shalat di tempat menderumnya unta karena unta biasa memberikan was-was seperti setan!’ Beliau ditanya tentang shalat di kandang kambing, ‘Silakan shalat di kandang kambing, di sana mendatangkan keberkahan (ketenangan).’” (HR. Abu Daud, no. 184; Tirmidzi, no. 81; dan Ahmad, 4:288.

3. Darah binatang yang dagingnya halal dimakan

صَلَّى بْنُ مَسْعُودٍ وَعَلَى بَطْنِهِ قُرْثٌ وَدَمٌ مِنْ جَزْرِ نَحْرِهَا وَلَمْ يَنْوَضَأْ

“Ibnu Mas’ud pernah shalat, sedangkan di bawah perutnya terdapat kotoran (hewan ternak) dan terdapat darah unta yang disembelih, tetapi beliau tidak mengulangi wudhunya.” (HR. ‘Abdur Razzaq di Al-Mushannaf, 1:125)

4. Darah manusia.

Para ulama berselisih pendapat tentang najis atau tidaknya darah manusia. Salah satu ulama yang berpandangan bahwa darah manusia itu bukan najis adalah Al-Hasan Al-Bashri. Beliau رحمه الله mengatakan,

مَا زَالَ الْمُسْلِمُونَ يُصَلُّونَ فِي جَرَاحَاتِهِمْ

“Kaum muslimin (yaitu para sahabat) biasa mengerjakan shalat dalam keadaan luka. (Disebutkan oleh Bukhari secara mu’allaq [tanpa sanad] di dalam kitab Shahih-nya)

5. Dahak

Jumhur ulama mengatakan bahwa dahak itu bukan najis; inilah pendapat yang rajih (kuat). Di antara dalilnya adalah hadits dari Abu Hurairah رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نُحَامَةً
فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ فَأَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: (مَا
بَالُ أَحَدِكُمْ يَقُومُ مُسْتَقْبِلَ رَبِّهِ فَيَتَنَخَّعُ أَمَامَهُ ؟
أَيُجِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يُسْتَقْبَلَ فَيَتَنَخَّعَ فِي وَجْهِهِ ؟
فَإِذَا تَنَخَّعَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَنَخَّعْ عَنْ يَسَارِهِ تَحْتَ قَدَمِهِ
, فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيَقُلْ هَكَذَا) وَوَصَفَ الْقَاسِمُ –
أَحَدُ رَوَاةِ الْحَدِيثِ – فَتَقَلَّ فِي تَوْبِهِ ثُمَّ مَسَحَ
بَغْضَهُ عَلَى بَعْضِ

Halaman selanjutnya →

“Rasulullah ﷺ melihat dahak pada dinding arah kiblat masjid. Lalu beliau menghadap kepada orang-orang dan bersabda, ‘Bagaimana pendapat kalian semua ketika ada orang yang sedang shalat menghadap Rabb-nya, dia meludah ke hadapan-Nya? Sukakah kalian jika kalian sedang dihadapi seseorang, lalu orang itu meludah di hadapan kalian? Oleh karena itu, jika salah seorang dari kalian meludah ketika shalat, hendaklah dia meludah ke kiri atau ke bawah kaki kalian. Jika itu tidak mungkin maka hendaklah dia melakukan seperti ini (lalu Al-Qasim [sang perawi hadits] mempraktikkan contohnya): dia meludah ke kain bajunya, kemudian dia mengusap sebagiannya pada sebagian yang lain.” (HR. Bukhari no. 550 dan Muslim no. 409).

6. Ingus

Para fuqaha (ahli fikih) sepakat bahwa ingus bukan najis.

اتَّفَقَ الْفُقَهَاءُ عَلَى أَنَّ الْمَخَاطَ طَاهِرٌ، وَأَنَّ الصَّلَاةَ فِي ثَوْبٍ فِيهِ مَخَاطٌ صَحِيحَةٌ

“Para fuqaha sepakat bahwa ingus itu suci, dan shalat dengan baju yang terkena ingus adalah sah.”^[2]

Kendati demikian, seseorang tidak boleh sengaja menyentuh ingus atau dahak yang sudah dikeluarkan karena itu adalah kotoran.

نَصَّ الشَّافِعِيُّ عَلَى حُرْمَةِ تَنَاوُلِ الْمَخَاطِ، قَالُوا:
إِنَّ الْمَخَاطَ وَإِنْ كَانَ طَاهِرًا إِلَّا أَنَّهُ مُسْتَقْدَرٌ،
وَيَحْرَمُ تَنَاوُلُ الْإِنْسَانِ لَهُ لِمُسْتَقْدَارِهِ لَا لِنَجَاسَتِهِ

“Ulama Syafi’iyyah menetapkan haramnya menyentuh ingus. Mereka mengatakan, “Karena ingus itu, walaupun dia suci, tetapi tetap saja dia kotor. Dengan demikian, seseorang diharamkan untuk sengaja menyentuhnya, bukan karena dia najis.”^[3]

Cara Membersihkan Najis Berdasarkan Dalil

1. Perintah membersihkan najis

Syariat memerintahkan kita untuk membersihkan diri dari najis dalam banyak dalil di Al-Qur’an dan As-Sunnah. Di antaranya firman Allah ﷻ،

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

“Dan pakaianmu, sucikanlah!” (QS. Al-Muddatssir: 4)

2. Cara membersihkan najis

Sebagaimana telah kita pahami bahwa najis terdiri atas tiga macam: najis *mughalazhah*, najis *mukhaffafah*, dan najis *mutawassithah*.

a. Najis *mughalazhah*

Cara membersihkan najis *mughalazhah* adalah sebagaimana sabda Nabi ﷺ،

ظَهَرُوا إِنَاءً أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَغَ فِيهِ الْكَلْبُ، أَنْ يَغْسِلَهُ
سَبْعَ مَرَّاتٍ أَوْ لَاهُنَ بِالثَّرَابِ

“Cara mensucikan bejana kalian jika bejana itu dijilat anjing adalah dengan mencucinya sebanyak tujuh kali. Cucian yang pertama menggunakan tanah.” (HR. Bukhari no. 182 dan Muslim no. 279)

b. Najis *mukhaffafah*

Berdasarkan cara membersihkannya, najis *mukhaffafah* (yang ringan) terdiri atas tiga macam:

1. Dibersihkannya cara memercikkan air sebanyak sekali percikan.

Contohnya adalah air kencing anak laki-laki yang belum memakan makanan. Dalilnya adalah hadits dari Abu Samh Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ; ia berkata,

يُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ وَيُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلَامِ

“Air kencing anak perempuan itu dicuci, sedangkan air kencing anak laki-laki itu diperciki.” (HR. Abu Daud no. 377 dan An-Nasa’i no. 303. Dinilai *shahih* oleh Al-Albani dalam *Shahih An-Nasa’i*)

Muntahnya anak laki-laki yang belum memakan makanan diqiyaskan dengan air kencing. Adapun madzi, maka dalilnya adalah hadits Ali bin Abi Thalib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ; ia berkata,

أَرْسَلْنَا الْمُقَدَّادَ بْنَ الْأَسْوَدِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَهُ عَنِ الْمَذْيِ يَخْرُجُ مِنَ
الْإِنْسَانِ كَيْفَ يَفْعَلُ بِهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَوَضَّأَ، وَانْضَحَ فَرَجَكَ.

“Miqdad bin Al-Aswad mengutusku kepada Rasulullah ﷺ. Lalu aku bertanya mengenai cara menyikapi madzi yang keluar dari tubuh. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Berwudhulah dan percikkan kemaluanmu dengan air.’” (HR. Muslim no. 303)

2. Dengan menyiramnya sekali siram atau secukupnya hingga hilang inti najisnya.

Dalilnya hadits Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ; beliau berkata,

جَاءَ أَغْرَابِيٌّ فَبَالَ فِي طَائِفَةِ الْمَسْجِدِ، فَزَجَرَهُ
النَّاسُ، «فَنَهَاهُمْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا
قَضَى بَوْلَهُ أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِذَنُوبٍ مِنْ مَاءٍ فَأَهْرِيْقَ عَلَيْهِ

“Seorang Arab Badui kencing di satu bagian masjid, sehingga orang-orang hendak memarahinya. Namun, Nabi ﷺ melarang mereka. Ketika ia selesai kencing, Nabi ﷺ memerintahkan agar air kencing tersebut disiram dengan seember air.” (HR. Bukhari no. 221 dan Muslim no. 284)

Halaman selanjutnya →

Dengan menyentuhkan debu atau tanah pada bagian yang terkena najis. Dalilnya hadits Abu Sa'id Al Khudri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ,

بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ إِذْ خَلَعَ نَعْلَيْهِ فَوَضَعَهُمَا عَنْ يَسَارِهِ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ الْقَوْمُ أَلْقَوْا نِعَالَهُمْ، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاتَهُ، قَالَ: «مَا حَمَلَكُمْ عَلَى إلقاء نِعَالِكُمْ»، قَالُوا: رَأَيْنَاكَ أَلْقَيْتَ نَعْلَيْكَ فَأَلْقَيْنَا نِعَالَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ جِبْرِيلَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَانِي فَأَخْبَرَنِي أَنَّ فِيهِمَا قَذَرًا – أَوْ قَالَ: أَدَى – وَقَالَ: «إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَلْيَنْظُرْ: فَإِنْ رَأَى فِي نَعْلَيْهِ قَذَرًا أَوْ أَدَى فَلْيَمْسَحْهُ وَلْيَصِلْ فِيهِمَا

“Ketika Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ shalat bersama para sahabatnya, beliau melepaskan kedua sandalnya dan meletakkannya di sebelah kirinya. Ketika para sahabat (yang bermakmum) melihat hal itu, mereka pun melemparkan sandal-sandal mereka. Sewaktu Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ selesai shalat, beliau bertanya, ‘Mengapa kalian melemparkan sandal-sandal kalian?’ Para sahabat menjawab, ‘Kami melihat Anda melemparkan sandal Anda, sehingga kami pun melemparkan sandal kami.’ Lalu Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda, ‘Sesungguhnya aku melihat Jibril عَلَيْهِ السَّلَام mendatangiku dan mengabarkan bahwa pada kedua sandalku terdapat najis.^[4]’ Lalu beliau bersabda, ‘Jika salah seorang di antara kalian datang ke masjid, perhatikanlah kedua sandalnya. Jika dia melihat ada najis atau kotoran (di sandalnya), maka sentuhkanlah sandal itu (ke tanah) lalu shalatlah dengan mengenakan keduanya.” (HR. Abu Daud no. 650. Dinilai shahih oleh Al-Albani di dalam Shahih Abi Daud.

c. Najis *mutawassithah*

Najis *mutawassithah* adalah najis yang tidak termasuk najis *mughalazhah* atau najis *mukhaffafah*. Contoh najis *mutawassithah* misalnya air kencing secara umum, kotoran manusia (feses), bangkai, dan darah haid. Membersihkannya bisa dilakukan dengan berbagai cara yang bisa menghilangkan semua najisnya hingga tidak tersisa warna, bau, dan rasanya. Contoh cara membersihkannya: menyiram, membasuh, mencuci, menyikat, atau menggunakan sabun.

Apakah Khamar tergolong Najis?

Ulama berselisih pendapat tentang najis atau tidaknya khamar.

1. Pendapat pertama: Khamar adalah najis. Ini adalah pendapat jumhur (mayoritas) ulama, di antaranya adalah ulama empat mazhab. Pendapat ini juga dipilih oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رَحِمَهُ اللَّهُ. Dalil pendapat pertama ini adalah firman Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkurban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah rijsun; itu termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung.” (QS. Al-Maidah: 90)

Dari ayat ini mayoritas ulama berdalil bahwa khamar itu haram dan najis. Mereka memaknakan rijsun dalam ayat tersebut dengan makna *najis yang riil*.

2. Pendapat kedua: Khamar memang haram, tetapi khamar bukan najis. Inilah pendapat yang dipilih oleh Rabi'ah, Al-Laits, Al Mazini, dan ulama salaf lainnya. Pendapat ini dikuatkan oleh Asy-Syaukani, Ash-Shan'ani, Ahmad Syakir, dan Syaikh Al-Albani رَحِمَهُ اللَّهُ.^[5]

Kotoran Cicak dan Kucing

Mengenai hukum kotoran cicak (najis ataukah suci), masalah ini kembali pada pembahasan: Apakah cicak itu termasuk hewan yang darahnya mengalir (sehingga kotorannya dihukumi najis karena termasuk hewan yang haram dimakan) ataukah termasuk hewan yang darahnya tidak mengalir (sehingga dapat dihukumi bahwa kotorannya itu suci)?

- Menurut ulama yang menyatakan bahwa cicak termasuk hewan yang darahnya tidak mengalir, kotoran cicak bukan najis.
- Menurut ulama yang menganggap bahwa cicak termasuk hewan yang darahnya mengalir dan cicak haram dimakan, kotoran cicak adalah najis. Salah satu ulama yang memilih pendapat ini adalah Al-Mardawi Al-Hanbali. Di *Al-Inshaf*, Al-Mardawi menyatakan bahwa yang shahih dalam pendapat Mazhab Al-Hanbali adalah bahwa cicak termasuk hewan yang darahnya mengalir, sama halnya seperti ular.

Terkait hewan yang haram dimakan, Ibnu Qudamah memberikan rincian:

1. Hewan yang kotorannya bisa dihindari, terbagi dua:

- a. Anjing dan babi.** Keduanya najis pada seluruh tubuhnya dan kotorannya, serta bagian yang terpisah dari tubuhnya.
- b. Hewan buas selain anjing dan babi,** misalnya burung dan kelelai jinak, menurut pendapat Imam Ahmad, seluruh tubuh hewan tersebut maupun kotorannya adalah najis, kecuali jika jumlahnya sedikit maka najisnya dimaafkan. Menurut beliau pula, ada juga yang bagian hewan tersebut yang menunjukkan bagian yang suci; hukumnya adalah seperti pada manusia, yaitu sesuatu yang terpisah dari manusia.

Halaman selanjutnya →

2. Hewan yang kotorannya sulit dihindari. Di sini ada dua macam:

- a. **Hewan yang menjadi najis ketika mati**, yaitu kucing dan hewan yang mirip dengannya. Kotorannya dihukumi sama dengan kotoran manusia yaitu najis, kecuali bagiannya yang suci yang sama seperti pada manusia maka tetap dihukumi suci. Kendati demikian, mani manusia tetap dihukumi najis karena mani manusia adalah awal penciptaan manusia. Mani tersebut dianggap mulia (suci) karena kemuliaan manusia; ini yang membedakan manusia dengan kucing.
- b. **Hewan yang darahnya tidak mengalir**, bagian tubuhnya maupun kotorannya termasuk suci. Demikian penjelasan dari Ibnu Qudamah dalam Al Mughni.

Kesimpulan kebanyakan ulama berpendapat bahwa kotoran najis yang sedikit dari hewan yang sulit dihindari dimaafkan (al ‘afwu).

Tidak Setiap yang Haram adalah Najis

Al-Imam Asy-Syaukani رحمه الله mengatakan, “Tidak boleh bagi seorang hamba untuk menghukumi sesuatu itu najis hanya berdasar pemikirannya semata, yang jelas rusaknya atau kelirunya dalam berdalil, sebagaimana yang diklaim oleh sebagian ulama bahwa sesuatu yang Allah haramkan pastilah najis. Ini sungguh klaim yang benar-benar rusak. Perlu diketahui bahwa diharamkannya sesuatu tidaklah menunjukkan bahwa ia adalah najis, baik itu ditunjukkan dengan dalil *muthabaqah* (tekstual), *tadhammun* (pendalaman dalil), maupun *iltizam* (konsekuensi dari dalil).”

Asy-Syaukani menjelaskan lebih lanjut, “Seandainya ketika Allah mengharamkan sesuatu maka itu membuatnya menjadi najis, maka seharusnya mengenai firman Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى,

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ

‘Ibu-ibu kalian diharamkan atas kalian ...’^[6]

Maka wanita-wanita yang disebutkan dalam ayat ini harus dikatakan “najis”. Akan tetapi, tentu kita tidak berani mengatakan demikian karena seorang muslim bukanlah najis, baik ketika hidup maupun mati, sebagaimana disebutkan dalam hadits *shahih* dari Nabi صلى الله عليه وسلم.^[7]

Asy-syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin رحمه الله berkata, “Jika dikatakan bahwa bangkai adalah haram, apakah itu memberi konsekuensi bahwa setiap hal yang haram pasti najis? Jawabannya adalah bahwa kaidah yang benar: racun itu haram, tetapi bukan najis; khamar itu haram, tetapi bukan najis, menurut pendapat yang rajih.”^[8]

^[1] Lihat *Ad-Dararil Madhiyah Syarh Ad-Durarul Bahiyah*, hlm. 28.

^[2] *Al-Mausu’ah Al-Fiqhiyyah Al-Kuwaitiyyah*, 36:258.

^[3] *Al-Mausu’ah Al-Fiqhiyyah Al-Kuwaitiyyah*, 36:259.

^[4] Dalam riwayat lain, “... terdapat kotoran.”

^[5] *Shahih Fiqhis Sunnah*, 1:64.

^[6] QS. An-Nisa’: 23.

^[7] Lihat *Ad-Dararil Madhiyah Syarh Ad-Durarul Bahiyah*, hlm. 29.

^[8] *Asy-Syarhul Mumti’ ‘ala Zadil Mustaqni’*, 1:86.

Referensi:

- *Ad-Dararil Madhiyah Syarh Ad-Durarul Bahiyah*, Muhammad bin ‘Ali Asy-Syaukani.
- *Shahih Fiqhis Sunnah*, Sayyid Sabiq.
- *Asy-Syarhul Mumti’ ‘ala Zadil Mustaqni’*, Syaikh Muhammad bin Shalih AL-Utsamin.

Menjauhkan Anak dari Jerat Judi

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Za Ummu Raihan



Belakangan ini, banyak dijumpai anak-anak yang terpapar perjudian online tanpa disadari orang tuanya. Anak yang tampak biasa saja di hadapan orang tua, tetapi di belakangnya memiliki pergaulan yang sangat intens dengan dunia maya, termasuk perjudian. Survey menunjukkan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga dan anak/pelajar dalam judi online sangat tinggi. Beberapa kasus menyebutkan bahwa anak-anak rela tidak jajan demi bisa ikut judi online, rela memelencengkan uang untuk judi online, dsb. Bagaimana sikap orang tua menghadapi keadaan tersebut, bagaimana melakukan pencegahan, bagaimana jika anak telah terpapar judi online?

Menurut Dr. Devie Rahmawati (Pengamat sosial dari Universitas Indonesia /UI), banyak hal yang menyebabkan seseorang terperosok ke dunia judi online, di antaranya adalah mudahnya diakses, tampilan situs berupa game dan uang yang dipertaruhkan dalam satu permainan relatif terjangkau. Sehingga orang yang semula tidak tertarik judi, malah jadi pemain judi online. Apalagi, salah satu pintu masuk judi online adalah konten pornografi.

Di sejumlah negara, judi online dianggap bisnis yang legal. Dunia digital yang tidak mengenal batas negara menjadi pintu masuk judi online yang sangat terbuka. Sehingga, bila dalam pemberantasan judi online hanya menggantungkan pada negara dan aparat, akan sulit untuk berhasil.

Keluarga merupakan pintu utama masuknya judi online. Anak usia 0-6 tahun seharusnya tidak boleh terpapar digital. Bila di setiap rumah bisa menutup rapat paparan judi online terhadap keluarga, Insya Allah masalah judi online akan bisa kita atasi sebagai sebuah bangsa. Ujar Dr. Devi.^[1]

Perjudian merupakan salah satu kegiatan melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian finansial, gangguan sosial, dan psikologis yang dapat menimbulkan efek tindak kriminal lanjutan, baik bagi orang dewasa maupun anak-anak.

"Aktivitas judi online dapat melibatkan anak sebagai pelaku, korban, saksi maupun anak dari pelaku perjudian. Dari sisi tumbuh kembang anak dan ketahanan keluarga, jika orang tua menjadi pelaku judi online, anak akan berpotensi menjadi korban kekerasan hingga penelantaran. Anak juga bisa menjadi korban stigmatisasi akibat dari aktivitas judi yang dilakukan oleh orang tuanya," kata Deputy Bidang Perlindungan Khusus Anak KemenPPPA, Nahar.^[2]

Bagaimanapun anak-anak adalah tanggung jawab orang tua. Kelak orang tua akan dimintai pertanggungjawaban atas amanah yang diembannya. Tahu atau mengaku tidak tahu aktivitas anak-anak, tetaplah orang tua yang akan menjadi penanggungjawab utamanya mengapa sampai tidak tahu aktivitas anak-anaknya sendiri atau mengapa mengetahui namun mendiamkan saja kemungkinan yang ia lihat di depan mata.

Acapkali justru orang tualah yang sengaja membiarkan dan membebaskan anak-anak memakai gadget, padahal mungkin tidak terlalu mereka perlukan. Pada rentang usia balita, anak tidak memerlukan gadget. Sedangkan pada usia sekolah - 12 tahun, jika memang diperlukan untuk keperluan sekolah, anak-anak bisa memakai gadget ibunya. Ini akan memudahkan pengawasan. Pada usia di atasnya, misal 12 tahun ke atas, orang tua wajib memberikan arahan, bimbingan, dan peringatan bagi anaknya dalam pemakaian gadget. Karena ini tidak hanya menyangkut kehidupannya di dunia, tapi juga keberlangsungan kebahagiaannya di akhirat.

Orang tua wajib mewaspadai merebaknya judi online dan mengecek apakah aktifitas ini telah masuk ke ranah keluarganya atau belum. Apabila belum sampai masuk ke ranah kehidupan orang-orang yang kita cintai, maka kita dapat melakukan berbagai upaya pencegahan. Di antaranya:

1. Memperkuat fondasi keimanan dan pendidikan.

Pendidikan yang utama bagi anak adalah penanaman aqidah yang lurus, menguatkan dan menyuburkan keimanan mereka, memilihkan pendidikan terbaik bagi anak-anak, yakni yang menunjang kokohnya agama di atas Al-Qur'an dan sunnah sesuai pemahaman para sahabat. Fondasi aqidah yang kuat inilah yang akan menuntun pada jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Mendidik anak di waktu kecil bagaikan memahat di atas batu, lebih kokoh dan lebih membekas kuat. Pondasi aqidah yang kokoh *biidznillāh* akan menolong anak-anak untuk tetap teguh di tengah dahsyatnya fitnah dari masa ke masa. Mereka akan lebih mudah menerima takdir baik maupun buruk, dada terasa lapang dan penuh keridhaan kepada Allāh ta'ala.

Halaman selanjutnya →

Ubaidah bin Shamit berkata kepada putranya,

“Wahai anakku, sesungguhnya engkau tidak akan dapat merasakan lezatnya iman hingga engkau bisa memahami bahwa apa yang ditakdirkan menjadi bagianmu tidak akan meleset darimu dan apa yang tidak ditakdirkan untuk menjadi bagianmu tidak akan engkau dapatkan. Aku pernah mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: “Pertama kali yang Allah ciptakan adalah pena, lalu Allah berfirman kepadanya: “Tulislah!” pena itu menjawab, “Wahai Rabb, apa yang harus aku tulis?” Allah menjawab: “Tulislah semua takdir yang akan terjadi hingga datangnya hari kiamat.” Wahai anakku, aku pernah mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: “Barangsiapa meninggal tidak di atas keyakinan seperti ini maka ia bukan dari golonganku.” (HR. Abu Dawud, dalam Kitabus Sunnah, no. 4078)

Begitulah para pendahulu kita mendidik anak-anak mereka, yaitu dengan keyakinan yang teguh kepada Allāh ta’ala.

2. Mencarikan lingkungan dan teman yang baik.

Teman termasuk orang-orang paling berpengaruh bagi anak-anak, maka jangan biarkan anak-anak bergaul bebas. Berikanlah arahan dan bimbingan bagaimana memilih teman. Mana yang harus dipertahankan dan mana teman yang wajib kita jauhi.

Allah Ta’ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur).” (QS. At Taubah: 119).

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mengajarkan kepada kita agar bersahabat dengan orang yang dapat memberikan kebaikan dan sering menasihati kita.

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ ، لَا يَغْدَمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِلَّا مَا تَشْتَرِيهِ ، أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً

“Seseorang yang duduk (berteman) dengan orang shalih dan orang yang jelek adalah bagaikan berteman dengan pemilik minyak misk dan pandai besi. Jika engkau tidak dihadiahkan minyak misk olehnya, engkau bisa membeli darinya atau minimal dapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika engkau tidak mendapati badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau dapat baunya yang tidak enak.” (HR. Bukhari no. 2101)

Ibnu Hajar Al Asqolani mengatakan, “Hadits ini menunjukkan larangan berteman dengan orang-orang yang dapat merusak agama maupun dunia kita. Dan hadits ini juga menunjukkan dorongan agar bergaul

dengan orang-orang yang dapat memberikan manfaat dalam agama dan dunia.” (Fathul Bari 4/324)

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang akan mencocoki kebiasaan teman karibnya. Oleh karenanya, perhatikanlah siapa yang akan menjadi teman karib kalian”. (HR. Abu Daud no. 4833)

3. Kasih sayang, kelembutan dan ikatan yang kuat.

Curahan perhatian, kasih sayang, kelembutan dan ikatan emosional yang kuat terhadap anak-anak sangatlah penting. Ini telah diajarkan Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* jauh sebelum ahli-ahli kejiwaan anak lahir di jaman muta’akhhirin. Tidak ada contoh yang lebih baik dalam hal kelembutan dan kasih sayang selain Nabi *shalallahu ‘alaihi wa sallam*.

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

“Jika Allah ‘azza wa jalla menginginkan kebaikan bagi anggota rumah tangga, Dia akan memasukkan kelembutan kepada mereka”. (HR. Ahmad no. 24427)

Ikatan atau *bonding* yang kuat dalam sebuah keluarga sangat penting untuk dibangun supaya anak merasa aman, nyaman, diakui, serta memperoleh dukungan. Dampak positifnya, *bonding* yang kuat antara orang tua dan anak akan menguatkan pondasi keluarga, menciptakan suasana harmonis, keterbukaan, dan pintu yang kuat menutup pengaruh negatif dari luar.

4. Keteladanan dan keshalihan orang tua

Keteladanan dalam rumah tangga ini wajib. Percuma jika orang tua berbicara tentang seribu kebaikan di hadapan anak-anak, namun justru perilakunya berlawanan dengan apa yang dikatakan. Justru keteladananlah yang lebih tertancap kuat dalam jiwa anak-anak. Maka, jika menginginkan anak-anak baik, wajib bagi orang tua juga berusaha menjadi lebih baik. Teladan terbaik dalam pendidikan anak, kebahagiaan rumah tangga, dan seluruh aspek kehidupan adalah Nabiullāh Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

Allah Ta’ala berfirman,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab: 21).

Halaman selanjutnya →

5. Edukasi /pendidikan

Edukasi yang dimaksud bukan hanya edukasi di sekolah formal. Orang tua wajib mendidik anak-anak dengan menanamkan kebaikan-kebaikan kepada mereka. Memberitahukan mana hal-hal yang boleh dan tidak boleh ia lakukan, mana yang halal dan mana yang haram. Bahkan boleh diberikan *punishment* kepada mereka sesuai usia dan kemampuan menanggungnya.

6. Do'a

Do'a adalah senjata kaum muslimin, sehingga jika ingin anak-anak keturunan kita dijaga oleh Allāh Ta'ala jangan tinggalkan berdo'a. Berikat di antara do'a yang dilafalkan nabi Ibrahim 'alaihissalam;

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

“Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan dari anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat. Ya Tuhan kami, kabulkanlah doaku” (QS. Ibrahim: 40).

Beliau juga berdoa,

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي

“Ya Rabb-ku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat beramal shalih yang Engkau ridhai. Berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku” (QS. Al-Ahqaf: 15).

7. Jangan gunakan internet kecuali untuk hal yang positif.

Ketika menggunakan internet, anak-anak harus diarahkan, dibimbing, dan mendapat teguran apabila diperlukan. Ingatkan bahwa setiap gerak dan langkah kita dicatat oleh malaikat. Tanamkan juga sikap *muraqabatullāh* dan senantiasa diawasi oleh Allāh Ta'ala. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ رَقِيبًا

“Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu.” (QS. Al-Ahzab: 52)

Allah Azza wa Jalla berfirman,

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hadid: 4)

Perasaan merasa diawasi oleh Allāh -biidznillāh- akan membiasakan mereka untuk menahan diri dari melanggar batasan-batasan Allāh Ta'ala.

8. Pantau gawai anak dan aktivitas onlinenya dengan memasang parental software.

Akan tetapi, apabila mendapati anak-anak yang telah terpapar judi online di dalam keluarga kita (wa na'dzubillaah min dzālik), maka orang tua dapat mengambil langkah-langkah berikut, di antaranya:

1. Apabila menemukan tanda kecanduan judi online, segera konsultasikan ke layanan psikolog/profesional terdekat.
2. Jika menemukan situs/aplikasi judi online, laporkan ke aduankonten.id
3. Tetap berikan arahan dengan cara yang baik.
4. Jauhkan dari teman dan lingkungan yang buruk.
5. Ambilah gadget dan bersihkan dari situs-situs judi online untuk memutus mata rantai.
6. Taubat.
7. Ajarkan dan bimbing mereka untuk banyak beristighfar. Sesungguhnya Allāh ta'ala Dzat yang Maha Menerima Taubat.

Halaman selanjutnya →

Allah Ta'ala berfirman:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap dirinya sendiri. Janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni semua dosa. Sesungguhnya Dia Maha pengampun lagi Maha penyayang.” (QS. Az-Zumar: 53).

Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang rajin bertaubat dan (Allah) mencintai orang-orang yang suka membersihkan diri.” (QS. Al-Baqarah [2] : 222).

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

“Ya Rabb kami, anugrahanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa” (QS. Al Furqon: 74).

Mengisi hari-hari setelah taubat dengan memperbaiki manajemen waktu.

Larut dalam permainan-permainan tanpa faedah termasuk menyia-nyiakan waktu yang berarti menyia-nyiakan nikmat Allāh Ta'ala.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ” مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ ” حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ هَكَذَا

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Di antara kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan hal yang tidak bermanfaat.” (Hadits Hasan, diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan lainnya semisal itu pula). (HR. Tirmidzi, no. 2317)

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

“Ya Rabb kami, anugrahanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”. (QS. Al Furqon: 74).

Wabillāhittaufiq, wallāhu ta'ala a'lam.

[1] <https://mediaindonesia.com/humaniora/682427/pencegahan-judi-online-terhadap-anak-harus-segera-dilakukan>

[2] <https://jogja.antaranews.com/berita/698325/indonesia-mencegah-anak-menjadi-korban-judi-daring>

Maraji’:

- Al-Qur’an Al-Karim dan terjemahnya
- Ensi hadis *Kutubut Tis’ah*
- Ibnu Daqqiqil ‘Ied, Syarah Kitab Al-Arba’in An-Nawawiyah, At-Tibyan, Solo, 2009
- <https://rumaysho.com/1287-pengaruh-teman-bergaul-yang-baik.html>
- <https://muslimah.or.id/8445-bagaimana-mendidik-anak-dalam-islam.html>



Selalu Ada Jalan untuk Kembali

Penulis: Fadhilatul Hasanah

Editor: Athirah Mustadjab

Di sebuah sudut kota Mekkah^[1], tinggallah seorang lelaki yang sering larut dalam ibadahnya. Waktunya banyak dihabiskan di Masjidil Haram. Dia shalat sedari awal malam di atas tikarnya. Tatkala Lelah, dia rehat sejenak. Setelah merasa cukup, dia bangun untuk shalat lagi. Jika lelah kembali datang, dia kembali beristirahat. Setelahnya, dia bangun untuk shalat. Begitu seterusnya hingga subuh datang.^[2]

Lelaki tersebut bernama Fudhail Bin Iyadh. Dia adalah seorang tabi'ut tabi'in yang shalih dan sangat bertakwa.^[3] Samarkand adalah tanah kelahirannya. Kufah adalah tempat hijrahnya. Di Kufah, dia menulis banyak hadits.^[4] Langkah selanjutnya dia ayunkan menuju Mekkah agar dirinya tak berada jauh dari Masjidil Haram. Di tempat mulia itulah, dia habiskan sisa umurnya untuk beribadah dan menimba ilmu.^[5]

Zuhud, wara', dan takwa adalah tiga kata yang menghiasi keshalihan Fudhail bin Iyadh. Akhir hidupnya dilalui di atas Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dia teguh mendidik umat agar mengamalkan sunnah dan menjauhi bid'ah.^[6]

Tiada sangka bahwa Fudhail Bin Iyadh memiliki cerita masa lalu yang tak biasa. Pada masa kelamnya, Fudhail adalah seorang begal bengis yang merampok para musafir di area Abiwarda dan Sarkhas. Dia tak gamang meski beraksi seorang diri. Akan tetapi, dia berazam untuk berubah tatkala tanpa sengaja dia mendengar salah satu anggota kafilah mengurungkan niat untuk melintasi jalan yang menjadi area begal Fudhail. Tak disangka, Fudhail tersentuh dan merasa bersalah. Pada akhirnya, dia temui rombongan itu dan mempersilakan mereka untuk lewat tanpa gangguan. Sejak itulah, Fudhail bertekad untuk tidak mengganggu siapa pun lagi.^[7]

Dia merenung, "Aku bermaksiat pada malam hari, sehingga orang-orang ketakutan padaku. Sungguh kejadian ini pastilah karena Allah menggiringku kepadanya. Ya Allah, aku bertobat kepada-Mu dan aku wujudkan tobatku dengan tinggal di dekat Masjidil Haram."^[8]

Juga diriwayatkan bahwa Fudhail pernah mencintai seorang wanita. Dia ingin memiliki wanita tersebut. Dinaikinya rumah wanita itu. Belum juga sampai mengintip si wanita, tiba-tiba dia mendengar seseorang membaca sebuah ayat,

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ

"Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka)." (Al-Hadid: 16)

Mendengar ayat ini, tubuh Fudhail Bin Iyadh bergetar hebat. Spontan dia merobek bajunya dengan sedih dan berteriak,

"Ya! Ini sudah datang waktunya! Sudah waktunya untuk bertobat!"^[9]

Momen demi momen beruntun menghantam alam bawah sadarnya. Demikianlah Fudhail menjemput hidayah. Masa lalu yang penuh noda berangsur memutih dengan tobat nasuha. Fudhail bin Iyadh memulainya dengan hijrah yang benar. Dia meninggalkan tempat yang buruk, untuk menetap di tempat yang insyaallah bisa membantunya untuk berubah. Dia fokuskan waktu dan pikirannya untuk belajar ilmu syar'i dan mengamalkannya. Dengan izin Allah, jalan kebaikan terbuka untuknya.

Halaman selanjutnya →

Iman akan terasa sangat manis bagi orang yang pernah tahu pahitnya dosa dan maksiat. Fudhail bin Iyadh terkenal dengan nasihat-nasihatnya yang begitu membekas di hati. Salah satunya adalah tatkala Fudhail berjumpa seseorang yang sudah tua.^[10]

“Berapa usia anda?” tanya Fudhail.

“60 tahun.”, Jawab orang itu.

“Anda selama 60 tahun berjalan menuju Tuhan anda, dan sebentar lagi anda akan sampai,” komentar Fudhail.

“Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi raji’un,” orang itu keheranan.

“Anda paham makna kalimat itu? Anda paham tafsirnya?” tanya Fudhail.

“Tolong jelaskan tafsirnya!” pinta orang tua tersebut.

“Lalu bagaimana jalan keluarnya?” tanya orang itu.

“Caranya mudah,” tegas Fudhail. Sambungnya, “Berbuat baiklah di sisa usiamu. Dengan itu, dosa-dosamu yang telah berlalu maupun pada masa mendatang akan diampuni. Jika kamu masih rajin bermaksiat di sisa usiamu, kamu akan dihukum karena dosamu yang telah berlalu dan dosamu pada masa mendatang.”

[1] *Min A’lamis Salaf*, 11:2.

[2] *At-Taqwa*, hlm. 174.

[3] *Fashlul Khithab*, 1:370

[4] *Min A’lamis Salaf*, 11:3.

[5] *Ibid*.

[6] <https://alsofwah.or.id/cetaktokoh.php?id=158>

[7] *Tarikh Dimasyqa*, 48:384.

[8] *Fashlul Khithab*, 1:370.

[9] *Tarikh Dimasyqa*, 48:384, via <https://shamela.ws/book/71/22535>

[10] *Hilyatul Awliya’*, 8:113; dinukil dari <https://konsultasisyariah.com/23963-misteri-usia-60-tahun.html>

Referensi:

- *Fashlul Khithab fî Zuhdi war Raqaa’iq*, Muhammad Nashruddin Muhammad Uwaidhah. Diakses melalui <https://shamela.ws/book/36375>
- *Min A’lamis Salaf*, Ahmad Farid. Diakses melalui <https://shamela.ws/book/37370>
- *At-Taqwa Ta’rifuha wa Fadhluha wa Mahdzuratuha wa Qashashun Min Ahwaliha*, Umar Sulaiman Al-Asyqar. Diakses melalui <https://shamela.ws/book/17052>
- *Tarikh Dimasyqa*, Abul Qasim Ibnu Asakir. Diakses melalui <https://shamela.ws/book/71/22535>
- Misteri Usia 60 Tahun. <https://konsultasisyariah.com/23963-misteri-usia-60-tahun.html>
- Al-Fudhail bin Iyadh (Seorang ‘Abid [Ahli Ibadah] Al-Haramain). <https://alsofwah.or.id/cetaktokoh.php?id=158>

Waspada Bahaya Judi Online!

Penulis: Abu Ady Faqqahullah

Editor: Za Ummu Raihan

Khutbah pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ
بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ
يَهْدِيهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ: فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرَ الْهَدْيِ
هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ
مُخَدَّنَاتُهَا وَكُلُّ مُخَدَّنَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ
وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ
وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ
لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا
عَظِيمًا.

Jamaah shalat Jum'at yang dirahmati Allah ﷻ,

Pada kesempatan yang mulia ini, marilah kita
senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan
kita kepada Allah ﷻ dengan menjalankan segala
perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Jamaah shalat Jum'at yang dirahmati Allah
ﷻ,

Khutbah hari ini akan membahas fenomena yang
sangat mengkhawatirkan bagi kita semua yaitu
tersebarunya perjudian di tengah masyarakat tanpa
pandang umur dan status sosial.

Perjudian sudah ada sejak zaman dahulu, bahkan
sejak zaman jahiliyah dan dikenal dengan dengan *Al Maysir*. Setelah Rasulullah ﷺ diutus, Allah
ﷻ dengan tegas melarang semua jenis perjudian
sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya
(meminum) *khamr*, berjudi, (berkorban untuk) berhala,
mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan
keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah
perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat
keberuntungan.” (QS. Al-Ma'idah: 90)

Ibnu Katsir ﷻ menukilkan ucapan Ibnu Abbas
رضي الله عنه, beliau berkata, "Al Maysir adalah perjudian.
Mereka berjudi pada masa jahiliyah hingga datangnya

Islam, lalu Allah melarang mereka dari akhlak yang
buruk ini." (Tafsir Ibnu Katsir 3:160)

Bagaimana bentuk perjudian pada zaman itu?
Syaikh Al Mubarakfuri رحمه الله berkata:

“Mereka membagi-bagikan daging unta yang
mereka sembelih sesuai dengan anak panah yang
didapat.” (Ar Rahiqul Mahktum: 29)

Orang Arab Jahiliyah dahulu membeli seekor unta
secara bersama kemudian mereka menulis di ujung
anak panah bagian-bagian tubuh unta seperti paha,
dada, kaki dan lainnya. Anak-anak panah itu
dimasukkan ke dalam sebuah wadah kemudian
diaduk. Setiap orang mengambil satu anak panah lalu
mereka akan mendapatkan daging unta sesuai dengan
apa yang tertulis pada anak panah itu. Ada pula yang
tidak mendapatkan bagian karena anak panah yang
diambil kosong.

Selain itu, juga terdapat berbagai bentuk
perjudian di zaman jahiliyah di antaranya
menggunakan dadu. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ لَعِبَ بِالْزَّرْدَشِيرِ، فَكَأَنَّمَا صَبَغَ يَدَهُ فِي لَحْمٍ
خِنْزِيرٍ وَدَمِهِ

“Barang siapa yang bermain dadu, seolah-olah dia
mencelupkan tangannya ke dalam daging dan darah
babi.” (HR. Muslim no. 2260)

Jamaah shalat Jum'at yang dirahmati Allah
ﷻ,

Di masyarakat kita dijumpai banyak jenis
perjudian, mulai dari bentuk tradisional hingga
modern. Perjudian trasional seperti menyabung ayam,
togel, kartu remi, dadu dan yang lainnya. Selain itu,
sebagian anak juga telah terpapar perjudian yang
mungkin sebagian kita justru tidak menyadarinya.
Misalnya pada saat bermain kelereng atau gambar,
mereka bermain dengan taruhan. Akan ada yang
menang dan kalah di antara mereka. Semua
permainan ini adalah perjudian yang harus dihindari
oleh anak-anak kita.

Imam Nawawi رحمه الله menukilkan ucapan Mujahid
رحمه الله tentang perjudian pada permainan anak-anak
bahwa setiap perbuatan atau permainan yang
mengandung unsur taruhan adalah judi termasuk
permainan anak-anak dengan kelapa. (Al Majmu' 20:
117)

Jamaah shalat Jum'at yang dirahmati Allah
ﷻ,

Halaman selanjutnya →

Hari ini, jenis perjudian berkembang ke bentuk yang modern dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Saat ini, perjudian dilakukan dengan menggunakan HP yang bisa dibawa ke mana saja. Jika dulu pelaku judi sembunyi-sembunyi dalam menjalankan aksinya, maka hari ini mereka bebas berjudi kapan saja dan di mana saja. Jika dulu pelaku judi laki-laki dewasa kebanyakannya, nyatanya hari ini setiap orang bisa saja terjebak dalam perjudian, bahkan wanita dan anak-anak kecanduan melakukan judi.

Judi online seolah memiliki magnet yang memiliki daya tarik sangat kuat. Sebagian judi online mudah dimainkan. Itulah sebabnya anak-anak pun kecanduan. Selain itu, pelakunya tidak takut ketahuan dan ditangkap oleh polisi.

Jamaah shalat Jum'at yang dirahmati Allah ﷻ,

Judi sangat terlarang dalam agama Islam dan disepakati keharamannya. Judi termasuk dosa besar yang harus dijaui oleh siapa pun juga. Setiap pemangku jabatan hendaknya memperingatkan dan memberi sanksi untuk penjudi maupun yang memberikan sarana untuk berjudi. Baik itu judi tradisional maupun judi online.

Sudah banyak yang merasakan akibat buruk dari kecanduan judi online ini. Mulai dari melalaikan tanggung jawab, pekerja lalai dengan tugasnya, pelajar dan mahasiswa lalai dari sekolah dan kuliahnya, seorang ayah lalai dari anak-anak dan keluarganya, begitulah seterusnya. Bagi pelaku yang kecanduan, jika uangnya habis ia akan menjual berbagai harta yang ia miliki hingga rela berhutang bahkan sampai melakukan pencurian demi tetap bisa bermain judi online.

Demikian yang dapat kita sampaikan pada khutbah pertama ini, semoga bermanfaat.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ. فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Jamaah shalat Jum'at yang dirahmati Allah ﷻ,

Sebagai orang yang beriman, kita harus waspada dan berusaha mencegah segala bentuk perjudian. Mulailah dari diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Pemberian arahan dan nasihat tentang bahaya judi harus digiatkan dari semua pihak. Guru memberikan peringatan dari bahaya judi kepada muridnya, para ustadz kepada jamaahnya, ketua adat

kepada kaumnya, para pemimpin kepada bawahannya dan setiap kita memiliki tanggung jawab dalam memerangi perjudian di negeri kita tercinta ini.

Jamaah shalat Jum'at yang dirahmati Allah ﷻ,

Hendaknya kita bertekad untuk menjauhi berbagai jenis perjudian, memeranginya demi masa depan generasi Islam dan bangsa Indonesia.

Di akhir khutbah ini mari kita bershalawat untuk Nabi Muhammad ﷺ dan kita lanjutkan dengan doa untuk diri kita dan seluruh kaum muslimin.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ

اللَّهُمَّ انْصُرْ مَنْ نَصَرَ دِينَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاحْذُلْ مَنْ خَذَلَ دِينَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ. يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ. وَ اشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ. وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Referensi:

- *Tafsir Ibnu Katsir*. Ibnu Katsir. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Ar Rahiqul Makhtum*. Syaikh Shafiur Rahman Al Mubarakfuri. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Sahih Muslim*. Imam Muslim. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Al Majmu' Syarhul Muhazzab*. Imam Nawawi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.



Dari Berbagai Penjuru Bumi, Mengejar Warisan Para Nabi

Reporter: Loly Syahrul
Redaktur: Dian Soekotjo



إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِيْنَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَإِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطٍّ وَافِرٍ

“Sesungguhnya para Nabi ‘Alaihimush Shalatu was Salam tidak mewariskan emas maupun perak. Yang mereka wariskan hanyalah ilmu. Maka barangsiapa mengambilnya, sungguh ia telah mengambil bagian yang sempurna.”

(HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)

Sumber : radiorodja.com

Suka cita kedatangan teman-teman santri angkatan baru rasanya masih memancar dalam hari-hari belajar di HSI, yang telah kembali dimulai. 12 Agustus lalu, kesibukan menuntut ilmu Program Reguler memang diawali lagi. Istimewanya, sesi kali ini, keluarga HSI bertambah dengan kedatangan Angkatan 242. Selamat datang, Santri Baru.

Lebih dari 34 ribu ikhwan dan akhwat resmi menjadi santri baru HSI. Para penuntut ilmu ini berasal dari berbagai tempat tinggal, beragam usia, juga latar belakang keseharian. Tidak ada yang menyatukan mereka, juga kita, di sini, selain demi mewarisi peninggalan para Nabi ‘Alaihimush Shalatu was Salam, yaitu ilmu. Mari berkenalan dengan mereka..

Alumnus Telkom University dari Solok

Salah satu santri Angkatan 242 yang ditemui Majalah HSI, adalah Ukhtuna Pipit dari Solok, Sumatera Barat. Meski berdarah Minang, Ukhtuna Pipit nampak piawai berbahasa Sunda. Beberapa pilihan kata yang dipakainya dalam teks pesan, mengesankan seolah-olah ia seorang Sunda tulen.

“Nanyanya detail *pisan euy...*,” ujarnya setengah bercanda menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari reporter Majalah HSI. Perempuan 44 tahun ini nampak demikian bersemangat sepanjang sesi wawancara. Ia menjawab tiap pertanyaan dengan segera.

Ukhtuna Pipit mengenal HSI dari teman sepengajian di Solok. “Beliau infokan link untuk menjadi santri baru HSI dan saya saat itu memang merindukan kajian rutin yang terarah,” ujarnya. Saat menimba ilmu di perguruan tinggi, ternyata Ukhtuna Pipit memang telah belajar Islam secara intensif. Menurutnya ia rutin mengikuti halaqah-halaqah yang diselenggarakan di kampus. Saat telah bekerja, ia juga terus mengikuti kajian-kajian secara teratur. Tempatnya saja yang berubah. Kalau dulu di kampus, setelah bekerja, Ukhtuna Pipit memilih masjid sebagai tempat menimba ilmu. Beberapa masjid yang selalu disambanginya adalah Masjid Nurul Iman Blok M, Masjid Sunda Kelapa, Masjid Bank Indonesia, juga Masjid Istiqlal.

Dari mengobrol bersama Uni, demikian ia disapa, kami jadi tahu bahwa ia alumnus Sekolah Tinggi Teknik Telkom (STT Telkom), atau yang sekarang lebih dikenal dengan Telkom University. Lulus dari kampus di Dayeuh Kolot, Bandung, itu, Uni langsung bekerja pada sebuah perusahaan IT di Jakarta. Setelah merantau lebih kurang 23 tahun, pada 2021, Uni memutuskan pulang kampung meskipun kala itu posisinya di kantor telah mencapai *senior engineer*.

[Halaman selanjutnya →](#)

“Karena sakit, Ukh. Waktu itu batuk berbulan-bulan, pertusis *kayanya*. Terus kena gerd dan anxiety,” cerita Uni ke Majalah HSI waktu ditanya alasan keputusan besarnya itu. “Ditambah masih Covid *kan*, WFH di kost saja. Betul-betul terisolasi, sendiri. Jadi memutuskan WFH di kampung dan setelahnya memutuskan untuk mundur saja dari kerjaan,” paparnya kemudian.

Perempuan yang Qadarullah masih melajang hingga kini ini, mengaku dulu berniat bekerja untuk membantu orang tua. “Dulu itu fokusnya *ngebantu* mama, *ngebantu* sekolah adik-adik,” Uni Pipit mengenang perjalanannya. Sekarang, hari-harinya disibukkan mendampingi sang mama dan turut mengasuh keponakan-keponakan yang masih balita. “Mama beberapa kali dirawat di rumah sakit karena jantung. Sekarang juga masih kurang sehat,” ungkap Uni Pipit. “Di rumah, juga ada keluarga adik yang anak-anaknya masih balita. Jadi bantu *ngemong* (mengasuh, red). Ibu-bapaknya, dua-dua bekerja,” Uni menambahkan.

Uni Pipit mengaku demikian terpacu kembali semangat belajarnya, setelah mengikuti HSI. Nampaknya kesibukan segala urusan, tak mengalihkannya dari ketekunan menuntut ilmu agama. “Maasyaa Allah, programnya simpel. Rutin, harian, dalam durasi yang singkat sehingga tidak menjadi beban untuk mengikuti,” penilaian Uni Pipit. “Adanya evaluasi rutin menghadirkan semangat untuk fokus pada materi, sehingga Insyaallah, lebih terekam di kepala,” ujarnya menambahkan pendapat pribadi mengenai program belajar di HSI. Semoga istiqamah, Un... Selamat belajar.

Pensiunan Perusahaan Tambang Batu Bara

Usia mungkin tak lagi muda, tapi semangat belajar dalam diri Kakek Chairul Anwar nampaknya tak sedikitpun meredup. Buktinya Kakek Chairul tidak ragu mendaftarkan diri untuk belajar di HSI. Sekarang pensiunan BUMN ini resmi menjadi salah satu santri HSI Program Reguler Angkatan 242.

“Tepatnya, usia saya hari ini adalah 72 tahun, 7 bulan, dan 2 pekan,” ujar Kakek Chairul mengawali wawancara bersama Majalah HSI pada 17 Agustus lalu. Beliau bahkan mengingat dengan baik dan rinci hitungan umurnya. Tahun 2002, beliau telah pensiun dari PT Bukit Asam, sebuah BUMN di bidang tambang batu bara.

Kakek Chairul mengaku mendapatkan informasi pendaftaran HSI, melalui grup WA jemaah masjid. Karena telah berniat menambah ilmu agama, Kakek Chairul langsung mendaftar.

Ketika ditanya apakah tidak khawatir dengan proses belajarnya yang serba online, Kakek Chairul menyatakan, “Memang saya ada sedikit mengalami kesulitan karena tidak banyak tahu tentang ilmu medsos.”

Toh Kakek Chairul tidak mundur. “Insyaallah, semoga saya mampu untuk mengikuti,” ujar beliau bertekad. “Semoga saya bisa menyesuaikan,” imbuhnya.

Warga Kedung Waringin, Tanah Sareal, Bogor, yang telah dikaruniai 6 orang cucu ini, mengemukakan bahwa ia bisa menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan belajar di HSI secara mandiri. Beliau menyampaikan, “Alhamdulillah, sampai saat ini, saya masih bisa mendengar, mengikuti, dan mengerjakan sendiri materi yang disampaikan.”

Sekarang, Kakek Chairul nampak fokus pada kegiatan ibadah termasuk di dalamnya menuntut ilmu. “Kesibukan saya sesuai waktunya dari rumah ke masjid,” tutur beliau. Semoga sehat-sehat selalu dan senantiasa Allah mudahkan dalam menuntut ilmu, Kek Chairul.

Anak Muda dari Medan

“Maasyaa Allah banget, saya terharu,” ujar Ukhtuna Lizar Zakiah Rambe menggambarkan perasaannya setelah belajar di HSI. “Baru kali ini saya menemukan model pembelajaran agama Islam yang langsung dibimbing oleh ahlinya, sesuai Al-Qur’an dan Sunnah, dan sangat praktis, tidak menyita waktu,” urai gadis 24 tahun yang kerap disapa Kiya itu kemudian. “Ada aplikasinya dan satu lagi, gratis,” Ukhtuna Kiya menambahkan.

Dari kalimat-kalimat yang meluncur, terlihat sepertinya anak muda ini demikian mensyukuri pertemuannya dengan HSI. Ia mengaku sebelumnya memang tak pernah belajar Islam secara intensif. “Belajar Islam hanya sewaktu sekolah di SD sampai SMA, dan itu tidak selengkap dan terstruktur seperti HSI ini,” ujarnya.

Halaman selanjutnya →

Mahasiswi Pendidikan Guru PAUD di Unimed atau Universitas Negeri Medan ini, mengaku sangat senang bisa menjadi santri di HSI. Kini, kesibukan belajar di HSI, telah bersanding dengan kesibukannya menyelesaikan skripsi. “Insyaallah, wisudanya bulan 11. Mudah-mudahan ana bisa mengejar acc dosen,” sambungnya sembari berharap.

“Semoga Ustadz Abdullah Roy diberi keberkahan dan pahala jariyah,” tuturnya mendoakan Ustadzuna, dan nampak mengungkapkan syukur. Semoga Allah mudahkan segala urusan anti, Kak Kiya, bisa lulus sarjana tepat waktu dan terus belajar ilmu syar’i.

Rela Belajar dari Aachen, Jerman

Satu lagi santri Angkatan 242 yang berkenan membagi cerita belajarnya kepada Majalah HSI, adalah Akhuna Pietra Roosmawangca. Insinyur berusia 31 tahun yang bekerja di sebuah perusahaan produsen mesin di Aachen, Jerman ini, mendaftar ke HSI setelah Desember 2023 lalu, berkesempatan mendampingi Ustadz Abdullah Roy. “Saya berkesempatan mendampingi Ustadz Abdullah Roy hafizhahullah, saat beliau berkunjung ke Jerman,” ujarnya.

Akhuna Pietra menceritakan bahwa akhir tahun lalu, Ustadzuna Abdullah Roy melawat ke Amsterdam, Belanda. Beliau hafidzahullah juga berkesempatan mengadakan kajian di Duisburg, Jerman. Di sanalah, Akhuna Pietra mengenal Ustadzuna, setelah ia diminta penyelenggara kajian untuk menjadi moderator dalam majelis itu.

Akhuna Pietra mengaku banyak belajar dari Ustadzuna pada kesempatan tersebut. “Kemudian, saya mendengar dari teman-teman, bahwa beliau membina HSI,” Akhuna Pietra menambahkan. “Karena saya ingin lanjut belajar dari beliau, akhirnya saya bergabung dalam HSI,” tuturnya kemudian.

Tinggal jauh dari tanah air, nampaknya bukan kendala bagi Akhuna Pietra untuk belajar aqidah secara intensif di HSI. Padahal ada 5 hingga 6 jam perbedaan antara Aachen dan Jakarta. Artinya, ketika audio materi dibagikan pada pukul 5 pagi Waktu Indonesia Barat, Akhuna Pietra menerimanya pada tepat pergantian hari di Jerman. Atau, ketika evaluasi dibuka pukul 2 siang waktu Jakarta, Akhuna Pietra tengah berada di jam 9 pagi waktu Jerman.

Biidznillah, ini bukan kendala. Akhuna Pietra menilai waktu belajar di HSI cukup fleksibel dan durasinya juga tak terlalu lama sehingga tidak memberatkan. Ikhwan yang menyelesaikan pendidikan S1 dan S2-nya di Jerman ini, berpendapat bahwa sistem belajar di HSI sangat sistematis. “Kurikulumnya sangat tertata di setiap pekan,” ujarnya. “Materi harian mengajarkan kita untuk senantiasa menyiapkan waktu untuk belajar setiap hari,” ia melanjutkan. “Lalu diikuti dengan kuis, sehingga kita perlu benar-benar menyimak materi dan mencatatnya,” ungkapnya kemudian. Selamat belajar, Akh. Semoga Allah teguhkan dalam menimba ilmu agama di mana pun dan kapan pun.

Empat cerita tadi, segelintir saja dari ribuan kisah belajar santri baru HSI. Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmushshalihaat, Allah telah tetapkan kita berada di tengah gelombang semangat berburu warisan anbiya. Jangan gentar, jangan lengah, ya ikhwah... Kita berada di lintasan lurus menuju ridho Allah dunia dan akhirat. Selamat belajar, teman-teman. Semoga istiqamah.



Omzet Meroket Berbekal Izin Usaha Kuliner

Reporter: Dian Soekotjo
Redaktur: Hilyatul Fitriyah

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ

Dan bersiaplah menghadapi mereka dengan kekuatan apapun yang kamu mampu
[QS Al Anfal: 60]

Ditakdirkan menjadi pemilik usaha pada masa sekarang, tentunya adalah hal yang pantas kita syukuri. Kita patut berkaca pada kondisi sekitar, di mana tidak semua orang, Allah karuniai kemudahan memiliki sumber *income*.

Bisnis senantiasa berputar, entah lambat ataupun lekas, semua tentu merupakan nikmat dari Ar Razzaq. Salah satu jalan mensyukuri keluasan tersebut ialah dengan tawakal. Bekerja seoptimal mungkin, mengerahkan segala daya upaya, lalu yakin bahwa apapun hasilnya, semua telah ditetapkan Sang Maha Pemberi dan Pengatur Rezeki.

Kuliner, Bisnis Yang Tak Ada Matinya

sudah lazim orang berpendapat bahwa kuliner adalah bisnis yang tak ada matinya. Ada benarnya juga karena selama umat manusia eksis, soal pangan otomatis berlaku sebagai hajat dominan. Akhirnya, bidang usaha ini ibarat menyimpan dua sisi mata uang. Satu hal berarti pasar bisnis kuliner melimpah-ruah, yang kedua, faktanya pelaku usaha sektor ini kian membludak.

Butuh persiapan jika ingin terjun dalam persaingan, para pelaku bisnis kuliner harus menguasai berbagai teknik menggaet pasar. Misalnya, melengkapi produk dengan akreditasi yang berlaku. Masyarakat akan lebih percaya jika produk yang hendak dibeli berbekal akreditasi dari berbagai lembaga kompeten seperti NIB, SPP-IRT, izin BPOM, sertifikat halal, atau izin-izin lainnya.

Mengenal Izin Usaha Kuliner

Menurut informasi dalam laman resmi Kementerian Koperasi dan UKM, <https://www.kemenkopukm.go.id/>, izin usaha kuliner ternyata demikian beragam baik

jenis maupun peruntukannya. Misalnya saja, izin usaha industri makanan skala rumah tangga, tentu berbeda dengan izin usaha yang harus dimiliki oleh pemilik catering ataupun sejenisnya, meskipun tetap ada juga beberapa persamaan. Nah, kali ini Majalah HSI mencoba merangkum tiga jenis perizinan yang terbilang lazim digunakan.

1. Nomor Induk Berusaha atau NIB

NIB identik dengan identitas pelaku usaha di Indonesia. NIB akan memudahkan pengurusan berbagai izin usaha. Kabarnya, di beberapa *platform* media sosial, NIB menjadi jalan mudah sebuah usaha mendapatkan verifikasi. Pengurusan NIB cukup sekali saja dan setelah pelaku usaha mendapatkan NIB, maka ini akan berlaku selamanya.

2. SPP-IRT atau Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga

Izin ini diterbitkan oleh pemimpin daerah di lingkup kota atau kabupaten melalui Dinas Kesehatan setempat. SPP-IRT diberikan kepada pelaku usaha sebagai bukti bahwa produk makanan yang dikelolanya telah memenuhi standar yang berlaku, seperti pengecekan label pangan yang dipastikan memenuhi aturan pemerintah, serta sarana produksi dan bahan-bahan yang juga harus sesuai dengan ketentuan berlaku. SPP-IRT berlaku lima tahun sejak diterbitkan dan dapat diperpanjang melalui permohonan SPP-IRT berikutnya.

Halaman selanjutnya →

3. Sertifikat Halal

Sesuai namanya, perizinan ini diberikan kepada produk-produk yang telah memenuhi kriteria halal otoritas penerbit sertifikat, atau dalam hal ini adalah LPH atau Lembaga Pemeriksa Halal. Untuk mendapatkan sertifikat halal, pelaku usaha dapat mendaftarkan diri dan bersedia diaudit. Selanjutnya Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) akan melakukan verifikasi laporan, hingga menerbitkan sertifikat halal setelah Komite Fatwa memberi ketetapan melalui sidang.

Mengurus NIB

Proses mendapatkan NIB ternyata terbilang mudah. Anggapan ini setidaknya dibenarkan Ukhtuna Ummu Akmal, santri HSI yang memiliki usaha tempahan brownies. “Alhamdulillah sekarang sudah ada NIB,” ujar perempuan berusia tiga puluh sembilan tahun itu. “Ternyata pengurusannya juga cukup via *online*,” ungkapnya.

Menurut Ummu Akmal, kala memulai usaha tempahan brownies, tak terlintas dalam benaknya untuk melengkapi *cake* andalannya itu dengan berbagai perizinan. “Dulu awalnya hanya terima pesanan saja, Mbak, dan hanya dikemas di *box* kue, langsung diambil yang pesan, atau kadang ana antar,” ujar Ummu Akmal mengenang awal perjalanan bisnisnya.

Pandangannya mulai berubah ketika sang suami menawarkan padanya untuk menambah beberapa peralatan *baking* dan memberikan tambahan modal. Dukungan dari suami ini membuat produksi brownies Ummu Akmal kian berkembang. “Mulai coba-coba titip ke toko atau swalayan dan di sana mulai terpikir bisa mencantumkan perizinan,” Ummu Akmal berbagi cerita.

Dari proses bertanya sana-sini, *searching* internet, dan mengikuti beberapa pelatihan, Ummu Akmal sampai pada kesimpulan bahwa ia perlu mengurus NIB terlebih dahulu. “NIB ini identitas bagi pengusaha,” Ummu Akmal menerangkan. “Mengurusnya sangat mudah, hanya dengan buka web OSS kemudian mengisi formulir dan melengkapi persyaratan,” imbuhnya.

NIB yang dimaksud Ummu Akmal adalah Nomor Induk Berusaha, sementara OSS adalah *Online Single Submission*, atau oss.go.id, sebuah sistem perizinan usaha yang diselenggarakan secara *online* dan terintegrasi oleh pemerintah.

Ummu Akmal menambahkan bahwa seingat beliau untuk mendapatkan NIB, calon pemohon hanya diminta NPWP atau Nomor Pokok Wajib Pajak, KTP, nomor telepon, dan email. “Pengurusan NIB ini gratis, Mbak, dan benar-benar sangat mudah. Hanya lewat *online*,” ujar Ummu Akmal.

“Setelah dapat NIB ini, mudah kita mengurus perizinan lainnya,” Ummu Akmal berbagi pengalaman. Menurutnya, dari NIB inilah kemudian ia melangkah mengurus berbagai perizinan demi menaikkan

kepercayaan pelanggan. Menurut Ummu Akmal, kini, bekal beberapa perizinan, penjualan brownies miliknya kian meroket. Terbukti ia telah memiliki beberapa gerai sekaligus melayani pembelian brownies melalui loka pasar alias *market place*.

SPP-IRT dan Sertifikat Halal Produk Sale Pisang

Umm Sarmi adalah pengusaha sale pisang dari Lampung. Ia tercatat sebagai santri HSI angkatan 211. Dari pengalaman cukup lama mengelola produksi makanan ini, yaitu sejak tahun 2002, Umm Sarmi berkenan membagi pengalamannya mengurus izin usahanya.

“Ibu-ibu PKK mengajukan nama ana untuk ikut pelatihan dari Dinas Kesehatan,” Umm Sarmi mengisahkan awal terbukanya jalan mendapatkan SPP-IRT dan label halal. “Mungkin karena ana memang punya usaha sale pisang dan pelatihannya tentang PIRT,” imbuhnya. Umm Sarmi menceritakan bahwa melalui pelatihan tersebut, para peserta dibimbing langsung mengurus PIRT selain mendapat banyak materi mengenai perizinan produk makanan.

“Ada pendampingan juga beberapa kali kunjungan ke rumah,” ujar Umm Sarmi. Hal ini dikarenakan beliau mengerjakan seluruh proses produksi sale pisang di rumah. “Tidak susah kok, Mbak. Setelah kita mengikuti penyuluhan keamanan pangan, kita langsung didampingi mengisi formulir dan prosesnya melalui *online*,” Umm Sarmi menjelaskan. “Data yang diminta seperti mengenai bahan-bahan yang kita pakai, kemudian denah tempat usaha juga,” ungkap Umm Sarmi.

Setelah mengantongi SPP-IRT, Umm Sarmi mendapat kesempatan kembali mengikuti pelatihan. Tentu ini menjadi jalan produk sale pisangnya mendapatkan sertifikat halal. “Kalau sertifikat halal, sama, ada pelatihannya juga. Kita yang telah mendapatkan sertifikat penyelia halal, dapat mengajukan sertifikasi untuk produk kita,” ujar Umm Sarmi. “BPJPH melakukan audit dari data yang kita input mengenai bahan dan sebagainya,” terangnya. “Jadi ada kunjungan beberapa kali seingat saya, dalam proses audit ini,” Umm Sarmi berbagi pengalaman.

Umm Sarmi sangat bersyukur, kini, ia telah dapat mencantumkan logo halal resmi di tiap kemasan produknya. “Ya jelas berpengaruh. Sekarang kita bisa memasok ke banyak toko oleh-oleh selain kita titip di supermarket atau swalayan. Insyaallah, ini jalan meningkatkan penjualan,” ungkap Umm Sarmi menutup wawancara.

MasyaAllah, begitulah kisah inspiratif perjalanan para peserta HSI kali ini yang sudah lebih dahulu menekuni bidang kuliner. Semoga Allah senantiasa memudahkan langkah kita dalam setiap usaha mengais rezeki yang halal. Pada kenyataannya, mengukir sebuah bisnis tidak terbatas pada urusan materi. Perlu kerja keras, kesungguhan, dan yang utama adalah ketawakalan kita kepada Allah. Semoga Allah ridho dengan segala yang kita usahakan....aamiin



Memilih Jajanan Sehat

Penulis: dr. Avie Andriyani
Editor: Happy Chandraleka

Saat ini, marak pemberitaan di media massa tentang banyaknya temuan jajanan berbahaya karena mengandung zat kimia tambahan yang seharusnya tidak digunakan untuk produksi makanan. Zat tambahan apa saja yang bisa membahayakan kesehatan dan bagaimana caranya memilih jajanan yang sehat? Pembahasan kali ini insyaallah akan membahas tentang fenomena jajanan di sekitar kita.

JAJANAN TIDAK SEHAT MENGINTAI

Kegemaran membeli aneka jajanan tidak hanya didominasi oleh anak-anak. Pengaruh media sosial membuat kuliner jajanan lebih mudah viral dan diburu banyak konsumen dari berbagai usia. Hal ini nampaknya dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Begitu mudah ditemui jajanan tidak sehat di berbagai tempat, mulai dari kantin sekolah sampai dengan penjaja makanan dan minuman di pinggir jalan. Kebanyakan orang memang cenderung menyukai jajanan yang berwarna mencolok dan memiliki rasa yang gurih atau sangat manis. Padahal, di balik semua itu, ada banyak zat kimia yang mengancam kesehatan.

Saat ini, masih sering kita temui produsen makanan dan minuman yang produksinya masih jauh dari standar kelayakan kesehatan dan keselamatan. Cara mengolah dan mengemasnya pun dilakukan asal-asalan dan tidak memenuhi standar mutu makanan. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak kasus gangguan kesehatan yang terjadi akibat mengonsumsi jajanan tidak sehat.

WASPADA ZAT TAMBAHAN

Zat tambahan yang sering disalahgunakan pada produksi makanan dan minuman antara lain zat pewarna, pemanis, pengawet, dan penyedap rasa. Tentunya yang berbahaya adalah zat tambahan yang tidak alami (sintetis) dan diberikan dalam jumlah berlebihan. Ambil misal pewarna tekstil rhodamin B dan metanil yellow yang banyak dipakai untuk produksi kerupuk, makanan ringan, kembang gula, sirup, cendol, dan lain sebagainya. Pewarna sintetis ini telah menggeser penggunaan pewarna makanan alami seperti daun suji, kunir, dan tumbuhan alami lainnya. Produsen memilih pewarna sintetis karena jauh lebih murah dan menghasilkan warna mencolok yang menarik perhatian.

Zat tambahan pada jajanan akan menumpuk dalam tubuh jika dikonsumsi secara berlebihan dan terus menerus. Akibat jangka panjang dari akumulasi zat tambahan antara lain kerusakan pada saluran cerna, hati, jantung, otak, limpa, ginjal, sistem saraf pusat, dan bahkan bisa memicu terjadinya kanker. Sedangkan akibat jangka pendek yang bisa timbul seperti sakit tenggorokan, batuk, mual, muntah, diare, dan pusing.

KENALI BAHAYA ZAT KIMIA PADA JAJANAN

Berikut ini beberapa zat kimia berbahaya yang sering terkandung pada jajanan tidak sehat:

- Sakarin (pemanis buatan): jika berlebihan akan menyebabkan rasa makanan menjadi pahit, memicu migrain dan sakit kepala.
- Rhodamin B (pewarna tekstil dan kertas): meningkatkan risiko kanker hati dan gangguan pencernaan.
- Metanil yellow (pewarna tekstil dan cat): meningkatkan risiko kanker.
- Formalin (pengawet nonmakanan dan disinfektan): menyebabkan kerusakan hati, jantung, otak, limpa, dan sistem saraf pusat.

BAHAYA KONSUMSI GULA DAN GARAM BERLEBIHAN

Selain zat kimia berbahaya, kandungan garam dan gula yang berlebihan pada jajanan juga bisa berdampak buruk bagi kesehatan. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan himbauan pada masyarakat Indonesia untuk membatasi konsumsi gula dan garam agar tidak berlebihan. Himbauan tersebut terus disosialisasikan mengingat saat ini kejadian penyakit-penyakit noninfeksi akibat konsumsi 3 hal tersebut secara berlebihan terus meningkat bahkan dengan usia penderita yang semakin muda. Batasan konsumsi gula dan garam per hari yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan seperti yang tercantum dalam Permenkes nomor 30 tahun 2013 adalah 4 sendok makan (54 gram) gula dan 1 sendok teh (5 gram) garam.

[Halaman selanjutnya →](#)

Salah satu bahaya mengonsumsi gula berlebihan adalah peningkatan kadar gula darah sehingga terjadi penyakit diabetes mellitus. Selain itu kelebihan gula akan disimpan di otot dan hati sehingga berpotensi menyebabkan obesitas (kegemukan), peradangan, dan perlemakan hati. Garam yang menjadi bumbu utama dalam memasak makanan rupanya juga bisa berakibat buruk jika dikonsumsi berlebihan. Konsumsi garam berlebih akan menaikkan kadar natrium dalam darah dan sel-sel tubuh manusia. Natrium akan menarik cairan masuk ke dalam sel sehingga diameter pembuluh darah arteri jadi menyempit. Akibatnya jantung terpaksa harus memompa darah dengan lebih kuat dan inilah yang menyebabkan tekanan darah seseorang akhirnya meningkat sehingga terjadilah apa yang disebut dengan “hipertensi” atau tekanan darah tinggi.

Kita bisa mengetahui kandungan gula, garam, dan lemak dengan melihat keterangan yang tertera dalam kemasan jajanan yang kita beli. Sesuai peraturan BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) nomor 22 Tahun 2019, setiap produk makanan atau minuman kemasan wajib dilengkapi tabel yang menginformasikan kandungan gizi dalam kemasan produknya yang disebut ING (informasi nilai gizi) atau *nutrition fact*. Sayangnya kesadaran masyarakat masih rendah dalam membaca dan memperhatikan informasi nilai gizi sebelum membeli produk kemasan, padahal ini sangat penting untuk menjaga keseimbangan asupan gizi harian.

KIAT SEHAT MEMILIH JAJANAN

Perlu kepekaan kita sebagai konsumen supaya terhindar dari bahaya jajanan tidak sehat. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- Hindari jajanan dengan warna yang terlalu mencolok atau jauh berbeda dari warna aslinya. Berbagai jajanan seperti kerupuk, sirup, cendol yang warnanya terlalu mencolok kemungkinan besar mengandung zat pewarna tekstil yang berbahaya. Zat pewarna makanan alami seperti daun suji dan kunir justru menghasilkan warna makanan yang kurang mencolok dan cenderung lebih pucat dibanding zat pewarna sintesis.
- Biasakan untuk mencicipi terlebih dahulu sebelum menyantap jajanan. Lidah biasanya peka dengan zat tambahan yang tidak alami karena rasanya yang terlalu gurih, pekat, menggetarkan lidah, dan bahkan menyebabkan gatal pada tenggorokan.
- Perhatikan tanggal kadaluarsanya. Jika tidak ada, baui aromanya untuk mengetahui apakah jajanan tersebut apek atau tengik. Periksa dengan seksama apakah ada bintik-bintik jamur yang menunjukkan telah ada kontaminasi mikroorganisme. Dan jangan lupa mencicipi untuk mengetahui apakah jajanan tersebut sudah basi atau belum.
- Jika jajanan dikemas dan dilengkapi dengan daftar komposisi, maka perhatikan apakah ada zat-zat tambahan yang berbahaya bagi kesehatan.
- Sempatkan membawa bekal ketika hendak beraktivitas keluar rumah supaya tidak mengandalkan penjual jajanan, karena belum tentu terjamin kebersihan dan kesehatannya.
- Perhatikan cara penjual memproses atau menyajikan jajanannya, seperti apakah penjual menggunakan sarung tangan, menutup makanan agar tidak dihinggapi lalat, menggunakan minyak yang masih layak pakai, dan lain-lain.
- Jika ragu dengan kualitas jajanan pinggir jalan yang ingin kita beli, lebih baik berusaha mencari jajanan lain yang lebih terjamin atau membuat sendiri di rumah.

MAKANAN RUMAHAN JADI ANDALAN

Alasan kesibukan seringkali membuat orang zaman sekarang lebih suka pesan makanan lewat aplikasi daripada bersusah payah memasak sendiri di rumah. Nyatanya, makanan rumahan insyaallah tetap lebih terjamin kebersihan dan kesehatannya karena kita tahu persis proses pembuatannya. Kehangatan dan rasa cinta seorang ibu turut menambah kenikmatan hidangan yang disantap bersama keluarga di rumah. Jajan di luar tidaklah terlarang, hanya saja perlu kita batasi sesekali dan tentu dengan tetap memilih jajanan yang sehat dan terjamin kebersihannya. Semoga Allah memudahkan kita supaya bisa memberikan nutrisi yang terbaik bagi keluarga kita.

Referensi :

- <https://dinkes.acehprov.go.id/detailpost/memilih-jajanan-sehat-untuk-anak-ini-tips-nya>
- https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2570/memilih-jajanan-yang-aman

Berlindung dari Keburukan Kekayaan dan Kefakiran

Penulis: Dody Suhermawan
Editor: Za Ummu Raihan



Lafal Doa

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ وَمِنْ شَرِّ الْغِنَى وَالْفَقْرِ

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah neraka dan adzab neraka, serta dari keburukan kekayaan dan kefakiran."
(HR. Abu Daud no. 1543.^[1] Syaikh Al-Albani berkata, "Sanad-nya shahih berdasarkan syarat Al-Bukhari dan Muslim."^[2])

MAKNA LAFAL^[3]

- (مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ): Dosa dan amal kejelekan yang menjadi sebab masuknya seseorang ke dalam neraka.
- (وَمِنْ شَرِّ الْغِنَى): Dikaruniai rezeki harta tetapi tidak dikaruniai taufik untuk menggunakannya di jalan yang diwajibkan oleh Allah berupa sedekah, tetapi malah menghabiskannya untuk hal-hal yang buruk.
- (وَشَرِّ الْفَقْرِ): Yaitu kefakiran diri. Ada juga yang menafsirkannya dengan "kefakiran harta". Buruknya kefakiran adalah tidak dikaruniai kesabaran tatkala berada dalam kondisi fakir.

ULASAN DOA

- Dalam salah satu riwayat Al-Bukhari, lafal yang digunakan adalah شَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى (keburukan *fitnah*^[4] kekayaan) dan شَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ (keburukan fitnah kefakiran). Hal tersebut menjadi dalil bahwa umat Islam disyariatkan untuk ber-*isti'adzah* (memohon perlindungan) dari fitnah kefakiran, bukan berlindung dari kefakiran; serta berlindung dari fitnah kekayaan, bukan berlidung dari kekayaan.^[5]
- Pentingnya seorang muslim berlindung dari fitnah kekayaan karena dalam kondisi berlimpah harta, seseorang bisa saja lalai ketika menggunakannya dan dalam hatinya muncul kesombongan.^[6]
- Kaya dan miskin adalah kondisi relatif yang akan berbeda efeknya pada tiap orang, sesuai dengan kadar ilmu syar'i dan ketakwaan yang dimilikinya. Kemiskinan di hadapan orang yang berilmu dan bertakwa akan dapat dihadapi dengan hati yang ridha. Sebaliknya, orang yang tidak berbekal ilmu dan ketakwaan akan menghadapi kemiskinan dengan pilihan hidup yang justru mendatangkan kemurkaan Allah عَزَّوَجَلَّ. Sudah jatuh, tertimpa tangga pula; sudahlah sempit dalam urusan duniawi, kelim pula dalam urusan ukhrawi. Sama halnya dengan kekayaan: Seberlimpah apa pun kekayaan, tetapi dia berada di tangan orang yang tidak berilmu dan tidak bertakwa, maka kekayaan tersebut akan sia-sia, bahkan menjadi awal malapetaka. Sebaliknya, di tangan orang yang berilmu dan bertakwa, harta akan menjadi sarana kebaikan dalam urusan dunia dan akhiratnya.
- Diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepada 'Amr bin Al-'Ash, "Aku ingin mengutusmu

untuk memimpin pasukan, kemudian Allah memberikan ganimah (harta rampasan perang setelah kemenangan). Aku berharap Allah memberikan harta yang baik untukmu." Amr merespon, "Aku masuk Islam bukan demi harta, tetapi aku masuk Islam semata karena ingin masuk Islam." Nabi ﷺ bersabda, "Wahai 'Amr, sebaik-baik harta adalah harta yang berada di tangan orang yang shalih." (HR. Al-Bukhari di *Al-Adabul Mufrad*, no. 299)

- إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُبْعَثَكَ عَلَى جَيْشٍ فَيُغْنِمَكَ اللَّهُ، وَأَرْغَبُ لَكَ رَغْبَةً مِنَ الْمَالِ صَالِحَةً، قُلْتُ: إِنِّي لَمْ أُسَلِّمْ رَغْبَةً فِي الْمَالِ، إِنَّمَا أُسَلِّمْتُ رَغْبَةً فِي الْإِسْلَامِ فَأَكُونُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «يَا عَمْرُو، نِعَمَ الْمَالِ الصَّالِحِ لِلْمَرْءِ الصَّالِحِ
- Taufik dari Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dibutuhkan oleh setiap insan sepanjang hidupnya, baik dia dalam keadaan lapang maupun sempit, baik dia tengah bergelimang harta maupun terhimpit kemiskinan.
- Janganlah hanya meminta harta kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, tetapi mohonlah agar senantiasa diberi taufik untuk menggunakan harta. Semoga dalam harta tersebut, besar maupun kecil jumlahnya, keberkahan selalu menyertainya.

^[1] Sunan Abi Daud, 1:566.

^[2] Shahih Sunan Abi Daud, 5:269, no. 1380.

^[3] Syarhu Sunan Abi Daud lil 'Aini, 5:455.

^[4] Fitnah dalam istilah syar'i bermakna ujian atau musibah.

^[5] Lihat Sunan Al-Kubra lil Baihaqi, 13:390, no. 13281.

^[6] Lihat Al-Mafatih fi Syarhil Mashabih, 3:233.

Referensi:

- Sunan Abu Daud. Al-Imam Abu Daud. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Al-Adabul Mufrad. Al-Imam Al-Bukhari. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Al-Mafatih fi Syarhil Mashabih. Al-Husain bin Mahmud Al-Muzhhiri. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Syarhu Sunan Abi Daud. Badaruddin Al-Aini. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Shahih Sunan Abi Daud. Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Sunan Al-Kubra. Al-Imam Al-Baihaqi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.



Tanya Dokter

Seberapa Amankah Jajanan Kaki Lima di Indonesia?

Dijawab oleh dr. Agus Sofyan Syawaluddin, SpKJ

Pertanyaan dari Ummu Siti:

Saya tinggal di Amerika, jajanannya juga tidak kalah heboh dengan yang di Indonesia. Ada *Chinese food* juga. Saya punya pengalaman pernah beli mie goreng, nasi goreng, egg roll ala *Chinese food* yang sayuran, tanpa daging (vegetarian) lalu saya dan suami saya sakit lutut. Saya juga dapat info bahwa buah-buahan juga bisa memicu gagal ginjal, apakah benar?

Jawaban:

Biasanya kebanyakan *Chinese food* mengandung banyak monosodium glutamat atau penyedap rasa. Adapun efek ke lutut itu baru saya dengar kasusnya. Kebanyakan pemicu lutut sakit bukan karena makanan tapi karena masalah otot, misal karena kurang *stretching* dan kurang gerak (olah raga). Saran saja jika diragukan kehalalannya lebih baik dihindari karena kebanyakan menggunakan kecap yang terkadang nonhalal. Adapun mengenai buah menyebabkan sakit ginjal maka tentu perlu kita lihat jumlahnya. Selama makan sewajarnya maka insyaallah aman. Apalagi kandungan gizi dalam buah sangat bagus karena mengandung kalori, elektrolit (kalium, dan lain-lain) jadi saya tidak sependapat jika dikatakan buah tidak baik untuk kesehatan apalagi dikatakan memicu gagal ginjal.

Pertanyaan dari anonim (pertanyaan tertulis):

Saya punya anak umur lima tahun, suka jajanan manis seperti jajanan 'rambut nenek', crepes, minuman boba dan anak saya ini aktif sekali. Kata teman saya, anak kecil jangan kebanyakan konsumsi manis nanti bisa mengalami '*sugar rush*' dan hiperaktif. Apakah benar begitu dok?

Jawaban:

Memang ada sumber yang menyebutkan bahwa kelebihan gula menyebabkan hiperaktif pada anak. Tentu perlu kita lihat lagi seberapa banyak dan lama gula itu dikonsumsi. Secara teori bisa dijelaskan jika gula merupakan sumber energi, yang jika berlebihan

maka anak akan berusaha menyalurkan energi dengan banyak bergerak. Jika seorang anak banyak mengonsumsi gula tapi tidak aktif (tidak banyak gerak, cuma duduk main *game*) justru akan memicu obesitas (kegemukan). Segera distop konsumsi gula berlebihan pada anak. Apalagi minuman manis semacam boba itu kalorinya bahkan lebih besar daripada kalori dari 1 porsi makan berat lengkap.

Pertanyaan dari Ibu Widya:

Saya termasuk sering beli minuman es teh manis. Apakah gula pasir murni dengan gula cair itu berbeda? Lalu bagaimana dengan jus buah yang dijual di luar itu yang menggunakan kental manis putih dan terkadang gula cair. Apakah gula cair berbahaya? Bagaimana dengan minuman jeruk peras, apakah aman alat penekannya yang dari besi?

Jawaban:

Gula cair disini tidak diketahui apakah benar gula cair yang murni berasal dari alam (alami) dari tebu, kelapa, aren, buah bit, jagung, stevia atau justru pemanis buatan. Pemanis buatanya disini juga ada yang khusus untuk penderita diabetes (rendah kalori) atau pemanis buatan yang berbahaya. Maka aman atau tidaknya baru bisa ketahui jika kita benar-benar tahu sumber pemanisnya. Jika ragu maka sebaiknya ditinggalkan. Mengenai minuman jus, sebenarnya ketika buah-buahan dibuat jus itu sudah menurunkan kadar seratnya dibanding jika buah utuh dimakan langsung. Terlebih lagi jika ditambah pemanis (kental manis, gula) maka rasa dominannya justru akan beralih ke rasa manisnya gula. Kalau cold press juice itu murni sari buah saja, tanpa tambahan pemanis (gula dan lain-lain) tapi tetap lebih sehat makan buah langsung. Untuk masalah minuman jeruk peras maka kita perhatikan saja alat pembuatnya, apakah berkarat atau tidak. Jika ragu, sebaiknya membuat minuman jeruk peras sendiri di rumah.



Tanya Jawab

Bersama Al-ustadz
Dr. Abdullah Roy, M.A. hafidzahullāh



01.



Assalamu’alaikum, Ustadz. Ana ingin bertanya tentang makna dari ‘Berhak disembah’? Syukron, Ustadz.

Jawab

Allah *subhanahu wa ta’ala* adalah Dzat yang berhak disembah. Sering kita dengar seorang ustadz menjelaskan makna “*La Ilaha Illallahu*” yaitu tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah. Hal ini disebabkan karena beragamanya sesembahan yang disembah manusia. Ada yang menyembah jin, matahari, patung bahkan kemaluan. Meski demikian, hanya Allah-lah Dzat yang berhak disembah karena Allah yang menciptakan semuanya. Allah menciptakan jin, langit dan bumi, manusia, dan hewan. Allah jua yang menguasai dan mengatur alam semesta serta memberikan rizki kepada masing-masing makhluk-Nya. Adapun sesembahan-sesembahan selain Allah, hanyalah mahluk yang memiliki banyak kelemahan. Mereka diciptakan dan diatur oleh Allah.

Dapat dipahami bahwa yang berhak disembah adalah yang menciptakan semuanya itu yaitu Allah. Dalam sebuah hadits, Rasulullah mengatakan bahwa ‘Dosa yang paling besar adalah engkau menyekutukan Allah, padahal Allah lah yang menciptakan dirimu’. Maka sesembahan selain Allah adalah bathil. Allah Mahatinggi lagi Mahabesar. *Allahu a’lam*.

Nasihat saya, hendaknya setiap muslim menuntut ilmu. Minta kepada Allah ilmu yang bermanfaat. Bersungguh-sungguh dan mengulang-ulang berdoa kepada Allah agar dilepaskan dari syubhat. Dengan niat yang ikhlas dan tekad yang kuat insyaallah akan diberi pertolongan oleh Allah. Carilah ilmu dari asatidz yang meniti manhaj ahlussunnah wal jamaah. Datang dan hadirilah majelisnya. Jangan hanya mencukupkan dengan membaca kitab saja. Dengan cara seperti ini semoga Allah menghilangkan sedikit demi sedikit syubhat dalam diri kita. *Allahu a’lam*.

02.

Assalamu’alaikum. Alhamdulillah ana telah menjadi muslim setelah sebelumnya beragama non-muslim. Akan tetapi, orang tua saya masih kafir. Saat ini, orangtua masih memanfaatkan penghasilan ana. Terkadang, ana keceplosan mengatakan ‘Doakan saja.

Insya Allah cukup’. Apakah perkataan tersebut diperbolehkan Ustadz?

Jawab

Kita tau bahwasanya orang yang kafir terkadang berdoa kepada Allah, terkadang berdoa kepada selain Allah. Dalam keadaan ini, ada baiknya tidak mengucapkan kalimat tersebut. Ganti dengan ucapan yang lain, misalnya,

“Bapak dan ibu tidak usah khawatir, karena Allah *subhanahu wa ta’ala*, Dzat yang saya imani dan ibadahi akan memberi rezekinya, termasuk juga rezeki kepada ayah dan ibu.”

Ini salah satu contoh ucapan yang lebih tepat karena di dalamnya ada dakwah, yaitu mengingatkan mereka bahwa yang berhak diibadahi adalah Allah. *Allahu a’lam*.

03.

Assalamu ’alaikum. Saya ingin bertanya Ustadz. Apakah hipnotis termasuk sihir? Begitu juga dengan pengobatan hypnoterapi atau yang semisalnya pengobatan yang menggunakan hipnotis diperbolehkan?

Jawab

Apabila seseorang ragu akan tata cara pengobatan yang akan dilakukan, sebaiknya mencari yang lebih yakin dan diperbolehkan. Sebagian ulama mengatakan bahwa praktik semacam ini termasuk sihir, karena tidak mungkin seseorang melakukan demikian kecuali dengan bantuan jin. Namun ada juga yang mengatakan tidak demikian. Dalam keadaan seperti ini yang terbaik bagi penanya ialah mencari alternatif pengobatan yang jelas diperbolehkan oleh syariat.

Nabi *shallallahu wa alaihi wa salam* mengatakan ‘Tidaklah Allah menurunkan sebuah penyakit melainkan Allah sediakan obatnya’.

Yakinlah bahwa setiap penyakit itu ada obatnya, tinggal kita mencari dan bertanya. Alhamdulillah ada banyak pengobatan yang sesuai syariat. Di antara obat yang sering kita lalaikan adalah meruqyah dengan Al-Quran. Di rumah kita masing-masing ada obat ini. Hal ini dicontohkan oleh Rasulullah meruqyah dengan Al-Qur’an, begitu juga dengan para sahabat, Allah memberikan kesembuhan akan penyakitnya dengan ruqyah mereka tersebut.

Para ulama dari masa ke masa meruqyah dengan Al-Quran. Mereka yakin bahwa Al-Quran merupakan obat. Sayangnya, banyak di antara kita saat ini yang melalaikan hal ini. Ketika sakit yang dipikirkan adalah segera berobat ke dokter atau ke rumah sakit dan sebagainya. Padahal, ketika dia membacakan area yang sakit dengan ayat-ayat Al-Quran, niscaya itu akan menjadi obat (*biiznillah*). Ketika kita meninggalkan pengobatan dengan Al-Quran maka para ulama mengatakan ini termasuk ‘meninggalkan Al-Quran’. *Allahu a’lam*.

Hidangan Serba Bubur

Oleh: Tim Dapur Ummahat
Editor: Luluk Sri Handayani

Bubur merupakan jenis makanan yang biasa dimasak dengan cara merebus bahan hingga menjadi lunak. Biasanya bubur disajikan dengan tambahan kerupuk, ayam/daging suwir dan sambal diatasnya. Dengan berkembangnya zaman, tumbuhlah aneka macam olahan bubur. Rubrik Dapur Ummahat edisi ini akan mengulas resep beberapa bubur yang simpel dan tentunya cocok disajikan untuk hidangan sehari-hari. Berikut ini uraian resepnya.



INFO GIZI

Bubur Kanji Khas Aceh

Energi:	5839.86 kkal
Lemak	371.17 gr
Karbohidrat:	534.68gr
Protein:	105.90 gr
Serat:	22.93 gr

Bubur Kanji Khas Aceh

Bahan:

- 300 gr beras, cuci bersih
- 3 liter air
- Kira-kira 1 jempol jahe
- 1 lembar daun pandan
- 1 batang sereh
- 3 buah pekak
- 1 buah kayu manis yang besar, kurang lebih 7 cm
- 5 butir kapulaga
- 3 buah jagung, cuci bersih dan pipil buahnya
- 200 gr wortel, cuci dan potong dadu
- 1 liter santan
- Garam
- Kaldu bubuk

Bumbu halus:

- 7 buah bawang merah
- 4 buah bawang putih
- 1 sdm ketumbar
- 1 sdt merica atau ½ sdt lada bubuk
- ½ sdt adas

Bahan Pelengkap:

- 2 ikat daun seledri, cincang
- Bawang goreng secukupnya
- Kerupuk bawang
- Kacang tanah goreng

Cara Membuat :

1. Masukkan beras ke dalam air, tambahkan daun pandan, sereh, dan jahe, kemudian masak hingga air mendidih. Jangan lupa sesekali aduk agar bubur tidak menempel di dasar panci.
2. Setelah mendidih masukkan wortel, jagung, bumbu halus, kayu manis, pekak, dan kapulaga. Masak terus hingga wortel dan jagung empuk, serta bubur sedikit mengental.
3. Masukkan santan, garam, dan kaldu bubuk. Masak kembali hingga santan matang dan bubur cukup kental.
4. Matikan api jika bubur sudah masak. Bubur siap disajikan

Halaman selanjutnya →

**INFO GIZI**

Bubur Kapurung Khas Sulawesi Selatan

Energi:	3892 kkal
Lemak	133.70 gr
Karbohidrat:	549.53gr
Protein:	151.56 gr
Serat:	29.21 gr

Kapurung Khas Sulawesi Selatan

Bahan-bahan:

- 500 tepung kanji/Tapioka.
- 300 ml air (untuk melarutkan kanji) .
- 1.300 ml air mendidih (untuk mengental kan/masak kanji)

Cara Membuat :

1. Larutkan Tepung kanji dan air biasa , aduk-aduk hingga tidak ada kanji yang menggumpal.
2. Kemudian siramkan air mendidih.
3. Aduk hingga semua kanji berubah jadi bening/masak.
4. Siapkan air bersih di baskom/loyang ukuran sedang.
5. Bentuklah kanji yang sudah masak tadi dengan sendok makan sehingga menjadi bundar. Masukkan ke baskom/loyang.

Tips :

- Ketika Menyiram larutan kanji dengan air mendidih, jangan sambil diaduk ya.
- Setelah selesai menyiram baru diaduk.

Bahan Sayur: (Sesuai Selera)

- 1 bonggol jantung pisang, buang kulit luarnya. Cuci bersih, iris tipis, lalu remas dengan 1 sendok makan garam. Sisihkan.
- 6 tongkol jagung, cuci bersih, lalu serut kasar. Sisihkan.
- 20 lonjor kacang panjang, cuci bersih, lalu potong-potong sepanjang kurang lebih 2 cm. Sisihkan.
- Daun kelor secukupnya, cuci bersih, petik daunnya, lalu sisihkan.
- Daun bayam secukupnya, cuci bersih, potong sesuai selera, lalu sisihkan.
- Daun kemangi secukupnya, cuci bersih, lalu sisihkan.
- 300 gram kacang tanah, sangrai atau goreng hingga kecoklatan. Dinginkan, lalu haluskan dengan blender menggunakan sekitar 150 ml air. Sisihkan.

- 1/4 kg udang, kupas, cuci bersih, lalu potong sesuai selera. Sisihkan.
- Sekitar 50 gram asam Jawa, remas-remas dengan air, lalu saring. Ambil airnya dan buang bijinya. Sisihkan.
- Garam sekitar 3 sendok makan atau sesuai selera.
- Penyedap rasa sekitar 2 sendok makan.
- Air untuk memasak sayur sekitar 6 liter.
- Mangga muda, serut halus atau sesuai selera.
- 4 buah jeruk nipis, cuci bersih, lalu iris. Sisihkan.

Buat Sambel (Sesuai Selera)

- Sambel masak + terasi, atau
- Sambel matah

Cara Membuat Kapurung:

1. Rebus 6 liter air, masukkan udang dan air asam Jawa. Masak hingga mendidih.
2. Masukkan jantung pisang, rebus lagi hingga mendidih. Lalu masukkan jagung, rebus hingga mendidih.
3. Masukkan kacang panjang dan bayam, rebus hingga mendidih.
4. Matikan api, lalu masukkan daun kelor dan daun kemangi. Aduk hingga daun kelor terlihat layu.
5. Masukkan kacang tanah halus, penyedap rasa, dan garam. Aduk hingga semua bahan tercampur rata.
6. Ambil kanji yang sudah dibentuk bundar sebelumnya dengan menggunakan saringan, agar airnya tidak ikut terbawa. Masukkan ke dalam periuk sayur, aduk hingga tercampur rata. Cicipi rasanya, tambahkan garam jika kurang asin.
7. Siapkan mangkuk dan sendok.
8. Masukkan kapurung ke dalam mangkuk, tambahkan sedikit sambal, peraskan jeruk nipis, dan beri taburan irisan mangga muda.
9. Bismillah, sajian kapurung siap disantap.

[Halaman selanjutnya →](#)



Bubur Pati Garut

Bahan-bahan:

- 100 gr tepung garut
- 125 gr gula merah(2 keping)
- 1 liter air
- Sejumput garam
- 2 lembar daun pandan

Kuah Santan:

- 500 ml santan kental
- 1 lembar daun pandan
- Sejumput garam

Cara Membuat :

1. Rebus gula merah dengan 500 ml air dan daun pandan hingga gula larut. Sisihkan , tunggu sampai hangat lalu disaring.
2. Masukkan tepung pati garut ke dalam panci lalu tambahkan sisa air (500 ml) dan 500 ml air gula merah dan garam.
3. Nyalakan api, masak dengan api sedang sambil terus diaduk hingga berubah warna dan meletup-letup. Lalu matikan api.
4. Kuah santan : masukkan santan, daun pandan dan garam ke dalam panci lalu masak. Diaduk terus, jangan sampai pecah hingga mendidih. Matikan api, sajikan bubur dengan kuah santan.
5. Bubur pati garut siap dinikmati.

KUIS



Pemenang KUIS Edisi 67:

Kami ucapkan jazaakumullahu khairan kepada 7.356 Ikhwan dan 10.345 akhawat yang telah mengerjakan kuis majalah HSI edisi sekian.

Berikut adalah peserta yang beruntung mendapatkan bingkisan dari majalah HSI:

- Arliansyah (ARN232-01116)
- Rio Anarta (ARN232-18085)
- Sita (ART242-55233)
- Ike Nurkhasanah (ART242-46108)

Bagi peserta yang terpilih, silakan melakukan konfirmasi alamat untuk pengiriman hadiah via Whatsapp ke nomor resmi Majalah HSI [08123-27000-61](https://wa.me/08123-27000-61) / [08123-27000-62](https://wa.me/08123-27000-62). Sertakan *screenshot* profil dari web edu.hsi.id. Baarakallahu fiikum

Bismillah.. Sahabat HSI fillah, Majalah HSI kali ini akan membagikan hadiah menarik. Isi kuisnya melalui halaman belajar.edu.hsi.id.

✕🔍 Isi Kuis melalui edu.hsi.id

Pastikan antum telah membaca Majalah HSI Edisi 66, agar dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan baik dan benar.

Kuis ini hanya berlaku bagi peserta aktif HSI. Peserta yang menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar semua berkesempatan mendapatkan **hadiah menarik** dari Majalah HSI.

Penentuan penerima hadiah dilakukan dengan cara diundi menggunakan situs random.org.

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang kuis berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Tim Majalah HSI ke alamat pemenang masing-masing. Ongkos kirim hadiah ditanggung oleh Majalah HSI.
- Pemenang akan mendapatkan konfirmasi dari Tim Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.

Kunci jawaban kuis Edisi 67

1. d. Nabi Ibrahim 'Alaihissalam
2. c. Meninggalkan penggunaan gadget
3. b. Adab, akhlak
4. a. Syaikh Ibnu 'Utsaimin
5. a. Dengan metode percakapan dan pertimbangan logika
6. c. Najis yang tidak bisa disucikan dalam kondisi apa pun karena zatnya berupa najis
7. Menjadikan Al-Qur'an serta hadits shahih sebagai sumber utama, serta memahaminya sesuai pemahaman para salaf
8. c. 2 kali
9. b. Larangan belajar kepada ashagrih
- 10b. 3 orang

Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

Heru Nur Ihsan

Pemimpin Umum

Ary Abu Khonsa

Pemimpin Redaksi

Ary Abu Ayyub

Sekretaris

Rista Damayanti

Litbang

Kurnia Adhiwibowo

Redaktur Pelaksana

Dian Soekotjo

Athirah Mustadjab

Editor

Athirah Mustadjab

Fadhilatul Hasanah

Happy Chandraleka, S.T.

Hilyatul Fitriyah

Luluk Sri Handayani

Pembayun Sekaringtyas

Zainab Ummu Raihan

Reporter

Anastasia Gustiarini

Gema Fitria

Loly Syahrul

Leny Hasanah

Ratih Wulandari

Risa Fatima Kartiana

Subhan Hardi

Kontributor

Athirah Mustadjab

Avrie Pramoyo

Dody Suhermawan

dr. Avie Andriyani

Fadhilatul Hasanah

Indah Ummu Halwa

Rahmad Ilahi

Tim dapur Ummahat

Zainab Ummu Raihan

Yudi Kadirun

Yahya An-Najaty, Lc

Penyelarar Bahasa

Ima Triharti Lestari

Desain dan Tata Letak

Tim Desain Majalah HSI


Alamat Kantor Operasional


Jl. RM. Said No. 74C, Ketelan, Kec.

Banjarsari, Kota Surakarta Jawa Tengah

57132

Contact Center (Hanya Whatsapp)

 08123-27000-61

 08123-27000-62

Kirim pesan via email:

 majalah@hsi.id



Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal kami:
majalah.hsi.id